

**STRATEGI LEADERSHIP KEPALA SEKOLAH DALAM
MENINGKATKAN KINERJA GURU DI SLB NEGERI ACEH
JAYA**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

RISMA OKTARINA
NIM. 190206013

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UNIVERSITAS
ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH**

2022/2023

**STRATEGI LEADERSHIP KEPALA SEKOLAH DALAM
MENINGKATKAN KINERJA GURU DI SLB NEGERI ACEH JAYA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Sebagai Beban Studi untuk memperoleh Gelar Sarjana

Dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam

Oleh

RISMA OKTARINA

NIM. 190206013

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

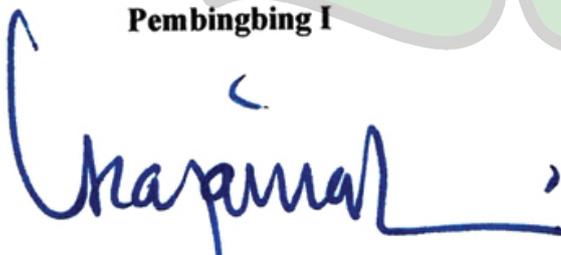
Prodi Manajemen Pendidikan Islam

جامعة الرانيري
Disetujui Oleh :

A R - R A N I R Y

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Yusra Jamali, M. Pd.
NIP.197602082009011010



Nurmayuli, M. Pd.
NIP. 1987062320201222009

**STRATEGI LEADERSHIP KEPALA SEKOLAH DALAM
MENINGKATKAN KINERJA GURU DI SLB NEGERI ACEH JAYA**

SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam

Pada Hari/Tanggal :

selasa, 20 juni 2023 M
1 Zulhijah 1444 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua


Dr. Yusra Jamali, M. Pd.
NIP. 197602082009011010

Sekretaris


Nurmayuli, M.Pd.
NIP. 198706232020122009

Penguji I

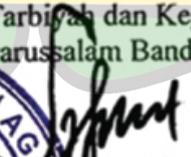

Dr. Basidin Mizal, M.Pd.
NIP. 195907021990031001

Penguji II


Nurussalami, S.Ag, M.Pd.
NIP. 197902162014112001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh




Prof. Saiful Muluk, S.Ag, M.A., M.Ed., Ph.D
NIP. 1979010219997031003

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Risma Oktarina
NIM. : 190206013
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Strategi Leadership Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di SLB Negeri Aceh Jaya

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya :

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.
2. Tidak melakukan plagiat terhadap naskah orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 29 Mei 2023

Yang menyatakan,



Risma Oktarina

NIM. 190206013

ABSTRAK

Nama : Risma Oktarina
NIM : 190206013
Fakultas/prodi : Tarbiyah dan Keguruan / Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Strategi Leadership Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di SLB Negeri Aceh Jaya
Total Skripsi : 138 halaman
Pembimbing I : Dr. Yusra Jamali, M. Pd.
Pembimbing II : Nurmayuli, M. Pd.
Kata Kunci : Strategi , *Leadership* Kepala Sekolah, Kinerja

Strategi leadership kepala SLB Negeri Aceh Jaya menjadi upaya meningkatkan kinerja guru, pengelolaan peserta didik membutuhkan keterampilan guru agar dapat memaksimalkan proses pembelajaran di SLB. Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana strategi leadership kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru bidang pengelolaan peserta didik, perencanaan pembelajaran, proses belajar mengajar dan penilaian. Jenis penelitian adalah kualitatif yang bersifat deskriptif. Lokasi di SLB Negeri Aceh Jaya, jumlah informan sebanyak 8 orang dengan subjek penelitian kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan. Teknik pengumpulan data berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi, teknik analisis data berdasarkan reduksi data, penyajian data, kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian SLB Negeri Aceh Jaya dalam melakukan pengelolaan peserta didik melakukan perencanaan, proses dan penilaian. Analisis hasil penelitian dalam perencanaan SLB melakukan analisis 1:5 untuk memaksimalkan pembelajaran, proses dengan penyiapan bahan ajar sesuai kebutuhan dan penilaian kemampuan peserta dilihat dari pengetahuan, sikap dan keterampilan. Dalam pengelolaan peserta didik sekolah dapat memfasilitasi guru agar dapat mengembangkan dan meningkatkan kinerja guru di SLB.

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

KATA PENGANTAR



Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan saya kemudahan sehingga saya dapat menyelesaikan penyusunan proposal skripsi ini dengan tepat waktu. Tanpa pertolongannya tentunya saya tidak akan sanggup untuk menyelesaikan penyusunan proposal skripsi ini dengan judul. **“Strategi Leadership Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di SLB Negeri Aceh Jaya”**.

Shalawat serta salam semoga terlimpah curahkan kepada baginda tercinta yaitu Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita ke alam yang terang benderang yang penuh dengan ilmu pengetahuan serta redupnya kebodohan-kebodohan dan kita nanti-nantikan syafaatnya di akhirat kelak. Pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Penuh hormat dan ucapan terima kasih sedalam-dalamnya kepada ayahanda Armia dan ibunda Efriyanti tercinta yang telah bersusah payah membesarkan penulis serta setia dalam memberikan kasih sayangnya yang tidak terhingga dan tak bisa di balaskan, baik secara materi maupun doa dan juga kasih sayang yang tidak akan pernah habis. Terimakasih selalu memberikan dukungan, motivasi dan selalu menyemangati peneliti selama masa penyelesaian skripsi.
2. Prof Dr H Mujiburrahman, MAg. selaku Rektor UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.
3. Prof. Safrul Muluk, Sag, MA Med PhD. selaku Dekan Tarbiyah dan

Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.

4. Dr. Safriadi, S.Pd.I., M.Pd. selaku Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.
5. Prof. Dr. Jamaluddin, M.Ed. selaku Dosen Wali saya.
6. Dr Yusra Jamali, M. Pd. selaku Dosen Pembimbing Pertama yang telah membimbing dalam pembuatan proposal skripsi ini.
7. Nurmayuli, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Kedua yang telah membimbing dalam pembuatan proposal skripsi ini.
8. Nur Aisah Nasution S.Pd Selaku Kepala Sekolah SLB Negeri Aceh Jaya.
9. Terima kasih kepada Rahmad Zufadli, S.Pd.I., Rifka Fauzan, S.Sos., Rasyidah, Rini Otaviani, Rayyan Fathi dan Rais Ul-Khairi, selaku abang, kakak dan adik-adik penulis dan juga kepada seluruh keluarga besar yang selalu menyemangati penulis dalam segala kegiatan baik suka maupun duka.

Saya juga menyadari bahwa dalam menyelesaikan penyusunan proposal skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan maupun kekeliruan. Oleh karena itu, saya mohon kritik dan saran yang sifatnya membangun untuk kesempurnaan penyusunan proposal skripsi. Demikian lah. Terima kasih.

Banda Aceh, 16 Maret 2022

Penulis,

Risma Oktarina

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH.....	iii
ABSTRAK.....	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR TABEL	x
BAB I : PENDAHULUAN	1
1. Latar Belakang Masalah.....	1
2. Rumusan Masalah	7
3. Tujuan Penelitian.....	7
4. Manfaat Penelitian.....	8
5. Penjelasan Istilah.....	9
6. Kajian Terdahulu	10
BAB II : LANDASAN TEORI	14
A. <i>Leadership</i> Kepala Sekolah.....	14
1. Pengertian <i>Leadership</i>	14
2. Kepribadian (<i>personality</i>) Kepala Sekolah.....	15
3. Kemampuan (<i>ability</i>) Kepala Sekolah.....	20
4. Kesanggupan (<i>capibility</i>) Kepala Sekolah.....	22
5. Tugas dan Fungsi Kepala Sekolah.....	24
6. Kompetensi Kepala Sekolah	31
B. Kinerja Guru.....	37
1. Pengelolaan Peserta Didik	38
2. Perencanaan Pembelajaran.....	43
3. Proses Belajar Mengajar	46
4. Penilaian Prestasi Belajar Peserta Didik	51
BAB III : METODE PENELITIAN	55
A. Jenis Penelitian	55

B. Lokasi Penelitian	55
C. Objek dan Subjek Penelitian	56
D. Teknik Pengumpulan Data	58
E. Analisis Data	61
F. Uji Keabsahan Data.....	62
BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN.....	64
A. Profil SLB Negeri Aceh Jaya	64
B. Hasil Penelitian	69
1. Strategi Leadership Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Bidang Pengelolaan Peserta Didik Pada SLB Negeri Aceh Jaya.....	69
2. Strategi Leadership Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Bidang Perencanaan Pembelajaran Peserta Didik Pada SLB Negeri Aceh Jaya	80
3. Strategi Leadership Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Bidang Proses Belajar Mengajar di SLB Negeri Aceh Jaya	89
4. Strategi Leadership Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Bidang Penilaian Prestasi Belajar di SLB Negeri Aceh Jaya	102
C. Pembahasan Hasil Penelitian	105
BAB V : PENUTUP	130
A. Kesimpulan.....	130
B. Saran.....	131
DAFTAR PUSTAKA	133

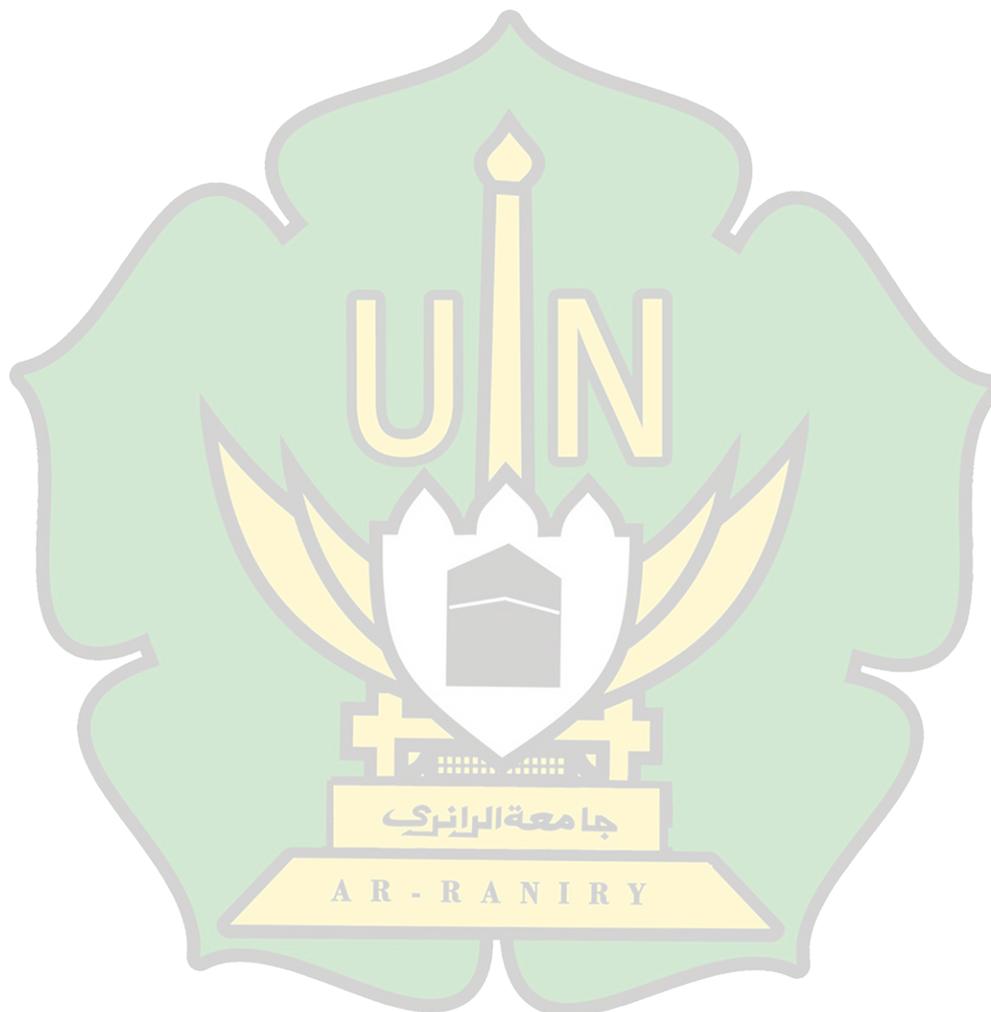
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Skema Pengelolaan Peserta Didik.....	39
Gambar 2.2 Skema Proses Pembelajaran Bagian Pendahuluan	48
Gambar 2.3 Skema Proses Pembelajaran Bagian Inti	49
Gambar 2.4 Skema Proses Pembelajaran Bagian Penutup	49
Gambar 4.5 Hasil Kegiatan Ekstrakurikuler Di SLB Negeri Aceh Jaya	78
Gambar 4.6 Administrasi Sekolah Di SLB Negeri Aceh Jaya.....	88
Gambar 4.7 Proses Belajar Mengajar Di SLB Negeri Aceh Jaya	100
Gambar 4.8 Hasil Penilaian Peserta Didik Di SLB Negeri Aceh Jaya	103



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Tabel Penilaian Sikap Peserta Didik	52
Tabel 4.2 Identitas Sekolah SLB Negeri Aceh Jaya	64
Tabel 4.3 Data Tenaga Kependidikan SLB Negeri Aceh Jaya.....	67
Tabel 4.4 Data Peserta Didik SLB Negeri Aceh Jaya	67
Tabel 4.5 Keadaan Sarana Dan Prasarana SLB Negeri Aceh Jaya	68



BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Dalam pelaksanaan pendidikan guru bukan hanya mengemban amanah sebagai pengajar untuk memberikan ilmu secara teori melainkan, guru harus mampu untuk mengajar, memberikan dorongan, menyemangati, memuji serta menghukum apabila bersalah dan menjadi suri tauladan kepada para siswanya. Sebagaimana hakikat ini sering sekali kita jumpai dari berbagai pendapat yang lain, tetapi selain guru harus mampu mengajar, seorang guru juga intinya harus mampu menjadi motivator dan fasilitator bagi siswa-siswanya.

Menjadi seorang guru yang cakap dan tanggap akan tugas dan tanggungjawabnya tentu harus memilih berbagai strategi yang cocok dan sesuai dengan lingkungan pendidikan nya. strategi yang tepat harus sepenuhnya dikuasai oleh kepala sekolah yang mana kepala sekolah adalah orang yang bertanggungjawab atas keberhasilan pendidikan disekolahnya tersebut. Strategi atau cara yang bisa dipilih untuk menentukan dan menyesuaikan kecocokan yang condong kepada keberhasilan proses belajar mengajar di sekolah.

Pelaksanaan tanggungjawab sebagai seorang guru memerlukan jabatan atau profesi yang membutuhkan keahlian khusus untuk menjadi seorang guru. Pekerjaan menjadi guru seperti ini tidak dapat dilakukan oleh sewenang orang melainkan hanya bisa dilakukan oleh orang-orang tertentu yang memiliki keahlian khusus menurut bidangnya. Selain memiliki keahlian, seorang guru juga harus profesional serta produktif dalam menjalankan tugasnya. Dalam artian guru harus

menguasai seluk beluk dari semua inti dalam pendidikan ini, seorang guru juga tidak boleh berhenti menjadi produktif selama masih memiliki tanggung jawab sebagai guru.

Produktivitas seorang guru sepertinya dapat diukur dari produk penunjang yang dihasilkan olehnya.¹ maksud dari penunjang yang dihasilkan tersebut adalah misalnya seorang guru sudah mengajar lebih dari 10 tahun lamanya akan tetapi guru tersebut belum menciptakan sesuatu yang mampu menjadi penunjang dalam proses pendidikan seperti buku pelajaran, jurnal-jurnal penunjang mata pelajaran, bahan bacaan yang baru ataupun alat uji lab laboratorium, itu artinya guru tersebut kurang produktif bahkan bisa dikatakan tidak produktif. Akan tetapi jika ada seorang guru yang baru 2 sampai 5 tahun mengajar tapi sudah mampu menciptakan produk untuk menunjang pendidikan, maka guru tersebut berhak dikatakan produktif. Jadi pengukuran produktif atau tidaknya seorang guru itu bukan pada lamanya dia mengemban profesi tersebut melainkan dari ide-ide dan pengembangan kreatifitas untuk menciptakan sesuatu yang berguna untuk penunjang pendidikan.

Sekarang ini banyak sekali kita jumpai seorang guru yang hanya sekedar menjalankan tugas tanpa meningkatkan produktivitas kerja guru atau tenaga pendidiknya. Menjadi tanggung jawab besar bagi kepala sekolah dalam hal ini, karena untuk keberhasilan pendidikan disekolah kepala sekolah memiliki tanggungjawab terhadap setiap guru atau tenaga pendidik disekolahnya. Peningkatan produktivitas guru menjadi fokus yang besar kepada setiap kepala

¹Sumardi, *Password Menuju Sukses : Rahasia Membangun Sukses Individu, Lembaga, dan Perusahaan*, (Jakarta : Erlangga, 2007), hal, 184

sekolah karena guru sebagai penunjang keberhasilan pendidikan, dengan adanya guru yang produktif dalam bekerja maka akan melahirkan peningkatan pembelajaran yang kondusif dan efisien dan membantu menjadi lebih dekat dengan pendewasaan serta kesuksesan pendidikan.

Kepala sekolah merupakan seorang tenaga pendidik yang diberikan tugas tambahan untuk mengatur dan mengelola serta memimpin suatu lembaga pendidikan yang formal. Dimana seorang kepala sekolah awalnya merupakan seorang guru biasa yang selanjutnya diangkat berdasarkan tugas dan kewenangan oleh pemerintah yang berwajib dalam penyelenggaraan pendidikan. Dahulunya, kepala sekolah ini disebut dengan sebutan "*Mentri Guru*" yang berarti kepala guru yang bertanggung jawab atas tugasnya untuk mengatur dan mengelola serta memimpin guru dan keseluruhan yang ada di lingkungan sekolah sehingga dapat menjamin keberhasilan dan kelancaran proses belajar mengajar dengan baik. Hal ini sebagaimana telah diterangkan dalam peraturan pemerintah.

Peraturan Pemerintah nomer 28 tahun 1990 tentang pendidikan dasar, pasal 12 ayat 1 yang menyebutkan, "*Kepala sekolah dari satuan pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan lainnya dan pendayagunaan sarana prasarana*"

Seorang kepala sekolah yang dituntut untuk bertanggungjawab atas penyelenggaraan pendidikan maka seorang *leadership* dalam sekolah harus menentukan bagaimana strategi yang paling sesuai dengan kondisi SDM serta keadaan situasi di lingkungan sekolahnya. Jika *leadership* mampu memilih strategi yang sesuai dan cocok maka pendidikan dalam lingkungan sekolah itu akan

berhasil, dan dengan berhasilnya pendidikan sesuai dengan yang diinginkan itu artinya dapat dikatakan guru dan tenaga pendidik disekolah produktif. Mencapai arti produktif bagi seorang guru bukan hanya dilihat dari bagaimana cara iya menyampaikan ilmu ajar, akan tetapi juga diukur dan dilihat dari bagaimana hidupnya lingkungan ajar disekolah tersebut. Strategi yang tepat sangat berkaitan dengan lahirnya produktivitas yang unggul pula.

Syafaruddin mengemukakan pendapatnya secara umum tentang fungsi pendidikan adalah untuk mencerdaskan dan memberdayakan individu dan masyarakat sehingga dapat hidup mandiri dan bertanggung jawab dalam membangun masyarakat.² Dengan adanya fungsi pendidikan tersebut maka dibentuklah lembaga-lembaga pendidikan yang biasa kita kenal dengan sekolah.

Sekolah pada umumnya merupakan lembaga pendidikan yang dibangun oleh pemerintah atau swasta dengan tujuan sebagai tempat pentransferan ilmu demi untuk mencerdaskan anak bangsa. Sekolah umum atau yang biasa disebut juga dengan sekolah reguler merupakan pendidikan tingkat dasar dan menengah yang berfokus pada perluasan pengetahuan bagi peserta didik untuk melanjutkan pendidikannya pada jenjang yang lebih tinggi. Pada sekolah ini biasanya menggunakan sistem ajar yang umum dan tidak terdapat program khusus didalamnya. Sedangkan sekolah luar biasa atau biasa disebut dengan sekolah khusus merupakan sekolah yang bertujuan untuk mengembangkan anak berkebutuhan khusus baik itu tunanetra, tunarunggu, tunagrahita, tunadaksa, tunalaras, autis dan berbagai kebutuhan khusus lainnya. Untuk materi ajarnya pun

²Syafaruddin dkk, *Ilmu Pendidikan Islam : Melejitkan Potensi Budaya Umat*, (Jakarta : Hijri Pustaka Utama, 2012) Hal. 42.

sekolah ini berbeda dengan sekolah umum, sekolah luar biasa materinya bersifat akademik fungsional untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian di sekolah luar biasa anak dilatih supaya nantinya bisa mandiri sesuai dengan potensi yang ada pada dirinya.

Sekolah Luar Biasa (SLB) merupakan sebuah lembaga pendidikan formal yang dibentuk untuk melayani anak-anak dengan kebutuhan khusus sebagai bentuk mewujudkan hak setiap orang untuk mendapatkan pendidikan. Sekolah Luar Biasa (SLB) ini dibentuk oleh banyak unsur pendorong yang yang diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan, yang inti dari prosesnya adalah pembelajaran bagi peserta didik yang memiliki kebutuhan khusus untuk mendapatkan pendidikan. Dapat disimpulkan bahwa Sekolah Luar Biasa (SLB) ini merupakan sebuah lembaga khusus yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak-anak yang memiliki kebutuhan khusus atau disabilitas.

Sebagaimana yang telah diterangkan dalam Undang- Undang Nomer 4 Tahun 1997 tentang penyandang cacat disebutkan bahwa “*Setiap penyandang cacat mempunyai hak yang sama dalam segala aspek kehidupan dan penghidupan*”. Tentunya dari pernyataan UU diatas dapat kita ketahui bahwa pembentukan SLB merupakan salah satu langkah yang bisa dilakukan untuk menjalankan ataupun menerapkan UU No. 4 Tahun 1997 tersebut didalam hal mendapatkan pendidikan demi mencerdaskan kehidupan Bangsa Republik Indonesia.

Di Aceh ini tentunya sudah banyak sekali kita temukan sekolah-sekolah luar biasa yang dibangun khusus untuk mereka para penyandang cacat atau

disabilitas, seperti misalnya pada daerah kabupaten Aceh Jaya yang terdapat satu-satunya sekolah dengan nama Sekolah Luar Biasa Negeri Aceh Jaya. SLB Negeri Aceh Jaya dengan status sekolah negeri ini telah menampung berbagai jenis penyandang cacat didalamnya. Sekolah Luar Biasa Negeri Aceh Jaya ini merupakan sekolah satu-satunya khusus untuk penyandang disabilitas di Aceh Jaya. Sekolah ini sudah beroperasi sejak tahun 2019. Sekolah luar biasa ini membimbing anak-anak didik mereka dengan berbagai keistimewaan yang mereka miliki, bahkan para tenaga pendidik di sekolah tersebut mampu menciptakan produk bersama para siswa-siswinya. Sekolah dengan visi unggul dalam mengembangkan life skill dan soft skill melalui pembelajaran yang bermutu menuju kemandirian anak berkebutuhan khusus. Berkat usaha kepala sekolah dan seluruh masyarakat sekolah, sekolah ini sudah mampu terakreditasi C (cukup) walaupun baru 2 tahun beroperasi. Sering sekali terkadang khalayak ramai tidak menyangka bahwa para siswa-siswi dengan keistimewaan tersendiri yang berbeda-beda akan mampu untuk menyatukan persepsi dalam membuat sebuah karya berupa pembuatan parfume serta ekstrakurikuler menjahit. Hal seperti ini pastinya tidak terjadi dengan mudah semua itu pastinya membutuhkan strategi yang tepat dan sesuai dengan lingkungan sekolahnya.

SLB Negeri Aceh Jaya inilah yang melayani peserta didik dengan berbagai penyandang disabilitas didalamnya yang tentunya dengan tingkatan kesulitan yang berbeda-beda juga, baik itu dalam menjalankan sistem proses pembelajarannya karena memiliki beberapa kekurangan baik dari segi emosi, mental, sosial, kelaian fisik lainnya, serta potensi kecerdasan dan bakat istimewanya. Hal tersebut tentunya

menjadi suatu kesulitan yang membutuhkan strategi yang tepat untuk mencapai tujuan yang sesuai dengan apa yang diharapkan.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk meneliti strategi yang dilakukan oleh seorang kepala Sekolah Luar Biasa (SLB) dalam meningkatkan produktivitas kerja guru di SLB Negeri Aceh Jaya Jl. Kejaksaan No.26, bahagia, Kec. Krueng Sabee, Kab. Aceh Jaya, Prov.Aceh. sehingga penulis mengambil penelitian dengan judul **“Strategi *Leadership* Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di SLB Negeri Aceh Jaya”**

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana strategi *leadership* kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru bidang pengelolaan peserta didik pada SLB Negeri Aceh Jaya ?
2. Bagaimana strategi *leadership* kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru bidang perencanaan pembelajaran pada SLB Negeri Aceh Jaya?
3. Bagaimana strategi *leadership* kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru bidang proses belajar mengajar di SLB Negeri Aceh Jaya ?
4. Bagaimana strategi *leadership* kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru bidang penilaian prestasi belajar peserta didik di SLB Negeri Aceh Jaya?

3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui strategi *leadership* kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru bidang pengelolaan peserta didik pada SLB Negeri Aceh Jaya.
2. Untuk mengetahui strategi *leadership* kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru bidang perencanaan pembelajaran pada SLB Negeri Aceh Jaya.
3. Untuk mengetahui strategi *leadership* kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru bidang proses belajar mengajar di SLB Negeri Aceh Jaya.
4. Untuk mengetahui strategi *leadership* kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru bidang penilaian prestasi belajar peserta didik di SLB Negeri Aceh Jaya.

4. Manfaat Penelitian

1. Manfaat secara teoritis

Secara teoritis hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat sebagai salah satu rujukan untuk penelitian selanjutnya sebagai upaya memahami secara lebih jauh dan mendalam tentang “Strategi *Leadership* Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di SLB Negeri Aceh Jaya”

2. Manfaat secara praktis

- a. Bagi kepala sekolah SLB Negeri Aceh Jaya dapat dimanfaatkan sebagai acuan atau pedoman untuk meningkatkan strategi kepala Sekolah SLB dalam meningkatkan kinerja di SLB Negeri Aceh Jaya.
- b. Bagi peneliti dapat memberikan informasi aktual serta memperluas pemahaman dan wawasan dan pengetahuan peneliti, harapan dari

peneliti dengan adanya penelitian ini dapat berdampak baik dan bermanfaat kepada semua pihak.

- c. Bagi sekolah lain agar dapat menjadi motivasi atau tambahan sumber acuan dalam menyusun strategi yang sesuai dengan visi dan misi sekolah agar dapat membangun produktivitas dan motivasi belajar bagi peserta didik.

5. Penjelasan Istilah

Agar pembaca dapat lebih mudah memahami isi dari penelitian ini dan tidak terjadinya kekeliruan dalam memahami beberapa kata-kata yang peneliti gunakan, maka peneliti mencoba memberikan beberapa uraian istilah yang peneliti gunakan diantaranya adalah :

a. Strategi Leadership Kepala Sekolah

Strategi merupakan seni yang digunakan dalam perjalanan aktivitas untuk mencapai tujuan dengan menyusun keputusan. Strategi ini merupakan rencana jangka panjang untuk mencapai tujuan. Strategi juga terdiri dari aktivitas-aktivitas penting yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Yang dimaksud dengan *leadership* atau kepemimpinan itu adalah suatu kemampuan atau kekuatan yang terdapat dari dalam diri seorang pemimpin dalam mempengaruhi orang lain untuk mau meningkatkan produktivitas kerja untuk mencapai target yang ingin dicapai.

Strategi *leadership* Kepala Sekolah ini adalah bagaimana cara atau seni yang dipilih oleh seorang *leader* atau pemimpin yang ada di sekolah

digunakan dalam jangka panjang untuk mencapai tujuan sesuai dengan visi dan misi sekolah.

a. Kinerja Guru

Kinerja guru adalah suatu proses kegiatan yang dilakukan oleh setiap guru yang didalamnya mencakup kemampuan-kemampuan guru dalam mengelola peserta didik. Dalam mengelola peserta didik ini termasuk didalamnya penyusunan rencana pembelajaran, pelaksanaan interaksi belajar mengajar dan penilaian prestasi belajar peserta didik. Sedangkan guru adalah seorang tenaga pendidik yang bertugas langsung disekolah untuk mengajar dan mendidik peserta didiknya, maka produktivitas kinerja guru ini adalah potensi atau daya yang dihasilkan oleh individu (guru) yang digunakan secara maksimal, untuk mencapai *output* yang lebih baik dan menghasilkan keberuntungan yang menguntungkan.

Menentukan strategi yang tepat oleh seorang pemimpin akan mengacu kepada lahirnya kinerja guru yang sesuai dengan apa yang diharapkan, kinerja guru yang baik artinya guru yang mampu membawa perubahan dalam pendidikan peserta didiknya. Untuk mengukur kinerja guru dapat dilihat dari pengelolaan peserta didik, perencanaan pembelajaran, proses belajar mengajar dan penilaian prestasi belajar peserta didik.

6. Kajian Terdahulu

Dalam penelitian ini agar tampak lebih berfokus dan mengarah dengan jelas, maka peneliti mencoba mencari dan menelusuri beberapa kajian dan tulisan-tulisan terdahulu yang membahas dan mengkaji mengenai strategi kepala sekolah

dalam meningkatkan produktivitas guru untuk membangun motivasi belajar peserta didik diantaranya :

Jurnal Fitriani, Cut Zahri Harun, Sakdiah Ibrahim, 2016, Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di SMA Negeri 1 Mutiara, Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala, menyatakan bahwa dalam rangka meningkatkan kinerja guru kepala sekolah atau pemimpin sekolah telah melakukan berbagai upaya positif dalam menyusun program kerja, program kerja yang sudah disusun lalu disosialisasikan kepada guru-guru, agar guru mampu untuk memahami tugas pokok dan fungsi masing-masing sesuai dengan regulasi dan harapan kepala sekolah. Hal ini menggambarkan bahwa kepala sekolah sangat berperan dalam meningkatkan kinerja guru disekolahnya.³

Skripsi Mariana Hasibuan, dalam skripsinya tahun 2017, yang mengemukakan bahwa strategi kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru mempunyai banyak cara yang dilakukan oleh kepala madrasah. Guru merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan program pengajaran dan tujuan dari madrasah tersebut. Sehingga para guru dituntut mempunyai kemampuan yang profesional untuk menjalankan tanggungjawab dan tugasnya sebagai seorang guru. Oleh karena itu pengembangan sumber daya dan potensi dalam diri seorang guru harus dikembangkan.⁴

³Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala, *Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di SMA Negeri 1 Mutiara Kabupaten Aceh Pidie*, Volume 4 Nomor 2, 2016

⁴Mariana Hasibuan, Skripsi : “*Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di Mts Negeri Lubuk Pakam*”, Medan : Universitas Islam Negeri Sumatra Utara, 2017

Jurnal Mukhtar, Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada SMP Negeri Di Kecamatan Mesjid Raya Kabupaten Aceh Besar, jurnal magister administrasi pendidikan universitas syiah kuala, menyatakan bahwa strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan guru pada SMP Negeri di Kecamatan Mesjid Raya Aceh Besar, adalah melalui pembinaan-pembinaan terhadap guru, peningkatan kemampuan atau kompetensi. Beberapa strategi yang diterapkan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan guru yaitu dengan membina guru dalam proses pembelajaran, membimbing dalam menyiapkan perangkat pembelajaran, melakukan pembinaan proses pembelajaran sebagaimana yang direncanakan.⁵

Artikel Oki Dermawan, Strategi Pembelajaran Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di SLB, mengemukakan bahwa anak luar biasa yang menandakan adanya kelainan khusus. Anak berkebutuhan khusus mempunyai karakteristik yang berbeda antara yang satu dengan yang lainnya. Karena karakteristik dan kebutuhan yang diperlukan berbeda maka tenaga pendidik memerlukan strategi yang tepat seperti, pembelajaran diberikan secara individual yang dikelompokkan atas dasar kelas sesuai bagaian kebutuhannya. Serta didukung dengan tenaga pendidik atau guru yang memiliki keterampilan dan keahlian khusus.⁶

Jurnal Vivid Agus Tridora, Badaruddin, Amilda, Strategi Kepala SD-LB Dalam Meningkatkan Kinerja Guru, jurnal manajemen pendidikan islam menyatakan bahwa strategi yang digunakan kepala sekolah dalam meningkatkan

⁵Jurnal Magister Administrasi Pendidikan Universitas Syiah Kuala, *Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada SMP Negeri Di Kecamatan Mesjid Raya Kabupaten Aceh Besar*, Volume 3 Nomor 3, 2015

⁶Oki Dermawan, *Strategi Pembelajaran Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di SLB*, Lampung : Institut Agama Islam Raden Intan

kinerja guru di SD-LB Bina Autis Mandiri Palembang yaitu dengan melakukan seleksi ketat guru-guru melalui tes akademik dan juga pembekalan medis. Selain daripada itu kepala sekolah juga menerapkan gaya kepemimpinan dengan adanya latihan-latihan yang persuasif kepada guru sebagai tenaga pendidik untuk menyukseskan pendidikan bagi anak-anak yang berkebutuhan khusus tersebut.⁷

Persamaan penelitian peneliti dengan penelitian sebelumnya ini adalah sama-sama membahas dan mengkaji tentang strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja para tenaga pendidik atau guru baik itu disekolah umum atau reguler maupun disekolah khusus dengan sistem pendidikan akademik fungsional. Sedangkan untuk perbedaan penelitian peneliti dengan penelitian sebelumnya adalah pada penelitian ini peneliti tidak hanya mengkaji tentang strategi kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru saja, melainkan peneliti juga mengkaji tentang peningkatan produktivitas dengan artian jika produktivitas itu terbangun dengan baik maka itu akan secara langsung meningkatkan kinerja para guru atau tenaga pendidik. Terlebih lagi penelitian ini peneliti ambil pada lokasi sekolah SLB yang sebagaimana kita ketahui sekolah ini merupakan sekolah khusus, maka untuk strategi peningkatan kinerja gurunya juga menggunakan strategi-strategi khusus.

⁷Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, *Strategi Kepala SD-LB Dalam Meningkatkan Kinerja Guru*, Volume 3 Nomor 1, 2021

BAB II

LANDASAN TEORI

A. *Leadership* Kepala Sekolah

1. Pengertian *Leadership*

Leadership memiliki artian dalam bahasa Indonesia yang berarti kepemimpinan, masalah kepemimpinan merupakan salah satu perkara yang sering sekali dijumpai saat ini. Seorang pemimpin merupakan sistem penggerak suatu pekerjaan, dimana ia memiliki keahlian untuk mengaplikasikan fungsi manajemen dalam keputusan yang dibuat, maka kekuasaan kepemimpinan dalam organisasi bahkan dalam politik dapat mempengaruhi organisasi melalui *policy* (aturan) dan *regulasi* (kebijaksanaan) yang dapat mempermudah pencapaian tujuan dari organisasi itu secara efektif dan efisien.⁸

Pemimpin adalah individu yang memimpin, dan kepemimpinan merupakan sifat yang harus dimiliki seorang pemimpin. Oleh karena itu, kepemimpinan ialah kemampuan untuk mempengaruhi manusia dalam melakukan dan tidak melakukan sesuatu, menurut Miftah Thoha menyatakan “kepemimpinan atau dalam arti kata lain biasa dikenal dengan *leadership* adalah kegiatan untuk mempengaruhi perilaku orang lain, atau seni mempengaruhi perilaku manusia, baik perseorangan maupun kelompok.”⁹ Harold Kontz mendefinisikan kepemimpinan sebagai pengaruh, seni atau proses mempengaruhi orang sehingga mereka akan berusaha mencapai tujuan kelompok dengan kemauan dan antusias.

⁸ Syamsu Q. Badu, *Kepemimpinan Dan Perilaku Organisasi*, (Gorontalo : Ideas Publishing, 2017) 52

⁹ Miftah Thoha, *Perilaku Organisasi*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1998) Hlm 35

kepemimpinan kepala sekolah merupakan kemampuan dan wewenang untuk mempengaruhi, menggerakkan dan mengarahkan tindakan serta mendorong timbulnya kemauan yang kuat dengan penuh semangat dan percaya diri para guru, staf dan siswa dalam melaksanakan tugas masing-masing demi kemajuan dan memberikan inspirasi sekolah dalam mencapai tujuan.¹⁰ Kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu factor yang mendorong sekolah untuk mencapai tujuann secara aktif dan efisien. Oleh karena itu, dituntut keefektifan kepemimpinan kepala sekolah dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.

Kepala sekolah mempunyai peranan yang sangat penting sebagai pemimpin dalam menggerakkan kehidupan sekolah untuk mencapai tujuan. Kepala sekolah merupakan pemimpin pendidikan tingkat satuan pendidikan, yang harus bertanggung jawab terhadap maju mundurnya sekolah yang dipimpinnya. Pada tingkat operasional, kepala sekolah adalah orang yang berada di garis terdepan yang mengkoordinasikan upaya peningkatan-peningkatan sekolah yang bermutu.

2. Kepribadian (*personality*) Kepala Sekolah

Kepribadian merupakan pola perilaku dan cara berpikir yang khas, yang menentukan penyesuaian diri seseorang terhadap lingkungan yang mengisyaratkan adanya perilaku yang konsisten yang dilakukan oleh individu dalam berbagai situasi sebagai hasil interaksi antara karakteristik kepribadian

¹⁰ Sari Maharani, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Yang Ideal*, Universitas Negeri Padang Hal. 22

seseorang dengan kondisi sosial dan fisik material lingkungannya yang mungkin perilaku tersebut dikendalikan secara internal atau secara eksternal¹¹

Kompetensi kepribadian kepala sekolah menyangkut akhlaknya yang mulia, mengembangkan budaya dan tradisi akhlak mulia, menjadi teladan bagi komunitas di sekolah, memiliki integritas kepribadian sebagai pemimpin, memiliki keinginan yang kuat dalam mengembangkan diri sebagai kepala sekolah, bersikap terbuka dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi, mengendalikan diri dalam menghadapi masalah dalam pekerjaan sebagai kepala sekolah serta memiliki bakat dan minat jabatan sebagai pemimpin, pendidikan. Kepala sekolah harus memiliki kompetensi kepribadian.

Menurut Sagala dalam Priansa mengemukakan kompetensi kepribadian memiliki integritas kepribadian yang kuat sebagai pemimpin, antara lain:¹²

- a. Selalu konsisten dalam berpikir, bersikap, berucap, dan berbuat dalam setiap melaksanakan suatu tugas pokok dan fungsi.
- b. Memiliki komitmen/ loyalitas/ dedikasi/ etos kerja yang tinggi dalam setiap melaksanakan suatu tugas pokok dan fungsi.
- c. Tegas dalam mengambil sikap dan tindakan sehubungan dengan pelaksanaan suatu tugas pokok dan fungsi.
- d. Disiplin dalam melaksanakan suatu tugas pokok dan fungsi.

Kompetensi kepribadian kepala sekolah dapat dilihat dan kepribadiannya yang menyangkut akhlaknya yang mulia, mengembangkan budaya dan tradisi

¹¹ Raqib dan Nurfuadi, *kepribadian Guru Upaya Mengembangkan Kepribadian guru*, (yogyakarta : grafinda, 2012) Hal. 24

¹² Priansa, *Menjadi Kepala Sekolah Dan Guru Profesional Konsep, Peran Dan Strategis Dalam Pengembangannya*, (Bandung : Pustaka Setia, 2017) Hal. 88

akhlak mulia, menjadi teladan bagi komunitas di sekolah, memiliki integritas kepribadian sebagai pemimpin, memiliki keinginan yang kuat dalam mengembangkan diri sebagai kepala sekolah, bersikap terbuka dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi, mengendalikan diri dalam menghadapi masalah dalam pekerjaan sebagai kepala sekolah, serta memiliki bakat dan minat jabatan sebagai pemimpin pendidikan

kompetensi kepribadian seorang kepala sekolah meliputi, Memiliki integritas kepribadian yang kuat sebagai pemimpin, Memiliki keinginan yang kuat dalam pengembangan diri sebagai kepala sekolah, Bersikap terbuka dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi, Mampu mengendalikan diri dalam menghadapi masalah dalam pekerjaan sebagai kepala sekolah, Memiliki bakat dan minat jabatan sebagai pemimpin pendidikan¹³

Beberapa kompetensi kepribadian kepala sekolah menurut Sagala dalam Priansa adalah sebagai berikut:¹⁴

- a. Memiliki integritas kepribadian yang kuat sebagai pemimpin,
 - 1) Konsisten dalam berpikir, bersikap, berucap, dan berbuat dalam setiap melaksanakan suatu tugas pokok dan fungsi
 - 2) Memiliki komitmen, loyalitas, dan etos kerja yang tinggi dalam setiap melaksanakan suatu tugas pokok dan fungsi.
- b. Memiliki keinginan yang kuat dalam pengembangan diri, yaitu:

¹³ Hamzah B Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2018) Hal.18-19

¹⁴ Tugiono, *Implementasi Kompetensi Kepribadian Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Kepribadian Guru*, Volume 4 Nomer 1, 2020.

- 1) Memiliki rasa keingintahuan yang tinggi terhadap kebijakan, teori, dan praktik baru sehubungan dengan pelaksanaan suatu tugas pokok dan fungsinya
 - 2) Mampu secara mandiri mengembangkan diri sebagai upaya pemenuhan rasa keingintahuannya terhadap kebijakan, teori, dan praktik baru sehubungan dengan pelaksanaan suatu tugas pokok dan fungsi.
- c. Bersikap terbuka dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi:
- 1) Kecenderungan untuk selalu menginformasikan secara transparan dan proporsional kepada orang lain atas segala rencana, proses pelaksanaan, dan keefektifan, kelebihan, dan kekurangan pelaksanaan suatu tugas pokok dan fungsi
 - 2) Terbuka atas saran dan kritik yang disampaikan pimpinan, teman sejawat, bawahan, dan pihak lain atas pelaksanaan suatu tugas pokok dan fungsi.
- d. Mampu mengendalikan diri dalam menghadapi masalah dalam pekerjaan sebagai kepala sekolah, yaitu:
- 1) Memiliki stabilitas emosi dalam setiap menghadapi masalah sehubungan dengan pelaksanaan suatu tugas pokok dan fungsi
 - 2) Teliti, cermat, dan hati-hati dalam melaksanakan suatu tugas pokok dan fungsi
 - 3) Tidak mudah putus asa dalam menghadapi segala bentuk kegagalan sehubungan dengan pelaksanaan suatu tugas pokok dan fungsi. Tegas

dalam mengambil sikap dan tindakan sehubungan dengan pelaksanaan suatu tugas dan fungsi; disiplin dalam melaksanakan suatu tugas dan fungsi.

- e. Memiliki bakat dan minat jabatan sebagai pemimpin pendidikan, yaitu:
- 1) Memiliki minat yang kuat memangku jabatan untuk menjadi kepala yang efektif
 - 2) Memiliki jiwa kepemimpinan yang proaktif, dinamis sesuai dengan kebutuhan sekolah.

Menurut Kartini Kartono dan Dali Gulo dalam Ngainun Naim (2017:68) bahwa kata *personality* mempunyai pengertian sebagai sifat dan tingkah laku khas seseorang yang membedakannya dari orang lain. Kata kepribadian dalam praktiknya ternyata mengandung pengertian yang kompleks. Hal ini, terlihat dari para ahli psikologi untuk merumuskan definisi tentang kepribadian secara tepat, jelas, dan mudah dimengerti, antara satu psikolog dengan psikolog lain memiliki definisi yang berbeda-beda.¹⁵

Dalam hal ini, Zakiah Daradjat memberikan solusi, bahwa sebaiknya memandang kepribadian itu dan segi integritasnya. Sebab kepribadian terpadu itu akan dapat menghadapi segala persoalan dengan wajar sehat, karena segala unsur dalam pribadinya bekerja seimbang dan serasi. Pikirannya mampu bekerja dengan tenang, setiap masalah dapat dihadapi secara objektif, artinya tidak dikaitkan dengan prasangka atau emosi yang tidak menyenangkan.¹⁶

¹⁵ Ngainun Naim, *Charakter Building Optimalisasi Peran Pendidikan*, (Yogyakarta : Grafindo, 2017) Hal. 68

¹⁶ Zakiah daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta : Bumi Aksara, 2015), Hal. 70

3. Kemampuan (*ability*) Kepala Sekolah

Menjalankan peran sebagai seorang pemimpin atau leadership kepala sekolah pastinya harus didukung dengan kemampuan atau (*ability*). Kemampuan atau (*ability*) ini maksudnya adalah kapasitas individu untuk melaksanakan berbagai tugas dalam pekerjaan tertentu. Seluruh kemampuan seorang individu pada hakikatnya tersusun dari dua perangkat, kedua hal tersebut adalah kemampuan intelektual dan kemampuan fisik.

Kemampuan intelektual yang mencakup kapasitas untuk dapat menyelesaikan berbagai tugas-tugas kognitif, kemampuan intelektual merupakan kemampuan paling relevan untuk mengoperasikan semangat kerja, sedangkan yang dimaksud dari kemampuan fisik adalah yang mengacu pada kapasitas untuk mengerjakan tindakan-tindakan fisik.¹⁷

Kemampuan tersebut harus didukung oleh karakteristik kerja keras dengan ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Merasa risau jika pekerjaannya belum terselesaikan secara tuntas
- b. Mengecek dan memeriksa terhadap apa yang harus dilakukan dan apa yang menjadi tanggungjawabnya.
- c. Mampu mengelola waktu yang dimilikinya.
- d. Mampu mengorganisasi sumber daya yang ada untuk menyelesaikan tugas dan tanggungjawabnya.

¹⁷ Ujang Syarip Hidayat, *Mewujudkan Sekolah Unggul Melalui Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah*, (Sumatra Barat : PT Insan Cendekia Mandiri, 2022) Hal. 86

Agar seorang kepala sekolah bisa menjalankan perannya dalam kepemimpinan, maka seorang kepala sekolah minimal harus memiliki lima kemampuan, yakni :¹⁸

- a. Kepemimpinan,
- b. Motivasi,
- c. Manajemen Konflik,
- d. Supervisi
- e. Manajemen Kinerja.

Dhewanto menyantakan kepemimpinan merupakan kemampuan seseorang mempengaruhi orang lain dalam melaksanakan keinginannya.¹⁹

Kata kunci kepemimpinan adalah pengaruh mendefinisikan motivasi sebagai proses yang menjelaskan intensitas, arah, dan ketekunan seorang individu untuk mencapai tujuannya.²⁰

Selain harus memiliki kemampuan mempengaruhi, seorang kepala sekolah juga harus memiliki kemampuan untuk memotivasi. Selain kedua skill tersebut, seorang kepala sekolah juga harus memiliki skill dalam manajemen konflik, supervisi dan manajemen kinerja. Skill kepala sekolah sangat diperlukan dalam menunjang kemampuan manajerial mereka.

Membahas tentang kinerja, kinerja tersebut tidak terjadi dengan sendirinya, dengan kata lain, ada beberapa faktor yang mempengaruhinya.

¹⁸ Puguh Sudarminto, *lima skill kepala sekolah*, <https://www.mygreatlearning.com/> di akses pada :26 Maret 2023 Pukul 21.15

¹⁹ Dhewanto, W, *Inovasi Dan Kewirausahaan Sosial*, (Bandung : Alfabeta, 2013) Hal,57

²⁰ Robbin, Stephen P Judge, Timothy A, *Organizational Behavior 15th Edition* (New Jersey : Pearson Education, 2013) Hal. 3

Diantara faktor yang mempengaruhi pencapaian kinerja, termasuk kinerja kepala sekolah adalah faktor kemampuan (*ability*) dan faktor motivasi (*motivation*).

Faktor kemampuan (*ability*) secara psikologis, kemampuan atau *ability* dari kemampuan potensi (IQ) dan kemampuan *reality* (*knowledge dan skill*). Artinya jika kepala sekolah atau para tenaga pendidik dan guru dapat mencapai IQ di atas rata-rata serta mendapat pendidikan yang memadai maka dapat dipastikan ia akan mampu mencapai kemampuan sesuai dengan yang diharapkan.²¹

4. Kesanggupan (*capibility*) Kepala Sekolah

pengertian kepemimpinan menurut Wahjosumidjo adalah suatu yang melekat pada diri seorang pemimpin yang berupa sifat-sifat tertentu seperti: Kepribadian (*personality*), kemampuan (*ability*), dan kesanggupan (*capibility*). kepemimpinan sebagai rangkaian kegiatan pemimpin yang tidak dapat dipisahkan dengan kedudukan serta gaya atau perilaku pemimpin itu sendiri. kepemimpinan adalah proses antar hubungan atau interaksi antara pemimpin, pengikut dan situasi.²²

kepemimpinan kepala sekolah, terlihat bahwa unsur kunci kepemimpinan adalah pengaruh yang memiliki seseorang dan pada gilirannya akibat pengaruh itu bagi orang yang hendak dipengaruhi. Peranan penting dalam kepemimpinan adalah upaya seseorang yang memainkan peran sebagai pemimpin guna mempengaruhi orang lain dalam organisasi/lembaga tertentu untuk mencapai tujuan.

²¹ Darmadi, *Manajemen Sumber Daya Manusia Kepala Sekolah, Melejitkan Produktivitas Kerja Kepala Sekolah Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Yogyakarta : CV Budi Utama, 2018) Hal. 217

²² Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Dan Motivasi*, (Jakarta : Ghalia, 1987) Hal. 13

Berangkat dari pengertian kepemimpinan, terdapat tiga unsur yang saling berkaitan, yaitu unsur manusia, sarana, dan tujuan. Untuk dapat memperlakukan ketiga unsur tersebut secara seimbang, seorang pemimpin harus memiliki pengetahuan, kecakapan dan keterampilan yang diperlukan dalam melaksanakan kepemimpinannya.

Pengetahuan dan ketrampilannya dapat diperoleh dari pengalaman belajar secara teori ataupun dari pengalamannya dalam praktek selama menjadi pemimpin. Namun secara tidak disadari seorang pemimpin dalam memperlakukan kepemimpinannya menurut caranya sendiri, dan cara-cara yang digunakan itu merupakan pencerminan dari sifat-sifat dasar kepemimpinannya. Inilah yang dimaksud bahwa kepemimpinan tersebut harus memiliki kesanggupan diri baik itu intelektual maupun fisik untuk menjadi seorang leader.²³

Menurut E. Mulyasa "Kepala sekolah harus mampu dan sanggup melaksanakan pekerjaannya sebagai edukator, manejer, administrator dan supervisor (EMAS)" Dalam perkembangan yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman, kepala sekolah juga harus mampudan memiliki *capibility* berperan sebagai leader, inovator, motivator dan enterpreneur disekolahnya.²⁴

Berdasarkan uraian tersebut dapat dipahami bahwa peranan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru dimaksudkan agar proses pendidikan dapat

²³ Bruzonsky Mark, *Jabotinsky The Legend And Its Power*, Israel Horizons, Volume 29, Nomer 2 Maret- April 1981

²⁴ Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2004) Hal. 98

berjalan efektif dan efisien, oleh karena itu guru dituntut memiliki kompetensi yang memadai, baik dari segi jenis maupun isinya. `

5. Tugas dan Fungsi Kepala Sekolah

Membahas tentang tugas dan fungsi kepala sekolah sebagai seorang leader maka Menurut E. mulyasa, kepala sekolah memiliki peran dan tugasnya sebagai edukator, manager, administrator, inovator, motivator, supervisor dan leader yang secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut :²⁵

a. Kepala sekolah sebagai edukator (pendidik)

Kepala sekolah sebagai seorang pendidik merupakan hal yang sangat mulia. Dan ada empat hal yang perlu ditanamkan sorang kepala sekolah dalam fungsinya sebagai pendidik yaitu, mental, moral, fisik dan artistik. Akan tetapi hal yang paling penting dari seorang kepala sekolah sebagai pendidik adalah keteladanan. Keteladanan ini hendaknya diterapkan oleh kepala sekolah melalui sikap, perbuatan dan perilaku. Kepala sekolah sebagai edukator harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkakan kinerja guru di lembaga sekolahnya.

Peran kepala sekolah sebagai edukator yang memberikan arahan dan membagikan pengetahuan yang dimilikinya kepada guru dan siswa. Dalam situasi apa pun, peran kepala sekolah menjadi langkah penting

²⁵ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah/Madrasah Profesional* (Jakarta : Rosda, 2010)
Hal. 98

untuk dijadikan acuan dalam pengembangan kompetensi maupun mutu pendidikan.²⁶

Sesuai dengan peran kepala sekolah sebagai edukator dengan teori, yaitu dengan peran kepala sekolah tugas utama kepala sekolah sebagai edukator sekolah adalah mampu mengelola sekolah dan membimbing penguatan guru mulai dari perencanaan hingga pengevaluasian.²⁷

b. Kepala sekolah sebagai manajer

Dalam menjalankan peran kepala sekolah sebagai manajer, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memperdayakan tenaga kependidikan melalui kerjasama atau kooperatif. Adapun tugas dan fungsi kepala sekolah sebagai manajer adalah :

1. Kemampuan menyusun secara sistematis, priodik dan kemampuan melaksanakan program yang dibuatnya secara prioritas
2. Kemampuan menyusun organisasi personal dengan urian tugas yang sesuai standar
3. Kemampuan menggerakkan staf dan segala sumber daya yang ada, serta memberikan acuan yang dinamis

Munir memberikan tanggapan tentang kepala sekolah, yaitu: Kepala sekolah sebagai manajer mempunyai peran yang menentukan dalam pengelolaan manajemen sekolah, berhasil tidaknya tujuan sekolah dapat dipengaruhi bagaimana kepala sekolah menjalankan fungsi-fungsi manajemen. Fungsi-fungsi

²⁶ Fitri Nur Mahmudah, Zull Fadhil Adhim. Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Masa Pandemi Covid-19, Jurnal Kepemimpinan Dan Kepengurusan Sekolah Vol. 6 No 1, 2021

²⁷ Rijal Maulana Ali, *Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa*, (Jakarta: Haura Utama, 2022) Hal. 30

manajemen tersebut adalah planning (perencanaan), organizing (pengorganisasian), actuating (penggerakan), dan controlling (pengawasan)²⁸

Sebagai kepala sekolah dan mempunyai fungsi sebagai seorang manajer pada hakikatnya adalah seorang perencana, organisator, pemimpin, dan seorang pengendali. Keberadaan manajer pada suatu lembaga sangat diperlukan, sebab sebuah lembaga akan berkembang dengan adanya seorang manajer yang tepat.²⁹

c. Kepala sekolah sebagai administrator

Kepala sekolah sebagai administrator memiliki hubungan yang erat dengan berbagai aktivitas pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan, penyusunan dan pendokumentasian seluruh program sekolah. Adapun tugas dan fungsi kepala sekolah sebagai administrator adalah sebagai berikut :

1. Kemampuan mengelola semua perangkat KBM
2. Kemampuan mengelola administrasi kesiswaan, ketenagaan, keuangan, sapras dan administrasi persuratan dengan baik dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Kepala sekolah sebagai administrator sangat diperlukan karena kegiatan di sekolah tidak pernah terlepas dari pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan dan pendokumentasian seluruh program sekolah. Kepala sekolah diuntut untuk dapat memahami kurikulum, administrasi peserta didik, administrasi sarana dan prasarana, dan administrasi kearsipan. Kegiatan tersebut perlu

²⁸ Azharuddin, *Peran Dan Fungsi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru*, JIHAFAS Vol. 3, No. 2, Desember 2020

²⁹ Nyoman Suarsana, *Menjadi Kepala Sekolah Inspiratif*, (DKI Jakarta : Geupedia, 2020) Hal. 38

dilakukan secara efektif, dan harus mampu diwujudkan dalam penyusunan kelengkapan data administrasi dan pembelajaran.³⁰

d. Kepala sekolah sebagai supervisor

Kepala sekolah sebagai supervisor mempunyai peran dan tanggungjawab untuk membina, memantau, dan memperbaiki proses pembelajaran aktif, kreatif dan menyenangkan, supervisi kepala sekolah dapat dilakukan secara individu ataupun kelompok³¹ secara singkat tugas dan fungsi dari kepala sekolah sebagai supervisi adalah :

1. Menjalankan aktivitas untuk mengetahui situasi administrasi pendidikan.
2. Menentukan syarat-syarat yang diperlukan untuk menciptakan situasi pendidikan
3. Menjalankan aktivitas untuk mempertinggi hasil dan menghilangkan hambatan.

Tugas seorang kepala sekolah adalah sebagai seorang supervisor, yaitu kegiatan mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kependidikan. Supervisi sesungguhnya dapat dilaksanakan oleh kepala sekolah yang berperan sebagai supervisor, tetapi dalam sistem organisasi pendidikan modern diperlukan supervisi khusus yang independent dan dapat meningkatkan objektivitas dalam pembinaan dan pelaksanaan tugasnya.³²

³⁰ Budi Tri Cahyono, *Student Ellbeing Dalam Seleksi Calon Kepala Sekolah*, (Tangerang Selatan : Pascal Books, 2022) Hal. 65

³¹ Suhartian, *Konsep Dasar Dan Teknik Supervisi Pendidikan* (Jakarta : Reneka Cipta, 2000) Hal. 112

³² Mulyasa, *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2011) Hal. 252

Kepala sekolah sebagai supervisor juga harus memenuhi beberapa aspek yang diukur meliputi kemampuan menyusun program supervisi, kemampuan mencakup pelaksanaan program supervisi, dan kemampuan memanfaatkan hasil supervisi.³³

e. Kepala sekolah sebagai *leader*

Kepala sekolah sebagai leader harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, peningkatan kemauan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah dan mendelegasikan tugas. Sebagaimana diungkapkan oleh wahjosumijo bahwasanya, “kepala sekolah sebagai leader harus memiliki karakter khusus mencakup kepribadian, keahlian dasar, pengalaman dan pengetahuan profesional serta pengetahuan administrasi dan pengawasan.

Kepala sekolah sebagai *leader* atau pemimpin adalah orang yang mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan mutu pendidikan membuka komunikasi dan mendeliasikan tugas. Kepala sekolah sebagai *leader* memiliki kepribadian yang kuat, memahami kondisi bawahan dengan baik dan memahami visi misi sekolah.³⁴

Ada beberapa tugas dan fungsi kepala sekolah sebagai pimpinan pendidikan yaitu sebagai berikut :³⁵

1. Perencanaan sekolah

³³ Murniati, *Manajemen Strategik Peran Kepala Sekolah Dalam Pemberdayaan*, (Bandung : Cita Pustaka Media Perintis, 2008) Hal. 160

³⁴ Kaharuddin, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Konsep Dan Strategi Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan* (Jakarta : Pustaka Pencerah, 2021) Hal. 93

³⁵ Nyoman Midangsi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dasar Di Masa Pandemi* (Bali : Nilacakra, 2021) Hal. 44

2. Pengorganisasian sekolah
 3. Menggerakkan staf
 4. Mengawasi
 5. Mengevaluasi
- f. Kepala sekolah sebagai inovator

Dalam rangka menjalankan tugas dan fungsinya sebagai inovator (pembaharu), kepala sekolah memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan sekitarnya. Kepala sekolah sebagai inovator harus mampu mencari, menemukan dan melaksanakan berbagai pembaharuan untuk sekolahnya.

Kepala sekolah sebagai inovator harus mampu menjalin kerjasama dengan pihak lain, menerapkan TIK dalam manajemen sekolah, dan melakukan pembaharuan disekolah. Seiring dengan perkembangan zaman kepala sekolah harus bertindak sebagai inovator, yang senantiasa mengikuti perubahan zaman yang ada guna mengembangkan sekolah tersebut.³⁶ Dalam rangka melakukan penerapannya sebagai inovator kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberi teladan kepada tenaga kependidikan dan pengembangan model pembelajaran yang inovatif.

Tidak hanya sampai disitu, kepala sekolah sebagai inovator di tuntut agar mampu menciptakan suasana sekolah yang tampaknya tidak

³⁶ Adolf Bastian, *Kepemimpinan Pendidikan Kepala Sekolah Di Era 5.0* (Bandung : Media Sains Indonesia, 2022) Hal. 116

membosankan dan menginspirasi setiap yang melihat jadi tidak hanya ranah kurikulum, model pembelajaran bahkan profil sekolah juga harus tersentuh secara inovatif.³⁷

g. Kepala sekolah sebagai motivator

Kepala sekolah sebagai motivator berarti bagaimana kepala sekolah memiliki kemampuan mengatur lingkungan sekolah, sehingga tercipta suasana yang kondusif bagi pelaksanaan proses pembelajaran.³⁸ Kepala sekolah sebagai motivator harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan untuk mampu meningkatkan kinerjanya. Motivasi ini dapat ditumbuhkan melalui pengaturan lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan secara efektif dan penyediaan berbagai sumber belajar.³⁹ Sebagai motivator kepala sekolah harus mampu membuat karyawannya untuk selalu termotivasi dalam melakukan pekerjaan mereka di sekolah.⁴⁰

Menjadi seorang kepala bukanlah hal yang terlepas dari tanggungjawab yang sangat besar, kepala sekolah memiliki tugas dan tanggungjaab yang sangat besar yang mejadi beban tanggungan yang harus diselesaikan dengan sepenuh hati, agar apa yang diharapkan seluruh masyarakat di dalam maupun di luar lingkungan sekolah sangat puas akan output yang dihasilkan.

³⁷ Abdul Gafur, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Strategi Meningkatkan Etos Kerja Guru Pendidikan Agama Islam*, (Sidoajar : Mazamia Learning Center, 2020) Hal. 23-24

³⁸ Nyoman Midangsi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dasar Dimasa Pandemi*, (Lukluk : Nilacakra, 2021) Hal. 49

³⁹ Nur Hidayatullah, Zaini Dahkan, *Menjadi Kepala Sekolah Ideal. Efektif Dan Efisien*, (Malang : CV Literasi Nusantara Abadi, 2019) Hal. 12-17

⁴⁰ Moh Nur Hidayatullah Dan Moh Zaini Dahla, *Menjadi Kepala Sekolah Ideal, Efektif Dan Efisien* (Malang : CV Literasi Nusantara Abadi, 2019) Hal. 12-17

6. Kompetensi Kepala Sekolah

Dalam UU Republik Indonesia No 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen dijelaskan bahwa “Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesional.⁴¹

Sedangkan Charles yang dikutip Mulyasa mengemukakan bahwa “competensi as retional perfomance which satisfactorily meets the objective for a desired condilion” (kompetensi merupakan perilaku rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan). Kompetensi juga diartikan sebagai “competancy as a written description of measurable work habits a personal skill used to achieve a work objective” (kompetensi sebagai deskripsi tertulis dari kebiasaan kerja yang terukur dari keterampilan seseorang yang digunakan untuk mencapai tujuan kerja)

Dari beberapa definisi di atas, dapat dipahami bahwa kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, perilaku dan nilai yang diwujudkan dalam hasil kerja, dengan peraturan pemerintah NO 19 tahun 2005 tentang nasional pendidikan⁴² Maka pemerintah dalam hal ini Menteri Pendidikan mengeluarkan kebijakan berupa peraturan menteri pendidikan nasional No 13 tahun 2007 tentang standar kepala sekolah/madrasah.⁴³ Kompetensi kepala sekolah yang dimaksud adalah:⁴⁴

⁴¹ UU Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 Tentang *Guru Dan Dosen*

⁴² Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005 Tentang *Standar Pendidikan Nasional*

⁴³ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.13 Tahun 2007 Tentang *Standar Kepala Sekolah/Madrasah*.

⁴⁴ Erin Bakti,Holidjah, *Kompetensi Kepala Sekolah Sekolah Sebagai Pemimpin Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Hal. 384-385

a. Kepribadian

Kepribadian adalah organisasi dinamis pada masing-masing sistem psikofisik yang menentukan penyesuaian unik terhadap suatu lingkungannya, tingkah laku manusia dipengaruhi oleh banyak faktor baik itu datang dari dalam maupun dari luar. Menurut pakar psikologi kepribadian adalah suatu konsep yang dinamis yang menggambarkan pertumbuhan dan perkembangan sistem psikologi seseorang.

Menjadi kepala sekolah yang baik dan bermutu tentunya juga harus memiliki kepribadian yang sesuai dengan jabatan yang diembannya, menjadi kepala sekolah tentunya bukan hal yang mudah untuk dijalani, untuk menjadi kepala sekolah setidaknya dapat dilihat dari beberapa kepribadian sebagai berikut :

1. berahlak mulia, mengembangkan budaya dan tradisi akhlak mulia, dan menjadi teladan akhlak mulia bagi komunitas di sekolah /madrasah .
2. memiliki integritas kepribadian sebagai pemimpin.
3. memiliki keinginan yang kuat dalam pengembangan diri sebagai kepala sekolah/madrasah.
4. bersikap terbuka dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi.
5. mengendalikan diri dalam menghadapi masalah dalam pekerjaan sebagai kepala sekolah/madrasah.
6. memiliki bakat dan minat jabatan sebagai pemimpin pendidikan.

Dari beberapa hal yang sudah disebutkan diatas maka diketahui bahwa kepala sekolah tidak boleh sembarang bisa di lakukan oleh berbagai orang, menjadi

kepala sekolah yang baik dan sesuai dengan berbagai harapan masyarakat di lingkungan sekolah setidaknya harus memiliki kepribadian yang banyak disenangi oleh orang lain.

b. Manajerial

Kompetensi manajerial adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh kepala sekolah dalam mengaplikasikan kegiatan-kegiatan administrasi sekolah meliputi kemampuan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengevaluasian.

Kompetensi manajerial kepala sekolah menyangkut beberapa hal dibawah ini :

1. menyusun perencanaan sekolah/madrasah untuk berbagai tingkat perencanaan.
2. mengembangkan organisasi sekolah/madrasah sesuai dengan kebutuhan.
3. Memimpin sekolah/madrasah dalam rangka pendayagunaan sumber daya sekolah/madrasah secara optimal
4. mengelola perubahan dan pengembangan sekolah/madrasah menuju organisasi pembelajaran yang efektif.
5. menciptakan budaya dan iklim sekolah/madrasah yang kondusif dan inovatif bagi pembelajara peserta didik.
6. mengelola guru dan staf dalam rangka pendayagunaan sumberdaya manusia secara optimal.
7. mengelola sarana dan prasarana sekolah/madrasah dalam rangka pendayagunaan secara optimal.

8. mengelola hubungan sekolah/madrasah dan masyarakat dalam rangka pencarian dukungan ide, sumber belajar, dan pembiayaan sekolah/madrasah.
9. mengelola peserta didik dalam rangka penerimaan peserta didik baru, dan penempatan dan pengembangan kapasitas peserta didik.
10. mengelola pengembangan kurikulum dan kegiatan pembelajaran sesuai dengan arah dan tujuan pendidikan nasional.
11. mengelola keuangan sekolah/madrasah sesuai dengan prinsip pengelolaan yang akuntabel, transparan, dan efisien.
12. mengelola ketatausahaan sekolah/madrasah dalam mendukung pencapaian tujuan sekolah/madrasah.
13. mengelola unit layanan khusus sekolah/madrasah dalam mendukung pembelajaran dan kegiatan peserta didik di sekolah/madrasah.
14. mengelola sistem informasi sekolah/madrasah dalam mendukung penyusunan program dan pengambilan keputusan.
15. memanfaatkan kemajuan teknologi informasi bagi peningkatan pembelajaran dan manajemen sekolah/madrasah.
16. melakukan monitoring, evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan program kegiatan sekolah/madrasah dengan prosedur yang tepat, serta merencanakan tindak lanjutnya.

Dari hal diatas dapat diketahui bahwa kompetensi manajerial yang harus dimiliki oleh seorang kepala sekolah ini menyangkut tentang perencanaan sampai dengan pengelolaan, pelaksanaan dan berbagai hal lainnya yang menyangkut

perencanaan dalam manajerial pendidikan di lembaga sekolah. Menjadi kepala sekolah yang memiliki kompetensi manajerial yang baik tentunya harus menemukan strategi yang tepat agar dapat memudahkan jalannya kompetensi ini ketika diterapkan dalam lingkungan sekolah.

c. Kewirausahaan

Berbicara tentang kepala sekolah tidak hanya membahas tentang kepemimpinan dan manajerialnya saja, akan tetapi salah satu kompetensi kepala sekolah yang harus dimiliki kepala sekolah manapun itu adalah kompetensi kewirausahaan, kompetensi kewirausahaan ini menyangkut tentang inovasi, motivasi, pantang menyerah dan pencari solusi serta memiliki naluri kewirausahaan untuk faktor pendukung terhadap program edupenership di sekolah. Berikut beberapa hal mengenai kompetensi kewirausahaan yang harus dimiliki kepala sekolah :

1. menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan sekolah/madrasah
2. bekerja keras untuk mencapai keberhasilan sekolah/madrasah sebagai organisasi pembelajaran yang efektif.
3. memiliki motivasi yang kuat untuk sukses dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai pemimpin sekolah/madrasah.
4. pantang menyerah dan selalu mencari solusi terbaik dalam menghadapi kendala yang dihadapi sekolah/madrasah.
5. memiliki naluri kewirausahaan dalam mengelola kegiatan produksi/jasa sekolah/madrasah sebagai sumber belajar peserta didik.

Untuk memajukan program sekolah maka kepala sekolah di tuntut untuk memiliki kompetensi kewirausahaan, hal ini berkaitan dengan usaha yang di lakukan oleh kepala sekolah untuk memajukan berbagai program pendidikan yang ada disekolahnya, termasuk pendidikan formal dan pendidikan nonformal didalamnya.

d. Supervisi

Seperti yang kita ketahui bahwa supervisi adalah suatu usaha memberikan layanan kepada para guru baik secara individual maupun kelompok guna untuk mencapai pengajaran dan pembelajaran yang lebih baik lagi. Dalam lingkungan sekolah yang biasa melakukan supervisi atau yang biasa supervisor itu adalah kepala sekolah, kepala sekolah wajib memiliki kompetensi supervisi agar dapat memajukan pendidikan di sekolahnya, berikut beberapa hal mengenai kompetensi supervisi kepala sekolah :

1. merencanakan program supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.
2. melaksanakan supervisi akademik dalam rangka peningkatan terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat.
3. Menindak lanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.

Posisi kepala sekolah dalam hal ini adalah bertanggungjawab untuk menyelenggarakan pendidikan dan sekolah yang produktif. Pembelajaran yang berkualitas hanya dapat dilaksanakan oleh guru yang berkualitas pula, maka

salah satu kegiatan untuk meningkatkan kualitas guru adalah supervisi kepada para guru, dan hal ini dilakukan oleh seorang supervisor atau kepala sekolah.

e. Sosial

Tidak hanya berperan di dalam lingkungan sekolah, kepala sekolah juga harus memiliki sikap sosial yang baik dengan lingkungannya, tujuan dari adanya kompetensi sosial pada diri kepala sekolah adalah untuk meningkatkan kualitas pendidikan disekolah yang dipimpinnya dengan cara menjalin komunikasi yang baik dan benar dengan berbagai pihak, berikut beberapa hal mengenai komoentensi sosial kepala sekolah:

1. bekerja sama dengan pihak lain untuk kepentingan sekolah/madrasah.
2. berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan.
3. memiliki kepenakan sosial terhadap orang atau kelompok lain.

menurut Permendikbud Nomor 6 Tahun 2018 tentang Penugasan Guru sebagai Kepala Sekolah, pada pasal 15 ayat 1 disebutkan bahwa beban kerja kepala sekolah adalah untuk melaksanakan tugas pokok manajerial, pengembangan kewirausahaan, serta supervisi guru dan tenaga kependidikan (GTK).⁴⁵

B. Kinerja Guru

Kinerja merupakan terjemahan dari kata performance (bahasa Inggris) yang berarti pekerjaan, perbuatan. Menurut Ruky dalam Supardi kata performance memberikan tiga arti yaitu: (1). Prestasi seperti dalam konteks atau kalimat “high performance car” atau mobil yang sangat cepat. (2). Pertunjukan, seperti dalam

⁴⁵ PERMENDIKBUD No.6 Tahun 2018 Tentang *Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah*

konteks atau kalimat “ Folk dance performance” atau pertunjukan tari-tarian rakyat. (3). Pelaksanaan tugas, seperti dalam konteks atau kalimat “in performing his/her duties” atau dalam pelaksanaan kewajibannya.

Kinerja dalam arti di atas dimaksudkan sebagai prestasi kerja. Hasil kerja seseorang dalam periode tertentu jika dibandingkan dengan sasaran, standar yang telah ditentukan dan telah disepakati bersama. Bila diaplikasikan dalam lembaga pendidikan kinerja mengandung makna hasil kerja, kemampuan atau prestasi, dorongan untuk melaksanakan suatu pekerjaan. Kinerja merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk melaksanakan, menyelesaikan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan harapan dan tujuan yang telah ditetapkan.⁴⁶

Untuk memahami kinerja guru ada 4 hal yang harus diperhatikan yaitu dalam hal pengelolaan peserta didik, perencanaan pembelajaran, proses belajar mengajar dan penilaian prestasi belajar.

1. Pengelolaan Peserta Didik

Pengelolaan peserta didik termasuk salah satu substansi pengelolaan pendidikan dan menduduki posisi strategis karena merupakan pusat layanan pendidikan. Berbagai macam kegiatan, baik yang berada di dalam maupun di luar institusi persekolahan, tertuju kepada peserta didik. Semua kegiatan pendidikan, yaitu yang berkenaan dengan manajemen akademik, layanan pendukung akademik, sumber daya manusia, sumber daya keuangan, sarana prasarana dan

⁴⁶ Supardi, Kinerja Guru, (Jakarta: Grafindo, 2014), h. 45

hubungan sekolah dengan masyarakat, senantiasa diupayakan agar menjadi layanan pendidikan yang handal bagi peserta didik.

Pengelolaan peserta didik adalah suatu pengaturan terhadap peserta didik di sekolah, sejak peserta didik masuk sampai dengan peserta didik lulus, bahkan setelah menjadi alumni.⁴⁷ Aktivitas yang ada di sekolah sudah seharusnya mempertimbangkan semua potensi baik jasmani dan rohani serta kapasitas yang ada pada diri mereka.

Keunikan ini tidak dapat diseragamkan dengan satu aturan yang sama antara peserta didik yang lain, para pendidik dan pengelola sekolah. Oleh karena itu setiap peserta didik pada satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai bakat, minat dan kemampuannya (UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 12 ayat 16).⁴⁸

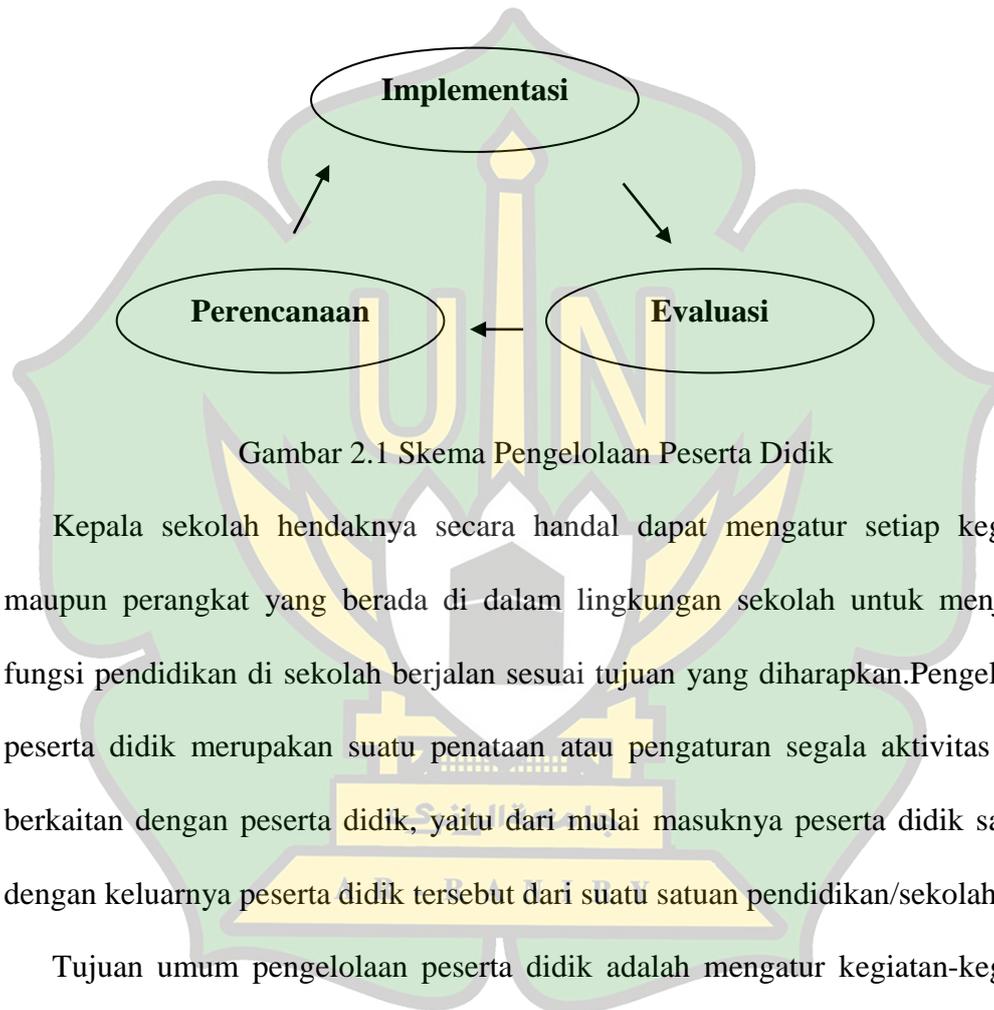
Beberapa tujuan pembinaan siswa menurut Permendiknas Nomor 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan adalah untuk mengembangkan potensi siswa secara optimal dan terpadu yang meliputi bakat, minat, dan kreativitas serta memantapkan kepribadian siswa agar mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan sehingga terhindar dari usaha dan pengaruh negatif dan bertentangan dengan tujuan pendidikan.

Peran kepala sekolah dalam mengelola peserta didik diharapkan menjadi bagian dari pengelolaan sekolah secara keseluruhan untuk mendukung semua tahapan pengelolaan peserta didik yang meliputi dari tahap perencanaan, penempatan serta pengembangan kapasitas bakat, minat dan kreativitas.

⁴⁷ Knevizvich, K. Stephen, *Administration Of Public Education(Terjemahan)* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 1984) Hal. 21

⁴⁸ UU No.20 Tahun 2003 Pasal 12 Ayat 16 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.

Wawasan, gagasan dan kompetensi manajerial kepala sekolah khususnya di bidang pengelolaan peserta didik perlu senantiasa ditingkatkan untuk mendukung terciptanya budaya iklim sekolah yang kondusif dan inovatif bagi pembelajaran peserta didik.



Gambar 2.1 Skema Pengelolaan Peserta Didik

Kepala sekolah hendaknya secara handal dapat mengatur setiap kegiatan maupun perangkat yang berada di dalam lingkungan sekolah untuk menjamin fungsi pendidikan di sekolah berjalan sesuai tujuan yang diharapkan. Pengelolaan peserta didik merupakan suatu penataan atau pengaturan segala aktivitas yang berkaitan dengan peserta didik, yaitu dari mulai masuknya peserta didik sampai dengan keluarnya peserta didik tersebut dari suatu satuan pendidikan/sekolah.

Tujuan umum pengelolaan peserta didik adalah mengatur kegiatan-kegiatan peserta didik secara efektif agar seluruh kegiatan tersebut menunjang proses pembelajaran di sekolah. Fungsi pengelolaan peserta didik adalah sebagai wahana bagi peserta didik untuk mengembangkan diri seoptimal mungkin, baik yang berkenaan dengan segi-segi individualitasnya, segi sosial, aspirasi, kebutuhan dan

segi-segi potensi peserta didik lainnya. Ada delapan tahapan pengelolaan peserta didik yaitu :⁴⁹

a. analisis kebutuhan peserta didik

Merencanakan jumlah peserta didik yang akan diterima dengan mempertimbangkan daya tampung kelas/jumlah kelas yang tersedia, serta mempertimbangkan rasio murid dan guru. Secara ideal rasio murid dan guru adalah 1: 30, serta menyusun program kegiatan kesiswaan yaitu visi dan misi sekolah.⁵⁰

b. rekrutmen peserta didik

Perencanaan rekrutmen peserta didik pada hakikatnya adalah proses pencarian, penentuan peserta didik yang nantinya akan menjadi peserta didik di lembaga sekolah yang bersangkutan.

c. seleksi peserta didik

Seleksi peserta didik merupakan kegiatan pemilihan calon peserta didik untuk menentukan diterima atau tidaknya calon peserta didik menjadi peserta didik di lembaga tersebut, adapun cara seleksi yang digunakan adalah melalui tes atau ujian, penelusuran bakat minat, serta berdasarkan nilai ijazah atau nilai ujian akhir.

d. orientasi calon peserta didik

Orientasi peserta didik baru merupakan kegiatan mengenal kondisi dan situasi lembaga pendidikan tempat peserta didik menempuh pendidikan, lingkungan yang dimaksud itu bersifat fisik dan sosial sekolah. Tujuan dari

⁴⁹ Ari Sulistiyowati, Sofyan, *Pengelolaan Peserta Didik (MPPKS-DIK)*, (Direktorat Jenderal Guru Dan Tenaga Kependidikan, 2019) Hal. 1-24

⁵⁰ Irjus Indrawan, *Manajemen Peserta Didik*, Jakarta : Qiara Media, 2022 Hal. 20

orientasi ini adalah agar peserta didik dapat patuh dan menaati peraturan yang berlaku di sekolah, serta dapat menganal lingkungannya.

e. penempatan peserta didik

Penempatan peserta didik atau yang biasa diketahui dengan pembagian kelas merupakan kegiatan pengelompokan peserta didik sesuai dengan kesamaan ataupun perbedaan yang ada pada individu peserta didik. Seperti sesama jenis kelamin, umur. Sedangkan perbedaan itu berdasarkan bakat, minat dan kemampuan peserta didik.

f. pembinaan dan pengembangan peserta didik

Pembinaan dan pengembangan peserta didik adalah proses yang dilakukan terhadap peserta didik agar menjadi manusia yang diharapkan sesuai dengan tujuan pendidikan, dalam hal ini bakat, minat, dan kemampuan peserta didik harus ditumbuhkembangkan secara optimal melalui kegiatan kutikuler dan ekstrakurikuler.⁵¹

g. pencatatan dan pelaporan kemajuan peserta didik

Pencatatan dan pelaporan peserta didik dimulai sejak peserta didik diterima disekolah hingga tamat dari sekolah, pencatatan yang diperlukan untuk mendukung data mengenai siswa adalah, buku induk siswa, buku klapper, daftar presensi, daftar catatan pribadi. Beberapa hal ini merupakan dokumen pendukung untuk para peserta didik.

h. kelulusan dan alumni.

⁵¹ Hasrian Rudi Setiaan, *Manajemen Peserta Didik (Upaya Peningkatan Kualitas Kelulusan)*, Medan: 2021, Hal. 129

Kelulusan adalah pernyataan dari lembaga pendidikan (sekolah) tentang telah diselesaikannya program pendidikan yang harus diikuti peserta didik, setelah mengikuti semua tahapan lalu disertakan dengan ujian dan dapat dinyatakan lulus jika dapat memenuhi persyaratan sebagai seorang alumni. Setelah lulus maka secara otomatis peserta didik tersebut tercatat sebagai alumni atau kelulusan dari sekolah tersebut.⁵²

2. Perencanaan Pembelajaran

perencanaan pembelajaran adalah proses pengambilan keputusan secara rasional tentang tujuan pembelajaran tertentu dengan memanfaatkan segala potensi dan sumber belajar yang ada.⁵³ Menurut Soekamto, perencanaan pembelajaran ini merupakan suatu proses untuk menentukan metode pembelajaran manakah yang lebih baik dipakai guna memperoleh perubahan yang diinginkan pada pengetahuan dan tingkah laku serta keterampilan peserta didik dengan materi dan karakteristik peserta didik tertentu.⁵⁴

Gentry mengatakan perencanaan pembelajaran adalah suatu proses yang merumuskan dan menentukan tujuan pembelajaran, strategi, teknik, dan media agar tujuan pembelajaran umum tercapai. Perencanaan pembelajaran memiliki beberapa karakteristik.

- a. Pertama, perencanaan pembelajaran merupakan hasil dari proses berpikir, artinya suatu perencanaan pembelajaran disusun tidak asal-asalan akan

⁵² Saihudin, *Manajemen Institusi Pendidikan*, Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018, Hal.110

⁵³ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta : Kencana, 2006) Hal. 87

⁵⁴ Teoti Soekamto, *Perancangan Dan Pengembangan Sistem Pembelajaran*. (Jakarta : Intermedia, 1993) Hal. 76

tetapi disusun dengan mempertimbangkan segala aspek yang mungkin dapat berpengaruh, di samping disusun dengan mempertimbangkan segala sumber daya yang tersedia yang dapat mendukung terhadap keberhasilan proses pembelajaran.

- b. Kedua, perencanaan pembelajaran disusun untuk mengubah perilaku siswa sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Ini berarti fokus utama dalam perencanaan pembelajaran adalah ketercapaian tujuan.
- c. Ketiga, perencanaan pembelajaran berisi tentang rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan untuk mencapai tujuan. Oleh karena itulah, perencanaan pembelajaran dapat berfungsi sebagai pedoman dalam merancang pembelajaran sesuai dengan kebutuhan.⁵⁵

Prosedur mendesain pembelajaran mencakup beberapa tahapan sebagai berikut:

1. mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran dan menulis tujuan pembelajaran umum : Identifikasi kebutuhan belajar adalah hal yang dianalisis atau diidentifikasi untuk mengetahui kesenjangan yang terjadi dengan yang diharapkan, sehingga bisa dicarikan penyelesaian, kegiatan ini juga bertujuan untuk mencapai kompetensi yang belum dilakukan dengan baik oleh peserta didik melalui strategi baru dalam pembelajaran.⁵⁶

⁵⁵ Wahyudin Nur Nasution, *Perencanaan Pembelajaran, Pengertian, Tujuan Dan Prosedur* Vol, 1 No. 2 Juli-Desember 2017 Hal 187

⁵⁶ Ina Magdalena, *Tips Mendesain Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, Jawa Barat : CV Jejak, Anggota IKAPI, 2021, Hal. 94

2. melakukan analisis pembelajaran: Analisis pembelajaran adalah proses mengubah perilaku umum menjadi perilaku yang spesifik, logis dan sistematis.⁵⁷
3. mengidentifikasi perilaku dan karakteristik awal siswa: Identifikasi perilaku dan karakteristik peserta didik diantaranya yaitu dapat membantu perancang pembelajaran bagi guru mengetahui apa yang sudah dipahami dan diketahui maupun yang belum diketahui sebelum mereka melanjutkan kegiatan instruksional.⁵⁸
4. menulis tujuan pembelajaran khusus: Tujuan pembelajaran khusus menggambarkan keterampilan, kemampuan, pengetahuan dan sikap yang peserta didik harus miliki atau ditunjukkan setelah mereka mengikuti pembelajaran.⁵⁹
5. menyusun tes acuan patokan: Tes acuan patokan terdiri atas soal-soal yang secara langsung dapat digunakan untuk mengukur seperangkat tujuan pembelajaran khusus yang telah dirumuskan.⁶⁰
6. menyusun strategi pembelajaran: Dalam Menyusun Strategi Pembelajaran Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Perlu Diketahui Bahwa Setiap Anak Memiliki Potensi Untuk Belajar Dengan Cara Yang Unik, Dengan Pendekatan Yang Sesuai, Dukungan Yang Tepat Dan Lingkungan Yang

⁵⁷ Dyah Werdiningsih, *Literasi Sains Dan Materi Pembelajaran Indonesia*, Malang : Nusantara Abadi, 2021, Hal. 94

⁵⁸ Ina Magdalena, *Tips Mendesain Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, Jawa Barat : CV Jejak, Anggota IKAPI, 2021, Hal. 104

⁵⁹ Akrim, *Desain Pembelajaran*, Depok : PT Rajagrafindo Persada, 2020, Hal. 137

⁶⁰ Khusnul Khatimah, *Perencanaan Pembelajaran IPS*, Jawa Tengah : IKAPI, 2019, Hal

Inklusif Anak Berkebutuhan Khusus Dapat Mengembangkan Kemampuan Belajarnya Dan Meraih Kesuksesan Dalam Pembelajarannya.⁶¹

7. mengembangkan bahan ajar: Bahan ajar merupakan segala bentuk bahan yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, dapat juga diartikan sebagai bahan yang harus dipelajari oleh peserta didik sebagai sarana pembelajaran, fungsi dari pengembangan bahan ajar adalah untuk memperdalam pembelajaran dan rujukan yang didapat dalam belajar.⁶²
8. mendesain dan melaksanakan evaluasi formatif dan sumatif : Evaluasi formatif dilakukan untuk mengumpulkan data yang digunakan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan program pembelajaran, Evaluasi sumatif data yang didapat dari evaluasi formatif disimpulkan dan ditafsirkan agar dapat menjumapai kelemahan-kelemahan dari program pembelajaran.⁶³

3. Proses Belajar Mengajar

Pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang melibatkan informasi dan lingkungan yang disusun secara terencana untuk memudahkan siswa dalam belajar. Lingkungan dimaksud tidak hanya berupa tempat ketika pembelajaran itu berlangsung, tetapi juga metode atau strategi, media dan peralatan yang diperlukan untuk menyampaikan informasi. Pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan pendidik untuk membantu peserta didik agar dapat menerima informasi

⁶¹ Nasriadi, *Strategi Pembelajaran Bahasa Inggris*, Banten : PT Sada Kurnia Pustaka, 2023, Hal. 170

⁶² Kosasih, *Pengembangan Bahan Ajar*, Jakarta : Bumi Aksara, 2021, Hal. 1

⁶³ Eben Haezarni Telaumbanua, *Pengembangan Model Icdie Dalam Pembelajaran Paduan Suara*, DKI Jakarta : Publica Indonesia Utama, 2022, Hal. 106

sebagai pengetahuan yang diberikan dan membantu memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran.⁶⁴

Pembelajaran merupakan proses utama yang diselenggarakan dalam kehidupan di sekolah sehingga antara guru pendidik yang mengajar dan peserta didik yang belajar dituntut hasil tertentu. Ini berarti guru dan murid harus memenuhi persyaratan, baik dalam pengetahuan, perilaku dan nilai, serta sifat-sifat pribadi agar pembelajaran dapat terlaksana dengan efisien dan efektif.

Pembelajaran adalah proses yang menggabungkan pekerjaan dan pengalaman. Apa yang dikerjakan seseorang di dunia menjadikan pengalaman baginya. Pengalaman tersebut akan menambah keterampilan, pengetahuan atau pemahaman yang mencerminkan nilai yang terlihat dari perilakunya. Pembelajaran yang efektif akan mendorong kearah perubahan, pengembangan serta meningkatkan hasrat untuk belajar. Pembelajaran tidak hanya menghasilkan atau membuat sesuatu, tetapi juga menyesuaikan, memperluas dan memperdalam pengetahuan.

Pembelajaran merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh pendidik terhadap peserta didik, baik secara formal di sekolah maupun secara informal dan nonformal di rumah dan di masyarakat. Tugas pembelajaran diemban oleh guru, di rumah oleh orang tua dan di masyarakat oleh para tokoh masyarakat.

Dalam konteks pendidikan formal di sekolah, memberikan pembelajaran merupakan salah satu komponen dari kompetensi-kompetensi guru. Setiap guru harus terampil dan menguasai dalam melaksanakan pembelajaran itu.

⁶⁴ Jamil Suprahatiningrum, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta : Ar-Ruszz Media, 2016) Hal. 75

Secara umum, ada dua tipe pembelajaran, yaitu:⁶⁵

- a. Pembelajaran langsung adalah suatu bentuk pembelajaran dimana guru secara langsung menyampaikan pelajaran, mendemonstrasikan menjelaskan dan mengasumsikan tanggung jawab utama untuk kemajuan pelajaran, serta menyesuaikan dengan apa yang dilakukannya dengan usia dan kemampuan peserta didik.
- b. Pembelajaran tidak langsung adalah suatu bentuk pembelajaran dimana siswa berupaya menemukan sendiri untuk memperoleh fakta dan pengetahuan. Tipe pembelajaran ini dikenal juga dengan pembelajaran inquiry. Pembelajaran ini kurang terstruktur dan lebih bersifat informal, namun mendorong siswa untuk berpikir tentang makna dari pemecahan masalah, serta siswa mencari informasi dan tidak pasif menerima pelajaran.

Baik pembelajaran langsung maupun tidak langsung, keduanya diperlukan dalam pembelajaran di kelas. Pembelajaran langsung memenuhi kebutuhan siswa untuk memperoleh fakta, sedangkan pembelajaran tidak langsung memungkinkan siswa berupaya memecahkan masalah sendiri. Dalam melaksanakan proses belajar mengajar ada 3 kegiatan inti yang dapat dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas di antaranya :

1. Kegiatan Pendahuluan

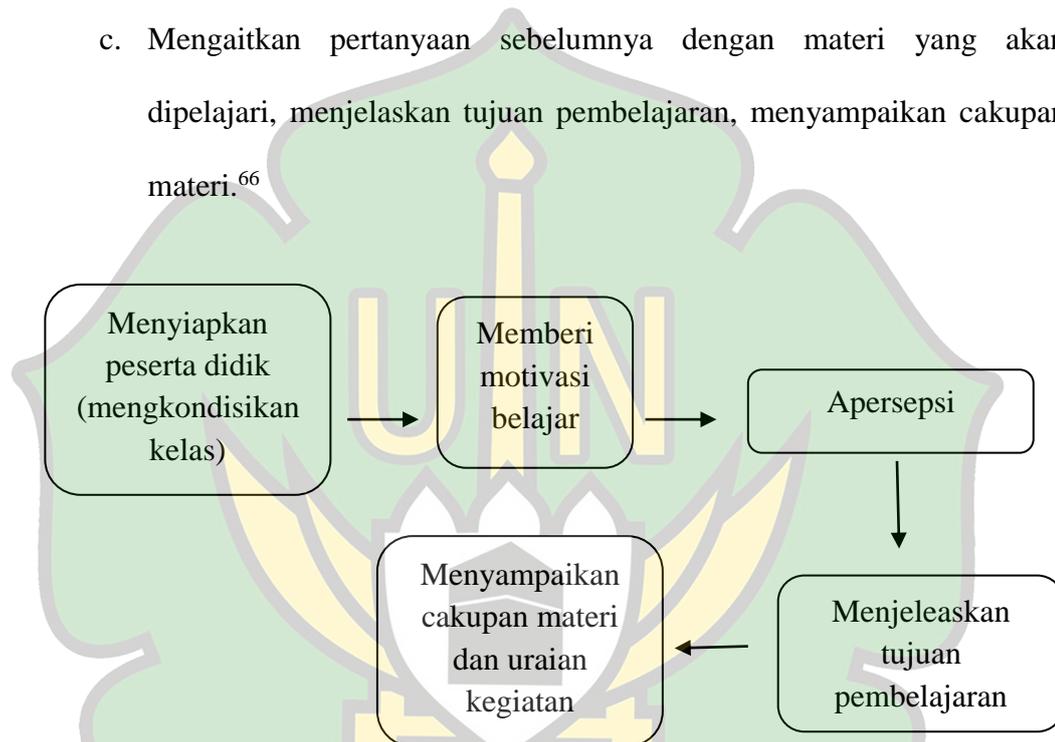
Kegiatan pendahuluan seorang guru memberi motivasi peserta didik, mengecek kesiapan belajar peserta didik, menjelaskan tujuan pembelajaran,

⁶⁵ Tazkiya, *Proses Pembelajaran Melalui Interaksi Edukatif Dalam Pendidikan Islam*, Vol. 8 No. 1 Januari-Juni, 2019 Hal. 128

menurut PP Mentri Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia No 22

Tahun 2016 tentang standar proses pendahuluan guru wajib :

- a. Menyiapkan peserta didik secara spikis maupun fisik
- b. Memberikan motivasi
- c. Mengaitkan pertanyaan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari, menjelaskan tujuan pembelajaran, menyampaikan cakupan materi.⁶⁶



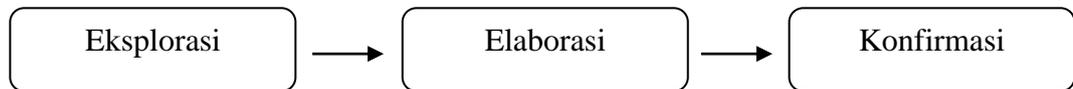
Gambar 2.2 Skema Proses Belajar Mengajar Bagian Pendahuluan

2. Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan kegiatan dalam rangka pelaksanaan pembelajaran yang menekankan pada proses pembentukan pengalaman belajar peserta didik, kegiatan inti dalam pembelajaran bersifat situasional,

⁶⁶ Suastika Nurafiati, *Strategi Implementasi, Penguatan Pendidikan, Karakter, Pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani*, Jawa Tengah : CV. ZT Corpora, 2022 Hal. 44

dalam arti perlu disesuaikan dengan situasi dan kondisi tempat proses pembelajaran itu berlangsung.⁶⁷



Gambar 2.3 Skema Proses Belajar Mengajar Bagian Inti

3. Kegiatan Penutup

kegiatan penutup guru maupun guru akan melakukan refleksi, feedback, merangkum, evaluasi dan penyampaian materi kedepan, hal ini bertujuan agar pembelajaran mendapatkan motivasi bagi peserta didik. Kegiatan ini merupakan kegiatan penenangan atau kegiatan mengkondisikan tubuh kembali seperti semula.⁶⁸



Gambar 2.4 Skema Proses Belajar Mengajar Bagian Penutup

⁶⁷Arifuddin Kasaming, *Supervisi Akademik Dan Proses Pembelajaran*, Bandung : Media Nusa Creative, 2022, Hal. 37

⁶⁸Suastika Nurafiati, *Strategi Implementasi, Penguatan Pendidikan, Karakter, Pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani*, Jawa Tengah : CV. ZT Corpora, 2022 Hal. 44

Berlangsungnya proses pembelajaran tidak luput dari interaksi antara guru sebagai pendidik dan peserta didik. Interaksi ini tidak lain adalah bentuk komunikasi guru sebagai pemberi informasi dan peserta didik sebagai penerima pesan, dengan bantuan media dan saluran yang telah lebih dulu direncanakan oleh pendidik. Interaksi yang terjadi ini disebut dengan interaksi edukatif

4. Penilaian Prestasi Belajar Peserta Didik

Hasil belajar merupakan proses untuk menentukan nilai belajar peserta didik melalui kegiatan penilaian atau pengukuran hasil belajar. Berdasarkan pengertian di atas hasil belajar dapat mencapai tujuan utamanya adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau symbol.⁶⁹

Hasil belajar menunjukkan kemampuan siswa yang sebenarnya yang telah mengalami proses pengalihan ilmu pengetahuan dari seseorang yang dapat dikatakan dewasa atau memiliki pengetahuan kurang. Jadi dengan adanya hasil belajar, orang dapat mengetahui seberapa jauh siswa dapat menangkap, memahami, memiliki materi pelajaran tertentu.

Setiap guru harus dapat melakukan penilaian tentang kemajuan yang telah dicapai oleh siswa, baik secara iluminatif-observatif maupun secara struktual-objektif. Penilaian secara iluminatif-observatif dilakukan dengan pengamatan yang terus menerus tentang perubahan dan kemajuan yang telah dicapai dengan baik oleh siswa. Penilaian secara struktual-objektif berhubungan dengan

⁶⁹ Dimiyati Dan Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Jakarta : Reneka Cipta, 2009)
Hal. 200

pemberian skor, angka, atau nilai yang biasa dilakukan dalam rangka penilaian hasil belajar siswa. Berikut beberapa penilaian pembelajaran yang dilakukan di SLB :

1. Penilaian pengetahuan : Penilaian pengetahuan umumnya dilakukan dengan menggunakan tes tertulis dan tes lisan, ada juga penilaian dari bentuk tanya jawab dan percakapan serta nilai-nilai dari berbagai penugasan.⁷⁰
2. Penilaian keterampilan : bentuk penilaian terhadap unjuk kerja dan penilaian produk. Penilaian keterampilan adalah penilaian untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik terhadap kompetensi-kompetensi dasar, kegiatan penilaian ini dapat dilakukan secara diminta untuk ditampilkan atau bisa saja dengan dilihat secara tidak langsung perkembangannya.⁷¹
3. Penilaian sikap : observasi penilaian proses berdasarkan rubrik. penilaian sikap adalah penilaian yang dimana guru sebagai pengamat menilai tingkah laku siswa sebagai tampilan perubahan yang sesuai dengan apa yang diajarkan dan diteladani.⁷²

Contoh format penilaian sikap

⁷⁰ Ridwan Abdullah Sani, *Penilaian Autentik*, Jakarta : Bumi Aksara, 2016, Hal.175

⁷¹ Ridwan Abdullah Sani, *Penilaian Autentik*, Jakarta : Bumi Aksara, 2016, Hal.177

⁷² Nurzannah, *Penilaian Aumentik Pada Pembelajaran Al-Quran*, Medan : Umsu Press, 2021, Hal.48

Tabel 2.1 Tabel Penilaian Sikap Peserta Didik

No	Nama Peserta Didik	Perubahan Tingkah Laku								
		Percaya Diri			Peduli & santun			Tanggung jawab		
		KB	B	SB	KB	B	SB	KB	B	SB
1										
2										
3										

Keterangan :

KB : Kurang Baik

B : Baik

SB : Sangat Baik

Kemampuan guru dalam menilai prestasi belajar siswa memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap kepentingan pengajaran. Karena dengan kemampuan tersebut guru akan mampu menentukan arah perkembangan diri siswa dan dapat memandu usaha optimal perkembangan potensi siswa.

Kemampuan yang harus dimiliki guru sehubungan dengan kemampuan dalam menilai prestasi belajar siswa adalah:⁷³

- a. Mempelajari fungsi penilaian
- b. Mempelajari bermacam-macam teknik dan prosedur penilaian
- c. Menyusun teknik dan prosedur penilaian

⁷³ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Dan Konsling Di Sekolah*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2000), Hlm 20

- d. Mempelajari criteria penilaian teknik dan prosedur p
- e. embelajaranMenggunakan teknik dan prosedur penilaian
- f. Mengelola dan mengintrerprestasikan hasil penilaian
- g. Menggunakan hasil penilaian untuk perbaikan proses pembelajaran
- h. Menilai teknik dan prosedur penilaian
- i. Menilai keefektifan program pengajaran.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan peneliti gunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif, lantaran jenis penelitian kualitatif bersifat deskripsi dan lebih cenderung memakai analisis dalam proses penelitian. Proses dan makna lebih ditunjukkan pada penelitian kualitatif, kajian teori dimanfaatkan menjadi pedoman agar penelitian fokus dan sesuai menggunakan keterangan dan fakta yang peneliti temukan secara langsung di lapangan. Penelitian ini berkaitan dengan mendeskripsikan dan memaparkan data yang diperoleh peneliti serta berkaitan dengan strategi *leadership* dalam meningkatkan produktivitas kerja guru di SLB Negeri Aceh Jaya.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat tujuan yang akan peneliti tuju dalam melaksanakan penelitian ini sebagai tempat untuk memperoleh data secara langsung dari sumbernya yang peneliti perlukan dalam penulisan skripsi sesuai dengan judul, maka peneliti memilih dan menetapkan SLB Negeri Aceh Jaya Jl. Kejaksaan No.26, bahagia, Kec. Krueng Sabee, Kab. Aceh Jaya, Prov.Aceh. dengan alasan peneliti memilih sekolah ini sebagai tempat penelitian tersebut karena berdasarkan obeservasi awal yang peneliti lakukan peneliti dapat mendapatkan apa yang tidak peneliti dapat disekolah lain, sekolah SLB ini adalah sekolah luar biasa yang mampu menciptakan guru-guru yang produktif sehingga dapat membuat karya bersama dengan para peserta didik yang berkebutuhan

khusus dan mampu membawa pembaharuan yang terkadang tidak disangka oleh orang-orang pada umumnya, serta peneliti juga tertarik untuk mengkaji strategi *leadership* dalam meningkatkan produktivitas kerja guru.

Sekolah SLB Negeri Aceh Jaya merupakan sekolah SLB satu-satunya yang berada di daerah Aceh Jaya, dalam lingkungan sekitar ini sekolah SLB ini memiliki tingkatan pendidikan mulai dari SD, SMP, SMA. Dalam setiap tingkatan juga terdapat berbagai penyandang cacat di dalamnya. Sekolah yang baru berdiri sejak 2019 ini sudah mampu meraih akreditasi C (cukup), Namun walaupun demikian sekolah dengan peserta didik berkebutuhan khusus ini banyak meraih berbagai prestasi baik prestasi dari guru-guru bahkan prestasi dari peserta didik itu sendiri.

Dalam hal ini kepala sekolah, guru, para tenaga pendidik dan peserta didik juga menjalin kerjasama yang baik dalam menjalankan ekstrakurikuler, seperti yang paling populer dan disenangi adalah pembuatan parfume dan menjahit. Kegiatan ini menjadi bukti bahwa anak-anak berkebutuhan khusus juga mampu menciptakan produk untuk mencerdaskan masa depan mereka, karena tidak sedikit dari produk jahitan dan pembuatan parfume dari SLB Negeri Aceh Jaya ini yang sudah terjual ke berbagai daerah, terutama daerah sekitar Aceh Jaya tersebut.

C. Objek dan Subjek Penelitian

Objek penelitian adalah yang menjadi sasaran penelitian, objek penelitian ini juga berupa elemen yang dapat berupa orang, organisasi, atau barang akan diteliti, sedangkan Subjek penelitian adalah masalah atau orang yang diikutsertakan pada penelitian tempat peneliti mengukur variabel-variabel dan

mencari fakta aktual yang dibutuhkan untuk penelitiannya.⁷⁴ subjek penelitian adalah orang yang dilibatkan atau yang diikutsertakan pada penelitian menggunakan tujuan untuk mendapatkan data-data yang kredibel pada sebuah penelitian.

Objek penelitian yang peneliti yang peneliti pilih dalam penelitian ini adalah SLB Negeri Aceh Jaya, alasan peneliti memilih sekolah ini sebagai objek penelitian dalam penelitian peneliti ini adalah karena sekolah ini merupakan SLB satu-satunya yang ada di Aceh Jaya, serta juga sekolah SLB yang memiliki tingkatan lengkap dari tingkat SD, SMP dan SMA. Walaupun sekolah dengan peserta didik yang berkebutuhan dengan berbagai penyandang cacat didalamnya, akan tetapi sekolah ini mampu menciptakan produk-produk dari kegiatan menjahit dan pembuatan parfume yang sudah banyak diminati oleh warga sekitar. Sekolah yang baru berdiri sejak 2019 ini juga sudah cukup cakap dalam mendidik peserta didik, sehingga tidak jarang banyak prestasi yang dapat diraih oleh sekolah ini, baik itu prestasi dari para guru dan peserta didik itu sendiri.

Adapun berikut beberapa alasan menentukan subjek penelitian ini adalah :

1. kepala sekolah yang berjumlah 1 orang sebagai subjek penelitian karena mengingat kepala sekolah yang memegang penuh tanggungjawab atas semua kegiatan yang berkaitan dengan sekolah sehingga kiranya kepala sekolah dapat memberi jawaban dari penelitian ini
2. Guru-guru SLB Negeri Aceh Jaya karena kemampuan guru dalam mengajar dan mengembangkan kemampuan dan potensi untuk

⁷⁴ Banbang Prasetyo, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Raja Grafindo Persada,2005) Hlm. 158

membangun motivasi belajar peserta didik dengan keistiwaaan khususnya, serta gurulah orang yang hampir sepenuhnya melangsungkan kegiatan dengan para murid maka kiranya gurulah yang dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan dari penelitian ini. jumlah guru yang dipilih sebagai informan adalah sebanyak 5 orang yang diantaranya 3 guru sebagai wali kelas dan 2 dari guru mata pelajaran.

3. Tenaga kependidikan yang berjumlah 2 orang , peneliti memilih tenaga kependidikan sebagai subjek penelitian di karenakan pendidikan tanpa para tenaga pendidikan juga tidak akan berjalan lancar, maka dari itu kiranya tenaga kependidikan juga tepat menjadi subjek penelitian dalam penelitian ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dimaksud adalah suatu cara yang dipakai untuk mendapatkan kebenaran yang dianggap ilmiah dalam penelitian terhadap hasil yang diperoleh dalam penelitian. Dalam penelitian ini peneliti mengambil teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan beberapa metode diantaranya :

- 1) Metode observasi

Peneliti melaksanakan observasi atau pengamatan langsung ke lokasi penetian. Observasi adalah langkah pengumpulan data yang sangat spesifik dan akurat, dibandingkan dengan wawancara dan dokumentasi maupun teknik yang lainnya. Karena observasi yang dilihat bukan hanya sebatas orang atau subjek

penelitian saja melainkan semua sisi bahkan objek- objek yang lainnya.⁷⁵ observasi dengan tahap awal untuk memahami situasi dan kondisi untuk mempermudah peneliti dalam penyusuaian diri dengan lembaga yang akan dijadikan objek penelitian atau lokasi penelitian. Dengan mengenalkan diri untuk berorientasi dengan pihak sekolah dan mengatakan maksud dan tujuan peneliti berada di lokasi penelitian ini. observasi yang dilakukan oleh peneliti menyangkut suasana sekolah, kondisi keseharian disekolah, perencanaan pembelajaran, proses belajar mengajar di dalam kelas dan kegiatan-kegiatan pendukung lainnya.

Dalam observasi nantinya peneliti melakukan pengamatan tetapi tidak mengikuti secara penuh kegiatan kepala sekolah dalam menyusun strategi akan tetapi berperan sebagai pengamat dalam penerapan strategi yang sudah dibentuk oleh kepala sekolah dalam meningkatkan produktivitas kerja guru di SDLB Aceh Jaya. Peneliti melakukan observasi non partisipan untuk mengamati bagaimana pengimplementasian strategi yang gunakan oleh kepala sekolah dan bagaimana peran guru untuk membangun motivasi belajar peserta didik dengan keistimewaan khusus tersebut.

2) Wawancara

Wawancara adalah kegiatan percakapan yang terjalin antar personal dengan maksud dan tujuan tertentu, wawancara tersebut dilakukan oleh dua pihak, diantaranya pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai

⁷⁵ Buna'I, *Penelitian Kualitatif* (Pemekasan : STAIN Pemekasan Pres, S, 2008) Hlm. 98

selaku personal yang memberikan jawaban terhadap pertanyaan dari pewawancara.⁷⁶

Setelah peneliti melakukan tahapan orientasi dengan pihak sekolah maka akan dapat mempermudah peneliti untuk melakukan tahapan wawancara, dalam penelitian ini peneliti mewancarai kepala sekolah dan para guru-guru sebagai sumber data primer untuk penelitian ini agar dapat mengetahui bagaimana bentuk strategi *leadership* dalam meningkatkan kinerja guru di SLB Negeri Aceh Jaya tersebut. Dalam melakukan wawancara peneliti memilih dua teknik wawancara yang peneliti gunakan yaitu teknik wawancara terstruktur dan teknik wawancara tidak terstruktur untuk mendapatkan kevalidasian data yang peneliti peroleh.

3) Dokumentasi

Setelah melaksanakan kegiatan observasi dan wawancara peneliti akan melanjutkan kembali studi dokumentasi dengan memperoleh data dan informasi yang diharapkan dalam penelitian ini juga pelaksanaan ini dimulai dari pengkajian berbagai dokumen yang dibutuhkan untuk memperoleh data. Dokumentasi adalah tahapan atau cara yang peneliti gunakan untuk pengumpulan data dengan mencatat data yang sudah tersedia untuk kemudian dipelajari kembali.⁷⁷ Dokumen-dokumen yang akan menjadi sumber bagi peneliti memperoleh data meliputi, arsip profil sekolah, arsip-arsip catatan-catatan prestasi, arsip kegiatan dan berbagai dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian. Teknik ini peneliti

⁷⁶ Jemmy Rumengan, *Metode Penelitian Dengan SPSS*. (Batam : Uniba Press, 2010) Hlm. 60-61

⁷⁷ Suharsimi Arikanto, *Prosedur Penelitian Suatu Praktek* (Jakarta : Rineka Cipta, 2002) Hlm. 133

gunakan untuk melengkapi data dan informasi yang peneliti peroleh dalam penelitian ini.

E. Analisis Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis data yang dikemukakan oleh Miles *and* Huberman yaitu analisis model interaktif. Analisis data berlangsung secara simultan yang dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data dengan tahapan yang sudah ditentukan yaitu: reduksi data, penyajian data dan kesimpulan atau verifikasi.

Teknik analisis data model interaktif dalam penelitian ini yang peneliti gunakan akan dijelaskan sebagai berikut:⁷⁸

1) Reduksi Data

Reduksi data adalah usaha sadar untuk menyederhanakan temuan data yang sudah dimiliki oleh peneliti untuk pengambilan intisari serta menemukan ide pokoknya, dalam reduksi data ini dilakukan pemisahan-pemisahan data yang sudah diperoleh untuk kemudian ditemukan jawaban atas rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini. dalam reduksi data ini yang menjadi acuan peneliti adalah tujuan yang ingin dicapai.

2) Penyajian Data

Penyajian data atau yang biasa disebut dengan display data ini dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan atau tipologi sehingga semua data dapat dipetakan dengan jelas. Display data ini memerlukan teks yang bersifat naratif teks. Dilakukannya display data ini akan sangat membantu peneliti untuk

⁷⁸ Mathew B. Milles Dan Huberman (Terj. Tjejep Rohenndi Rohidi), *Analisis Data Kualitatif, Buku Sumber Tentang Metode-Motodo Baru*, (Jakarta : UI Press, 1992) Hlm. 20-22

memahami apa yang terjadi dan mempermudah peneliti untuk merencanakan kerja lanjutan dalam penelitian.

3) Kesimpulan dan verifikasi

Pada langkah yang ini dapat peneliti ketahui bahwa perolehan data yang peneliti miliki baik selama wawancara, observasi dan dokumentasi membuktikan bahwa pengumpulan data yang peneliti butuhkan sudah cukup dan selesai.

F. Uji Keabsahan Data

Moleong mengatakan bahwa ada tiga cara untuk memeriksa keabsahan data dalam sebuah penelitian, yaitu :

1) Kredibilitas

Kredibilitas data yang dimaksud adalah bentuk pembuktian data yang berhasil untuk dikumpulkan sesuai dengan fakta dilapangan. Untuk mencapai kredibilitas ada beberapa teknik yang bisa dilakukan adalah, triangulasi teori, metode / teknik dan sumber.kredibilitas ini peneliti lakukan untuk memastikan penelitian yang peneliti lakukan ini menggunakan data yang sesuai dan kredibel dengan fakta yang ada dilapangan.

2) Konfirmabilitas (Kepastian)

Konfirmabilitas dipakai dalam penelitian ini untuk memastikan bahwa seluruh data yang peneliti dapatkan terjamin kepercayaannya sebagai bahan gambaran objektivitas atau biasa dikenal dengan gambaran penelitian sebagai bentuk keberhasilan dalam penelitian. Jika temuan pada penelitian memiliki data yang cukup sesuai maka kedepannya penelitian akan menjadi lebih baik serta

dapat memenuhi syarat sehingga kualitas data yang diperoleh dapat diandalkan dan dapat dipertanggungjawabkan kepada semua pihak.

3) Dependabilitas (Ketergantungan)

Dependabilitas ini dipakai saat penelitian untuk berjaga-jaga serta menjaga kehati-hatian akan terjadinya kemungkinan kesalahan dalam menyimpulkan dan mendeskripsikan data sehingga hal ini dapat peneliti pertanggungjawabkan secara ilmiah. Pada kriteria ini seluruh penelitian yang telah peneliti lakukan akan tetap dipertimbangkan kesesuaian dan kepercayaan data dengan fakta yang sudah ada.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil SLB Negeri Aceh Jaya

Sekolah Luar Biasa Negeri Aceh Jaya merupakan satu-satunya sekolah khusus untuk penyandang disabilitas di Aceh Jaya, sekolah ini mulai beroperasi sejak Juli tahun 2019 yang berlokasi di Desa Bahagia, Kecamatan Krung Sabee, Kabupaten Aceh Jaya.⁷⁹ Sekolah Luar Biasa Negeri Aceh Jaya memiliki visi unggul dalam mengembangkan *life skill* dan *soft skill* melalui pembelajaran yang bermutu menuju kemandirian anak bangsa.

Sekolah Luar Biasa Negeri Aceh Jaya memiliki jenjang dari Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA). Pada tahun 2023 jumlah siswa yang terdaftar sebagai peserta didik di Sekolah Luar Biasa Negeri Aceh Jaya ini berjumlah 69 siswa dengan tenaga kependidikan yang berjumlah 17 orang.⁸⁰ Adapun jenis ketunaannya adalah tunanetra, tunagrahita, tunarungu, tunadaksa dan autis.

Dalam kiprahnya di dunia pendidikan Sekolah Luar Biasa Negeri Aceh Jaya dari mulai sejak berdirinya sampai saat ini sudah banyak mengukir prestasi baik dari tingkat kabupaten, provinsi hingga nasional. Dengan semakin majunya sekolah pada khususnya dan majunya pendidikan pada umumnya, penyusunan program/perencanaan sekolah untuk jangka waktu yang akan datang merupakan suatu keharusan yang tidak bisa ditawar lagi. Untuk itu sekolah melakukan peningkatan kinerja guru dengan melakukan beberapa hal peningkatan baik itu

⁷⁹ Youtube Sekolah SLB Negeri Aceh Jaya, Di Akses Pada 6 Mei 2023

⁸⁰ Web Sekolah SLB Negeri Aceh Jaya, Di Akses Pada 6 Mei 2023

berupa pelatihan dan lain sebagainya dengan harapan agar dapat mewujudkan kemajuan dan peningkatan dalam sistem pendidikan dan proses belajar mengajar di sekolah agar dapat mencapai target sesuai dengan visi dan misi.

Dalam pelaksanaan peningkatan kinerja guru sekolah selalu melibatkan seluruh komponen yang ada di sekolah terutama para guru dan tenaga kependidikan lainnya yang ada di Sekolah. Sekolah Luar Biasa Negeri Aceh Jaya di pimpin Oleh Ibu Nur Aisah Nasution, S.Pd dengan didampingi staf-staf kependidikan lainnya.

1. Identitas SLB Negeri Aceh Jaya

Tabel 4.2 Identitas Sekolah Slb Negeri Aceh Jaya

Identitas Sekolah	
Nama Sekolah	SLB Negeri Aceh Jaya
NPSN	69988487
Jenjang Pendidikan	SLB
Status Sekolah	Negeri
Alamat Sekolah	Jl. Pendidikan, RT 1, RW 5, Kelurahan Bahagia, Kecamatan Krueng Sabee, Kabupaten Aceh Jaya, Provinsi Aceh.
Kode pos	23654
Kondisi Geografis	Lintang : 4 Bujur : 95
Data Perlengkap	
SK Pendirian Sekolah	421.8/DPMPTS/1904/2019

Tanggal SK Pendirian	2019-06-27
Status Kepemilikan	Pemerintah Daerah
SK Izin Operasional	421.8/DPMPTS/1904/2019
Tanggal Izin Operasional	2019-06-27
Kebutuhan Khusus Dilayani	A,B,C,C1,D,D1,Q
Nomer Rekening	2147483647
Nama Bank	Bank Aceh Syariah
Cabang KCP/Unit	Calang
Rekening Atas Nama	SLB NEGERI ACEH JAYA
MBS	Ya
Luas Tanah Milik (m2)	3
Luas Tanah Bukan Milik	0
Nama Wajib Pajak	SLB NEGERI ACEH JAYA
NPWP	928692755103000
Kontak Sekolah	
Nomer Telepon	2147483647
Nomer Fax	2147483647
Email	slbnacehjaya@gmail.com
Data Periodik	
Waktu Penyelenggaraan	pagi
Bersedia Menerima Bos	Bersedia Menerima
Sertifikat ISO	Proses Sertifikat

Sumber Listrik	PLN
Daya Listrik (watt)	2200
Akses Internet	Telkomsel Flash
Data Lainnya	
Kepala Sekolah	Nur Aisah Nasution
Operator Pendataan	Nazirah
Akreditasi	C
Kurikulum	Kurikulum 2013

Sumber Data : Arsip dan Web SLB Negeri Aceh Jaya, Diakses Pada 6 Mei 2023

2. Visi Dan Misi SLB Aceh Jaya

a. Visi

Terwujudnya pelayanan pendidikan yang optimal melalui pembelajaran bermutu dan islami menuju kemandirian anak berkubutuhan khusus

b. Misi

- 1) Menciptakan peserta didik yang beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia
- 2) Memotivasi dan memfasilitasi peserta didik menjadi insan cerdas, kreatif, inovatif, dan kompetitif serta percaya diri
- 3) Membekali peserta didik dengan pendidikan vokasi untuk mengembangkan potensi diri
- 4) Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, keterampilan, olahraga, teknologi, dan seni
- 5) Menumbuhkembangkan sistem kerja aman, nyaman, dan produktif

6) Menciptakan lingkungan bersih, rapi, dan indah⁸¹

3. Data Guru, Tenaga Kependidikan Dan Peserta Didik

a. Data Guru, Tenaga kependidikan

Tabel 4.3 Data Tenaga Kependidikan Slb Negeri Aceh Jaya

No	Uraian	Guru	Tendik	PTK
1	Laki-Laki	3	0	3
2	Perempuan	10	4	14
TOTAL		13	4	17

Sumber Data : Arsip Dan Web SLB Negeri Aceh Jaya, Diakses Pada 6 Mei 2023

b. Data Peserta Didik

Tabel 4.4 Data Peserta Didik Slb Negeri Aceh Jaya

Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
Kelas 1	6	0	6
Kelas 2	10	5	15
Kelas 3	2	3	5
Kelas 4	2	1	3
Kelas 5	1	5	6
Kelas 6	3	2	5

Sumber Data : Arsip SLB Negeri Aceh Jaya, Diakses Pada 4 Mei 2023

⁸¹ Dokumentasi Dan Arsip SLB Negeri Aceh Jaya

4. Keadaan Sarana Dan Prasarana

Tabel 4.5 Keadaan Sarana Dan Prasarana Slb Negeri Aceh Jaya

No	Jenis Bangunan	Jumlah Ruang	Kondisi			
			Baik	Rusak		
				Ringan	Sedang	Berat
1	Ruang Kepala Sekolah	1	✓			
2	Ruang Tata Usaha	1	✓			
3	Ruang Dewan Guru	1	✓			
4	Ruang Kelas	12	✓			
5	WC Guru	2	✓			
6	WC Peserta Didik	2	✓			
7	Perpustakaan	1	✓			
8	Ruang Ekstrakurikuler	2	✓			

Sumber Data : Arsip Dan Observasi Di SLB Negeri Aceh Jaya, Diakses pada 4 Mei 2023

B. Hasil Penelitian

1. Strategi Leadership Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Bidang Pengelolaan Peserta Didik Pada SLB Negeri Aceh Jaya

Pengelolaan peserta didik adalah sesuatu pengaturan terhadap peserta didik di sekolah, sejak peserta didik masuk sampai dengan peserta didik lulus dengan mempertimbangkan semua potensi baik jasmani maupun rohani serta kapasitas yang ada pada diri mereka. Mengenai pengelolaan peserta didik yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah (KS), guru 1 (GR.1), guru 2

(GR.2), guru 3 (GR.3), guru 4 (GR.4), guru 5 (GR.5) dan Tenaga Kependidikan (TK).

a. Analisis Kebutuhan Peserta Didik

Untuk mengetahui bagaimana strategi yang digunakan dalam analisis peserta didik maka peneliti mengajukan pertanyaan yang sudah disiapkan sebelumnya. Adapun pertanyaan yang diajukan kepada kepala sekolah SLB Negeri Aceh Jaya adalah : Apa yang anda lakukan dalam kegiatan analisis kebutuhan peserta didik di SLB?. Adapun jawaban dari kepala sekolah adalah:

KS “Saya membentuk tim analisis kebutuhan peserta didik baru dengan mempertimbangkan dua hal yaitu rasio jumlah pendaftar dan ketercukupan sarana dan prasarana, rasio jumlah guru dengan seberapa banyak peserta didik baru yang akan diterima. Di sekolah pada umumnya melakukan sistem zonasi sebagai pertimbangan ketiga dalam penerimaan siswa baru, tapi sekolah kami tidak karena SLB Negeri Aceh Jaya merupakan SLB satu-satunya di Aceh Jaya ini”⁸²

Pertanyaan mengenai analisis kebutuhan peserta didik juga ditanyakan kepada dewan guru dan tenaga kependidikan, Adapun pertanyaannya adalah: Apakah bapak/ibu dilibatkan dalam kegiatan analisis kebutuhan peserta didik di SLB?. Jawaban yang diberikan dewan guru dan tenaga kependidikan senada dengan jawaban kepala sekolah, adapun jawabannya adalah:

GR.1 “Kami dilibatkan oleh kepala sekolah sebagai tim analisis kebutuhan peserta didik baru, untuk menghitung rasio peserta didik yang mendaftar, rasio guru, agar akuntabilitas sekolah dapat berjalan secara seimbang”.⁸³

TK “Saya dilibatkan oleh kepala sekolah untuk menyusun laporan hasil analisis kebutuhan peserta didik baru yang telah dilakukan analisis oleh tim yang ditugaskan oleh kepala sekolah, jadi tugas saya sebagai tenaga kependidikan khususnya di bidang tata usaha saya hanya berperan

⁸² Wawancara Dengan Kepala Sekolah SLB Negeri Aceh Jaya Pada Tanggal 3 Mei 2023

⁸³ Wawancara Dengan Guru SLB Negeri Aceh Jaya Pada Tanggal 4 Mei 2023

dalam pembuatan laporan setelah analisis dilakukan oleh panitia yang sudah ditetapkan”⁸⁴

Sekolah luar biasa negeri aceh jaya sudah menjalankan kegiatan analisis kebutuhan peserta didik dalam bidang pengelolaan peserta didik dengan cara mempertimbangkan rasio guru dan murid, serta keterkecukupan sarana dan prasarana demi kelancaran pendidikan nantinya, akan tetapi dalam sekolah SLB Negeri Aceh Jaya perhitungan rasio belum bisa 1:30, maka penghitungan rasio guru dan murid disesuaikan dengan kemampuan guru serta ketunaan peserta didiknya. Dalam hal ini kegiatan analisis kebutuhan peserta didik itu dilakukan secara bersamaan dengan pembagian tugas sesuai dengan tanggungjawab personal.

b. Rekrutmen Peserta Didik

Untuk mengetahui strategi kepala sekolah dalam melakukan rekrutmen peserta didik, peneliti mengajukan pertanyaan kepada sekolah, pertanyaannya adalah : Bagaimana cara anda melakukan rekrutmen peserta didik?. Adapun jawabannya adalah:

KS “Saya membentuk panitia penerimaan peserta didik baru dengan memberikan tanggung jawab kepada panitia untuk membuat perencanaan hingga pelaporan dimulai dari proses rekrutmen hingga penempatan peserta didik dengan cara mendampingi, membimbing, mengawasi, dan mengevaluasi terhadap kinerja panitia”⁸⁵

Pertanyaan mengenai rekrutmen peserta didik juga ditanyakan kepada guru dan tenaga kependidikan, adapun pertanyaannya adalah: Apa

⁸⁴ Wawancara Dengan Tenaga Kependidikan Bidang Tata Usaha SLB Negeri Aceh Jaya Pada Tanggal 4 Mei 2023

⁸⁵Wawancara Dengan Kepala Sekolah SLB Negeri Aceh Jaya Pada Tanggal 3 Mei 2023

peran bapak/ibu dalam rekrutmen peserta didik?. Adapun jawabannya adalah:

GR.1 “peran kami sebagai guru dalam bidang rekrutmen peserta didik ini adalah di libatkan dalam kepanitian serta diberikan tanggungjawab masing-masing, ada yang bertugas dibidang pemasaran dan promosi, penerimaan hingga seleksi, untuk rekrutmen itu sendiri, biasanya kami menentukan terlebih dahulu kategori yang bisa kami terima dalam rekrutmen peserta didik baru di SLB ini selanjutnya baru kami lakukan pencarian peserta didik baru dengan berbagai perangkat promosi dan pemasaran.”⁸⁶

TK “Saya ditugaskan oleh kepala sekolah dalam tim rekrutmen peserta didik baru sebagai pelaksana tugas untuk membuat administrasi, mendokumentasi, dan membuat laporan dari hasil pelaksanaan kegiatan rekrutmen peserta didik berkebutuhan khusus.”⁸⁷

Dalam kegiatan rekrutmen peserta didik SLB Negeri Aceh Jaya telah melakukan kegiatan pemilihan kategori peserta didik sesuai dengan kebutuhan sekolah serta proses kegiatan promosi yang dilakukan dengan berbagai perangkat promosi baik secara online maupun offline.

c. Seleksi Peserta Didik

Untuk mengetahui strategi kepala sekolah dalam melakukan seleksi peserta didik, peneliti mengajukan pertanyaan kepada sekolah, pertanyaannya adalah: Bagaimana cara anda melakukan seleksi peserta didik?. Adapun jawabannya adalah:

KS “Saya membentuk panitia penerimaan peserta didik baru dengan memberikan tanggung jawab kepada panitia untuk membuat perencanaan hingga pelaporan dimulai dari proses rekrutmen hingga penempatan peserta didik dengan cara mendampingi, membimbing, mengawasi, dan mengevaluasi terhadap kinerja panitia”⁸⁸

⁸⁶ Wawancara Dengan Guru SLB Negeri Aceh Jaya Pada Tanggal 4 Mei 2023

⁸⁷ Wawancara Dengan Tenaga Kependidikan SLB Negeri Aceh Jaya Pada Tanggal 4 Mei 2023

⁸⁸ Wawancara Dengan Kepala Sekolah SLB Negeri Aceh Jaya Pada Tanggal 3 Mei 2023

Pertanyaan mengenai seleksi peserta didik juga ditanyakan kepada guru dan tenaga kependidikan, adapun pertanyaannya adalah: Apa peran bapak/ibu dalam Seleksi peserta didik?. Adapun jawabannya adalah:

GR.2 “pada bidang penyelesaian ini, kami dibentuk beberapa kelompok/tim, dimulai dari tim yang menyeleksi dokumen dan berbagi persyaratan administrasi lainnya, selanjutnya ada tim penyeleksi yang dilakukan secara langsung mengenai pribadi, tingkah laku hingga ketunaan masing-masing.”⁸⁹

TK “pastinya dilibatkan, dikarenakan tugas awal dalam pembentukan tim penyeleksian peserta didik baru ini, kami tenaga kependidikan bertanggung jawab pada bidang administrasi, dokumentasi dan laporan”.⁹⁰

Dalam pembentukan kelompok/tim penyeleksi peserta didik baru di SLB adalah dengan melakukan seleksi dokumen dan administrasi lainnya, selanjutnya dilanjutkan pada seleksi kemampuan, ketunaan, tingkah laku dan kepribadian calon peserta didik.

d. Orientasi Calon Peserta Didik

Untuk mengetahui strategi kepala sekolah dalam melakukan orientasi calon peserta didik, peneliti mengajukan pertanyaan kepada sekolah, pertanyaannya adalah: Bagaimana cara anda melakukan orientasi calon peserta didik?. Adapun jawabannya adalah:

KS“sebagai kepala sekolah, dalam bidang orientasi peserta didik ini yang saya lakukan adalah mengarahkan, membimbing dan mengawasi perkembangan kegiatan melalui kerja tim/kelompok penerimaan peserta didik baru, dan selanjutnya saya lakukan kegiatan evaluasi untuk meningkatkan dan memperbaiki”.⁹¹

⁸⁹ Wawancara Dengan Guru SLB Negeri Aceh Jaya Pada Tanggal 4 Mei 2023

⁹⁰ Wawancara Dengan Tenaga Kependidikan SLB Negeri Aceh Jaya Pada Tanggal 4 Mei 2023

⁹¹ Wawancara Dengan Kepala Sekolah SLB Negeri Aceh Jaya Pada Tanggal 3 Mei 2023

Pertanyaan mengenai orientasi calon peserta didik juga ditanyakan kepada guru dan tenaga kependidikan, adapun pertanyaannya adalah: Apa peran bapak/ibu dalam orientasi peserta didik ?. Adapun Jawabannya adalah:

GR.3 “dalam bidang orientasi saya memang terlibat langsung, terlebih lagi saya wali kelas dan termasuk juga kedalam kelompok penerimaan peserta didik baru, jadi kami melakukan pengenalan terhadap lingkungan sekolah terhadap peserta didik kami dimulai dari hal-hal dasar seperti memperlihatkan lingkungan sekolah hingga mengenalkan kondisi dan situasi di sekolah ini. termasuk didalamnya mengenai peraturan dan tata tertib disekolah.”⁹²

TK “peran saya sebagai tenaga kependidikan masih melanjutkan tugas sebelumnya yaitu mengenai administrasi, dokumentasi dan pelaporan yang diperlukan”.⁹³

Kegiatan orientasi ini dilakukan dengan upaya memperkenalkan sekolah SLB Negeri Aceh Jaya kepada para peserta didik yang bertujuan agar peserta didik dapat mengenal dan memahami serta menaati peraturan serta mengetahui kondisi dan situasi yang ada di sekolah SLB Ini. kegiatan orientasi ini dilakukan oleh para guru dan personal yang memiliki tupoksi dan tanggungjawab masing-masing dibawah arahan, bimbingan dan pengawasan langsung dari kepala sekolah.

e. Penempatan Peserta Didik

Untuk mengetahui strategi kepala sekolah dalam melakukan penempatan peserta didik, peneliti mengajukan pertanyaan kepada sekolah, pertanyaannya adalah: Bagaimana cara anda melakukan penempatan calon peserta didik?.

Adapun jawabannya adalah:

KS “dalam hal penempatan peserta didik ini, saya sudah pernah melakukan pengerahan dan bimbingan kepada para guru terkhusus kelompok/tim penerimaan peserta didik untuk pemahaman penyusuaian ketunaan serta metode ajar dan pendalaman terhadap berbagai ketunaan

⁹² Wawancara Dengan Guru SLB Negeri Aceh Jaya Pada Tanggal 4 Mei 2023

⁹³ Wawancara Dengan Tenaga Kependidikan SLB Negeri Aceh Jaya Pada Tanggal 4 Mei

yang ada di sekolah. Ada juga beberapa guru secara bergilir dan bergantian saya kirimkan untuk mengikuti pelatihan dan berbagai sosialisasi mengenai penempatan peserta didik ini sendiri. Karena di SLB ini sendiri kita punya beberapa ketunaan seperti autisme, tunarungu, tunadaksa, tunagrahita dan lain-lain, maka dari itu penempatan ini harus diperhatikan secara serius, agar pembelajaran yang dilakukan dapat berjalan lancar kedepannya”⁹⁴.

Pertanyaan mengenai orientasi calon peserta didik juga ditanyakan kepada guru dan tenaga kependidikan, adapun pertanyaannya adalah: Apa peran guru dalam penempatan peserta didik ?. Adapun Jawabannya adalah:

GR.5 “sebagian besar dari kami para guru di SLB ini sudah pernah mengikuti pelatihan mengenai bagaimana kami mendalami anak-anak berkebutuhan khusus ini, dan didalamnya ada tertera bagaimana kami dalam penempatan peserta didik itu dilakukan sesuai dengan ketunaan masing-masing peserta didik, selain dari pelatihan di luar sekolah, alhamdulillah kepala sekolah sering mengarahkan dan membimbing kami dalam pendalaman pemahaman terhadap peserta didik berkebutuhan khusus, terlebih dalam hal metode ajar, bahkan dalam hal penempatan peserta didik seperti ini”⁹⁵.

TK. “pada bidang penempatan peserta didik, biasanya tenaga kependidikan tidak terlalu dilibatkan, karena biasanya yang menyusun dan melakukan ini semua sudah ada di bidangnya masing-masing, tugas kami biasanya hanya membantu menyiapkan dokumen-dokumen atau administrasi yang dibutuhkan seperti, pencatatan sapsras di dalam kenal untuk menyesuaikan penempatan peserta didik nantinya, dan sebagainya.”⁹⁶

Pada tahapan penempatan peserta didik di SLB, penempatan dilakukan sesuai dengan kesamaan, baik itu kesamaan dalam ketunaan masing-masing dan berdasarkan kesamaan usia pada kelas masing-masing. Penempatan ini dilakukan juga untuk mempermudah proses pembinaan, pelatihan dan pembelajaran yang akan berlangsung nantinya di SLB Negeri Aceh Jaya.

⁹⁴ Wawancara Dengan Kepala Sekolah SLB Negeri Aceh Jaya Pada Tanggal 3 Mei 2023

⁹⁵ Wawancara Dengan Guru SLB Negeri Aceh Jaya Pada Tanggal 4 Mei 2023

⁹⁶ Wawancara Dengan Tenaga Kependidikan SLB Negeri Aceh Jaya Pada Tanggal 4 Mei

f. Pembinaan Dan Pengembangan Peserta Didik

Untuk mengetahui strategi kepala sekolah dalam melakukan pembinaan dan pengembangan peserta didik, peneliti mengajukan pertanyaan kepada sekolah, pertanyaannya adalah: Bagaimana bentuk kegiatan pembinaan dan pengembangan terhadap peserta didik?. Adapun jawabannya adalah:

KS “Saya selaku kepala sekolah memasukan kegiatan ekstrakurikuler di dalam rencana kerja jangka menengah dan rencana kerja tahunan serta tertuang dalam rencana kegiatan anggaran sekolah. Saya memerintahkan kepada para pembina kegiatan ekstrakurikuler untuk membuat peta konsep dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dari kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Saya memberikan dorongan, pengawasan, dan evaluasi untuk memastikan ekstrakurikuler tersebut terorganisir dengan baik”.⁹⁷

Pertanyaan mengenai pembinaan dan pengembangan peserta didik juga ditanyakan kepada guru, adapun pertanyaannya adalah: Bagaimana bentuk kegiatan pembinaan dan pengembangan terhadap peserta didik?. Adapun jawabannya adalah:

GR.4 “Di sekolah kami memiliki kegiatan ekstrakurikuler membuat minyak wangi, menjahit, serta pembinaan lomba-lomba seperti 02SN, FLSSN, AKAPDBK (Ajang Kreasi & Apersepsi peserta didik berkebutuhan khusus). Minyak wangi dan hasil produksi dari menjahit sudah mulai dipasarkan kepada keluarga besar SLB dan ada peserta didik kami mengukir prestasi di tingkat provinsi, ada juga beberapa perlombaan yang mampu menuju tingkat nasional, dimana kami para dewan guru yang mendapatkan tugas tambah untuk melaksanakan ekstrakurikuler sangat konsentrasi mulai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dari kegiatan ekstrakurikuler tersebut”.⁹⁸

Sekolah SLB Negeri Aceh Jaya melakukan kegiatan kurikuler dan berbagai kegiatan ekstrakurikuler sebagai bentuk untuk pengembangan dan pembinaan, agar para peserta didik dapat mencapai tujuan pendidikan sesuai yang

⁹⁷ Wawancara Dengan Kepala Sekolah SLB Negeri Aceh Jaya Pada Tanggal 3 Mei 2023

⁹⁸ Wawancara Dengan Guru SLB Negeri Aceh Jaya Pada Tanggal 4 Mei 2023

diharapkan. Di SLB banyak ekstrakuliker yang disenangi oleh para peserta didik ini bahkan dari pembinaan dan pengembangan melalui ekstrakuliker ini, ada beberapa dari peserta didik SLB yang sudah mampu mengikuti perlombaan hingga tingkat nasional.

g. Pencatatan Dan Pelaporan Kemajuan Peserta Didik

Untuk mengetahui strategi kepala sekolah dalam melakukan Pencatatan Dan Pelaporan Kemajuan peserta didik, peneliti mengajukan pertanyaan kepada sekolah, pertanyaannya adalah: Apa komponen dalam pencatatan pelaporan kemajuan peserta didik?. Adapun jawabannya adalah:

KS “dalam hal pencatatan dan pelaporan perkembangan peserta didik saya sebagai kepala sekolah hanya mengarahkan dan membimbing tentang apa yang menjadi administrasi pencatatan dan pelaporan yang dibutuhkan, hal ini juga sering saya lakukan, jadi bukan hanya pencatatan kerja guru yang saya evaluasi tetapi pencatatan peserta didik juga saya lakukan evaluasi, bentuk pencatatan ini bisa berupa absensi, buku induk siswa, daftar catatan pribadi, dan berbagai buku data khusus siswa lainnya”.⁹⁹

Pertanyaan mengenai pencatatan dan pelaporan kemajuan peserta didik juga ditanyakan kepada guru dan tenaga kependidikan, adapun pertanyaannya adalah: Apa komponen dalam pencatatan pelaporan kemajuan peserta didik?. Adapun jawabannya adalah:

GR 1: “dalam komponen pencatatan dan pelaporan ini kami para guru di bantu juga oleh tenaga kependidikan melakukan kegiatan pencatatan bagi setiap peserta didik, baik itu buku induk, absensi, dan berbagai pencatatan lainnya”.¹⁰⁰

TK: “sebagai tenaga kependidikan biasanya kami bekerjasama dengan guru terlebih wali kelas dalam menyelesaikan pencatatan dan

⁹⁹ Wawancara Dengan Kepala Sekolah SLB Negeri Aceh Jaya Pada Tanggal 3 Mei 2023

¹⁰⁰ Wawancara Dengan Guru SLB Negeri Aceh Jaya Pada Tanggal 4 Mei 2023

pelaporan peserta didik, sebagai bentuk dokumentasi, administrasi dan arsip sekolah serta peserta didik yang harus ada di sekolah”.¹⁰¹

Di SLB ditemukan bahwa guru bekerjasama dengan tenaga kependidikan dalam melengkapi setiap dokumen dan administrasi lainnya yang berkaitan dengan pencatatan dan pelaporan perkembangan peserta didik, hal ini juga tentunya dibawah arahan dan bimbingan dari kepala sekolah, yang selanjutnya juga akan dilakukan evaluasi untuk mengetahui perkembangan setiap peserta didiknya tersebut.

h. Kelulusan Dan Alumni

Untuk mengetahui strategi kepala sekolah dalam melakukan kelulusan dan alumni, peneliti mengajukan pertanyaan kepada sekolah, pertanyaannya adalah: Bagaimana peran anda dalam bidang kelulusan dan alumni selama ini ?. Adapun jawabannya adalah:

KS “sejauh ini untuk kelulusan dan alumni sekolah kita baru saja memiliki satu orang saja alumni, di karenakan sekolah kita baru berdiri sejak 2019 dan satu orang tersebut lah lulusan pertama dan lulusan satu-satunya sekolah kita, namun pada tingkatan SD, Sebanyak 11 orang melanjutkan lagi pada sekolah SLB tingkat SMP di sekolah kita ini dan 5 orang dari SMP melanjutkan di SMA di SLB kita ini”.¹⁰²

Pertanyaan mengenai kelulusan dan alumni peserta didik juga ditanyakan kepada guru dan tenaga kependidikan, adapun pertanyaannya adalah: Bagaimana peran anda dalam bidang kelulusan dan alumni selama ini ?. Adapun jawabannya adalah:

GR 3 “untuk kelulusan kita punya satu yang lulusan SMA di SLB dan untuk lulusan di tingkat SD, dan SMP mereka melanjutkan pada

¹⁰¹ Wawancara Dengan Tenaga Kependidikan SLB Negeri Aceh Jaya Pada Tanggal 4 Mei

¹⁰² Wawancara Dengan Kepala Sekolah SLB Negeri Aceh Jaya Pada Tanggal 3 Mei 2023

tahapan selanjutnya di SLB ini sendiri. Untuk pencatatan itu ada pada tenaga kependidikan sendiri”.¹⁰³

TK “pencatatan kelulusan sekolah SLB memiliki satu alumni, dan yang di bawahnya masih melanjutkan ke tingkatan di atasnya, misal dari SD melanjutkan ke SMP dan selanjutnya”.¹⁰⁴

SLB Negeri Aceh Jaya sudah melakukan berbagai tahapan untuk menghasilkan alumni dari sekolah mereka, sehingga dengan peserta didik dari berbagai ketunaan dan keistimewaannya tersebut, SLB telah melahirkan satu-satunya alumni dari tingkatan SMA, dan untuk tingkatan SD dan SMP mereka masih terus melanjutkan pendidikan ke tingkatan berikutnya.



Gambar 4.5 Hasil Kegiatan Ekstrakurikuler Di SLB Negeri Aceh Jaya

Gambar diatas menunjukkan bahwa SLB Negeri Aceh Jaya menjalankan kegiatan ekstrakurikuler sebagai bentuk kegiatan pengembangan dan pembinaan bakat dan minat peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler ini juga sangat membantu perkembangan dan pertumbuhan peserta didik, kegiatan ini dilakukan berdasarkan pembuatan peta konsep yang matang, perencanaan, pelaksanaan serta pengevaluasian. Kegiatan ekstrakurikuler ini tentunya dibawah arahan dan bimbingan kepala sekolah sebagai penanggungjawab di sekolah.¹⁰⁵

¹⁰³ Wawancara Dengan Guru SLB Negeri Aceh Jaya Pada Tanggal 4 Mei 2023

¹⁰⁴ Wawancara Dengan Tenaga Kependidikan SLB Negeri Aceh Jaya Pada Tanggal 4 Mei

¹⁰⁵ Observasi Di SLB Negeri Aceh Jaya Yang Dilakukan Pada Tanggal 3 Mei 2023 Sampai 5 Mei 2023

2. Strategi Leadership Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Bidang Perencanaan Pembelajaran Peserta Didik Pada SLB Negeri Aceh Jaya

Perencanaan pembelajaran ialah suatu proses penetapan dan pemanfaatan sumber daya secara terpadu yang diharapkan dapat menunjang kegiatan-kegiatan dan upaya-upaya yang akan dilaksanakan secara efisien dan efektif dalam mencapai tujuan. Mengenai perencanaan peserta didik yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah (KS), guru 1(GR.1), guru 2(GR.2), guru 3(GR.3). guru 4(GR.4), guru 5(GR.5).

a. Mengidentifikasi Kebutuhan Pembelajaran Dan Menulis Tujuan Pembelajaran Umum.

Untuk mengetahui bagaimana strategi yang digunakan dalam mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran dan menulis tujuan pembelajaran umum, maka peneliti mengajukan pertanyaan yang sudah disiapkan sebelumnya kepada kepala sekolah SLB Negeri Aceh Jaya , pertanyaanya adalah: Apakah peranan anda dalam pengidentifikasian kebutuhan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam perencanaan pembelajaran?. Adapun jawabannya adalah:

KS “Dalam perencanaan pembelajaran ini saya sebagai kepala sekolah hanya memfasilitasi agar para guru dapat meningkatkan pengetahuannya mengenai hal pengidentifikasian pembelajaran dan penulisan tujuan pembelajaran umum melalui rapat pengarahan, rapat evaluasi dan berbagai pelatihan-pelatihan lainnya, untuk bagaimana cara pengidentifikasian nantinya saya hanya melakukan pengarahan, bimbingan dan evaluasi saja di akhir nantinya”¹⁰⁶

¹⁰⁶ Wawancara Dengan Kepala Sekolah SLB Negeri Aceh Jaya Pada Tanggal 3 Mei 2023

Pertanyaan mengenai pengidentifikasian kebutuhan pembelajaran dan menulis tujuan pembelajaran umum peserta didik juga ditanyakan kepada guru, pertanyaannya adalah: Bagaimana cara anda melakukan pengidentifikasian pembelajaran dan mengetahui tujuan umum pembelajaran?. Adapun jawabannya adalah:

GR.1 “cara saya melakukan pengidentifikasian pembelajaran itu saya akan melihat bagaimana kenyataan yang terjadi dilapangan dan apa hasil yang akan dicapai, misalnya memahami terlebih dulu apa yang menjadi kompetensi dasar dalam pembelajaran, dalam pengidentifikasian pembelajaran anak-anak berkebutuhan khusus ini harus dilihat juga dari perkembangan anak, terkadang ada yang mudah dipahami, tpi tidak sedikit yang sulit untuk dipaham, maka dari itulah dibutuhkan pengidentifikasian pembelajaran, sehingga saya dapat mengetahui tujuan pembelajaran umum agar perumusan pembelajaran dapat sejalan dan sepemahaman nantinya”.¹⁰⁷

GR.2 “untuk melakukan pengidentifikasian pembelajaran terhadap anak itu biasanya saya melihat perkembangan anak melalui pendekatan kepada anak tersebut, hal ini agar saya dapat mengetahui kenyataan dengan hasil nantinya, sehingga jika terdapat kendala didalam pembelajaran saya tau bagaimana penyelesaiannya. Untuk tujuan pembelajaran umum nantinya, saya tuliskan sesuai dengan apa yang diharapkan dari setiap pembelajaran terutama menurut ketunaan masing-masing.”.¹⁰⁸

Di SLB para guru mata pelajaran itu melakukan pengidentifikasian terlebih melihat kemampuan dan ketunaan setiap peserta didik berdasarkan kebutuhan khusus yang mereka miliki, lalu mencarikan penyesuaian yang selaras dengan kebutuhan yang dibutuhkan dengan setiap ketunaannya masing-masing. Sehingga dapat diketahui kompetensi dasar pembelajaran.

b. Melakukan analisis pembelajaran

¹⁰⁷ Wawancara Dengan Guru SLB Negeri Aceh Jaya Pada Tanggal 4 Mei 2023

¹⁰⁸ Wawancara Dengan Guru SLB Negeri Aceh Jaya Pada Tanggal 4 Mei 2023

Untuk mengetahui bagaimana strategi yang digunakan dalam melakukan analisis pembelajaran, maka peneliti mengajukan pertanyaan kepada kepala sekolah, pertanyaannya adalah : Apakah anda mengetahui bagaimana cara guru melakukan analisis pembelajaran?. Adapun jawabannya adalah:

“dalam analisis pembelajaran ini biasanya guru melakukan pemahaman, mendalami, menandai dan mencari penyelesaian dalam kegiatan mengubah perilaku umum menjadi lebih spesifik, selain itu guru juga melakukan analisis kebutuhan pembelajaran, dilanjutkan kepada analisis tujuan dari pembelajaran tersebut, memilih dan mengembangkan bahan ajar hingga metode pengajaran sehingga dapat tersusun secara sistematis”.¹⁰⁹

Pertanyaan mengenai analisis pembelajaran peserta didik juga ditanyakan kepada guru, adapun pertanyaannya adalah: Bagaimana bentuk analisis pembelajaran yang bapak/ibu lakukan?. Adapun jawabannya adalah:

GR.4 “bentuk analisis pembelajaran yang saya lakukan berdasarkan perilaku umum peserta didik kemudian menjadi lebih spesifik, dalam melakukan analisis pembelajaran biasanya dilihat dulu kebutuhan pembelajaran, setelahnya menentukan tujuan pembelajaran, lalu dilanjutkan dengan pengembangan bahan ajar dan di rincikan terus hingga spesifik, logis dan sistematis sesuai dengan yang diharapkan”.¹¹⁰

Di SLB kegiatan analisis pembelajaran dilakukan agar dapat menemukan penyelesaian dari hal umum menuju lebih khusus, misal penetapan bahan ajar untuk menyesuaikan kemampuan umum agar lebih spesifik dan logis, serta di buat secara sistematis agar mudah dipahami dan dimengerti. Hal ini juga berkenaan dengan tahapan analisis pembelajaran yang dilakukan oleh guru sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara spesifik, logis dan sistematis.

c. Mengidentifikasi perilaku dan karakteristik awal siswa

¹⁰⁹ Wawancara Dengan Kepala Sekolah SLB Negeri Aceh Jaya Pada Tanggal 3 Mei 2023

¹¹⁰ Wawancara Dengan Guru SLB Negeri Aceh Jaya Pada Tanggal 3 Mei 2023

Untuk mengetahui bagaimana strategi yang digunakan dalam melakukan pengidentifikasian perilaku dan karakteristik awal siswa, maka peneliti mengajukan pertanyaan kepada kepala sekolah, pertanyaannya adalah : Bagaimana cara anda mengarahkan para guru melakukan pengidentifikasian perilaku dan karakteristik awal siswa?. Adapun jawabannya adalah:

“Saya selalu mengarahkan para guru untuk melakukan pengidentifikasian perilaku dan karkteristik awal siswa guna untuk mempermudah perancangan pembelajaran kedepannya, cara yang biasanya saya arahkan itu adalah melalui pendekatan, komunikasi dan hubungan sosial.”¹¹¹

Pertanyaan mengenai pengidentifikasian perilaku dan karakteristik awal siswa juga ditanyakan kepada guru, pertanyaannya adalah: Apakah bapak/ibu melakukan pengidentifikasian perilaku dan karakteristik awal siswa ?. Adapun jawabannya adalah:

GR 3 “Iya kami pasti ada melakukan pengidentifikasian perilaku, karena hal ini merupakan hal yang penting bagi kami dalam penentuan bahan ajar kedepannya, memahami karakteristik peserta didik itu perlu dilakukan terlebih lagi ini sekolah luar biasa, emotionalnya itu pasti berbeda-beda jadi perlu diidentifikasi, dan cara pengidentifikasiannya juga biasanya kami lakukan dengan pendekatan, komunikasi, dan hubungan sosial yang kami bangun”.¹¹²

GR 5 “Pasti ada pengidentifikasian tersebut, dibaaah arahan dan bimbingan dari kepala sekolah, kami sebelum membuat rencana ajar kedepannya pasti akan mengidentifikasi perilaku dan karakteristik awal peserta didik, karena hal ini penting untuk perencanaan selanjutnya, dan dapat mempermudah perancangan lanjutan setelahnya”.¹¹³

Pengidentifikasian perilaku dan karakteristik awal siswa di SLB Negeri Aceh Jaya dilakukan dengan pendekatan, hubungan sosial dan komunikasi,

¹¹¹ Wawancara Dengan Kepala Sekolah SLB Negeri Aceh Jaya Pada Tanggal 3 Mei 2023

¹¹² Wawancara Dengan Guru SLB Negeri Aceh Jaya Pada Tanggal 3 Mei 2023

¹¹³ Wawancara Dengan Guru SLB Negeri Aceh Jaya Pada Tanggal 3 Mei 2023

sehingga para guru dapat mudah mengetahui apa yang sudah diketahui dan yang belum diketahui oleh peserta didik, hal ini juga sangat membantu guru dalam melanjutkan perancangan pembelajaran kedepannya.

d. Menulis Tujuan Pembelajaran Khusus

Untuk mengetahui bagaimana strategi yang digunakan dalam menulis tujuan pembelajaran khusus, maka peneliti mengajukan pertanyaan kepada kepala sekolah, pertanyaannya adalah : Bagaimana peran anda sebagai kepala sekolah dalam pencapaian tujuan pembelajaran khusus ini?. Adapun jawabannya adalah:

KP “peran saya sebagai kepala sekolah adalah membimbing, mengarahkan dan mengevaluasi jika terdapat sesuatu yang sekiranya belum sesuai. Tapi berdasarkan evaluasi saya selama ini dalam pencapaian tujuan pembelajaran khusus di sekolah sebagian besar itu sudah cukup bagus, karena anak sudah berani dan sudah mulai memperlihatkan perubahan baik dari segi, keterampilan, kemampuan, sikap dan pengetahuan peserta didik itu sendiri”.¹¹⁴

Pertanyaan mengenai menulis tujuan pembelajaran khusus juga ditanyakan kepada guru, pertanyaannya adalah: Apakah Peserta didik berhasil mencapai tujuan pembelajaran khusus yang sudah anda buat?. Adapun jawabannya adalah:

GR.2 “Sebagian besar dari apa yang sudah di tulis dari tujuan pembelajaran khusus ini berhasil di raih, misalnya seperti siswa yang belum bisa membaca setelah masuk kelas dan melewati masa ajar mereka sudah ada perkembangan dalam membaca, termasuk juga dalam hal kemampuan dan keterampilan itu sudah banyak juga dari peserta didik kita yang mengikuti lomba-lomba dan lain sebagainya. Dan untuk yang ditulis dalam rencana pembelajaran ini berdasarkan juga pengidentifikasian dan berbagai analisis yang sudah dilakukan sebelumnya”.¹¹⁵

SLB Negeri Aceh jaya dalam menulis tujuan pembelajaran itu didasarkan dari berbagai analisis dan identifikasi yang dilakukan sebelumnya, oleh sebab itu

¹¹⁴ Wawancara Dengan Kepala Sekolah SLB Negeri Aceh Jaya Pada Tanggal 3 Mei

¹¹⁵ Wawancara Dengan Guru SLB Negeri Aceh Jaya Pada Tanggal 3 Mei 2023

berpengaruh positif pada pencapaian tujuan pembelajaran khusus ini, sehingga adanya perubahan sikap, pengetahuan, perilaku dan kemampuan yang dimiliki setiap peserta didiknya.

e. Menyusun Tes Acuan Patokan

Untuk mengetahui bagaimana strategi yang digunakan dalam menyusun tes acuan patokan, maka peneliti mengajukan pertanyaan kepada kepala sekolah, pertanyaannya adalah : Apakah anda menyetujui penyusunan tes acuan patokan yang sudah ditetapkan oleh guru ?. Adapun jawabannya adalah:

KS “pastinya iya, jika tes hanya dalam bentuk quis saya berikan kebebasan kepada guru, akan tetapi untuk soal ujian tengah dan akhir semester untuk acuan yang ini akan dilakukan pengecekan lanjutan apakah yang diujikan sesuai dengan yang sudah di pelajari sebelumnya.”¹¹⁶

Pertanyaan mengenai penyusunan tes acuan patokan juga ditanyakan kepada guru, pertanyaannya adalah: Bagaimana bapak/ibu melakukan tes acuan patokan dalam perencanaan pembelajaran ?. Adapun jawabannya adalah:

GR 4 “cara yang biasanya dilakukan dalam penyusunan tes acuan patokan ini adalah dengan cara menentukan tujuan tes, membuat tabel spesifikasi yang berisi sesuai dengan tujuan tes, membuat soal tes, mengarahkan penjawaban tes, menulis kunci jawaban serta menilai dan mengevaluasi tes yang sudah dilakukan, tujuan dari diadakannya tes acuan patokan ini tentunya tes berdasarkan apa yang sudah di pelajari, dengan adanya tes sehingga dapat mengukur tujuan pembelajaran”.¹¹⁷

Tes acuan patokan yang dilakukan di SLB bertujuan untuk mengukur seperangkat tujuan pembelajaran khusus yang telah dirumuskan, untuk tes acuan patokan juga dibawah arahan, bimbingan dan persetujuan dari kepala sekolah.

¹¹⁶ Wawancara Dengan Kepala Sekolah SLB Negeri Aceh Jaya Pada Tanggal 3 Mei 2023

¹¹⁷ Wawancara Dengan Guru SLB Negeri Aceh Jaya Pada Tanggal 3 Mei 2023

f. Menyusun Strategi Pembelajaran

Untuk mengetahui bagaimana strategi yang digunakan dalam menyusun strategi pembelajaran maka peneliti mengajukan pertanyaan kepada kepala sekolah, pertanyaannya adalah : Apakah kepala sekolah memiliki peran dalam menyusun strategi pembelajaran?. Adapun jawabannya adalah:

KP “dalam hal menyusun strategi pembelajaran itu saya hanya mendampingi para guru dan membimbing serta membantu jika guru perlu bantuan.”¹¹⁸

Pertanyaan mengenai penyusunan strategi pembelajaran juga ditanyakan kepada guru, pertanyaannya adalah: Bagaimana strategi pembelajaran yang bapak/ibu gunakan dalam pembelajaran ?. Adapun jawabannya adalah:

GR 2 “Beda ketunaan beda juga strategi pembelajaran yang digunakan, mislanya anak tunanetra yang dibisa melihat biasanya strategi ajar biasa melalui persepsi cahaya, persepsi bentuk bahkan sampai meraba untuk memahami suatu pembelajaran yang disampaikan, untuk yang autis biasanya menggunakan isyarat tangan dan berbagai gambar-gambar untuk penyampaian pembelajaran. Hal ini selalu mengikuti bagaimana seorang anak tersebut”¹¹⁹

GR 3 “Strategi pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan dan ketunaan masing-masing kelas. Dengan lingkungan dan cara pembelajaran yang menarik dan tidak melakukan pemaksaan itu adalah kunci biasanya pembelajaran akan mudah dipahami oleh peserta didik”¹²⁰

Penyusunan strategi pembelajaran dilakukan dengan menyesuaikan kondisi dan ketunaan masing-masing peserta didik, setiap ketunaan sudah memiliki cara metode dan strategi penyampaian pembelajaran sendirinya, hanya dengan dukungan pembelajaran yang unik dan menarik lingkungan yang ideal, dukungan

¹¹⁸ Wawancara Dengan Kepala Sekolah SLB Negeri Aceh Jaya Pada Tanggal 3 Mei 2023

¹¹⁹ Wawancara Dengan Guru SLB Negeri Aceh Jaya Pada Tanggal 3 Mei 2023

¹²⁰ Wawancara Dengan Guru SLB Negeri Aceh Jaya Pada Tanggal 3 Mei 2023

dan pendekatan yang sesuai maka pembelajaran akan sesuai dengan strategi yang sudah di susun dalam RPP dan silabus.

g. Mengembangkan bahan ajar

Untuk mengetahui bagaimana strategi yang digunakan dalam mengembangkan bahan ajar maka peneliti mengajukan pertanyaan kepada kepala sekolah, pertanyaannya adalah : Bagaimana cara anda melakukan pengembangan bahan ajar ?. Adapun jawabannya adalah

KP “pengembangan bahan ajar dilakukan oleh guru guna untuk mempermudah pemahaman peserta didiknya, sehingga banyak hal pengembangan yang dilakukan guru menyesuaikan dengan ketunaan masing-masing untuk kelancaran proses belajar mengajar.”¹²¹

Pertanyaan mengenai pengembangan bahan ajar juga ditanyakan kepada guru, pertanyaannya adalah: Bagaimana cara anda melakukan pengembangan bahan ajar ?. Adapun jawabannya adalah:

GR 2 “Dalam pengembangan bahan ajar di SLB kami tidak hanya mengajar dengan berlandaskan buku cetak mata pelajaran, akan tetapi kami para guru menyiapkan bahan ajar yang lebih dan dapat mempermudah peserta didik, seperti menyiapkan banyak alat peraga, modul-modul, gambar dan lain sebagainya untuk mengembangkan bahan ajar agar mempermudah peserta didik dalam belajar dan memahami pembelajaran”¹²²

Pengembangan pembelajaran dilakukan oleh setiap guru, ketika guru masuk kedalam kelas tidaknya RPP dan silabus saja yang menjadi acuan proses pembelajaran akan tetapi, guru menyiapkan banyak modul-modul, alat peraga, rujukan dan sebagainya untuk mempermudah penyerapan pembelajaran bagi peserta didik. Hal ini tentunya dilakukan berdasarkan ketunaan masing-masing.

¹²¹ Wawancara Dengan Kepala Sekolah SLB Negeri Aceh Jaya Pada Tanggal 3 Mei 2023

¹²² Wawancara Dengan Guru SLB Negeri Aceh Jaya Pada Tanggal 3 Mei 2023

h. Mendesain Dan Melaksanakan Evaluasi Formatif Dan Sumatif

Untuk mengetahui bagaimana strategi yang digunakan dalam mendesain dan melaksanakan evaluasi formatif dan sumatif, maka peneliti mengajukan pertanyaan kepada kepala sekolah, pertanyaannya adalah : Bagaimana cara anda melakukan evaluasi formatif dan sumatif ?. Adapun jawabannya adalah:

KP “Dalam kegiatan evaluasi formatif, biasanya saya memberikan kesempatan setiap guru berbicara di dalam rapat tentang apa yang terjadi, setahnyanya notulen rapat akan menyimpulkan dan saya melakukan evaluasi sumatif sehingga dapatlah saya ketahui apa-apa saja sebenarnya yang menjadi kendala atau hambatan, selanjutnya kita akan lakukan musyaarah untuk menjadi penyelesaiannya”.¹²³

Pertanyaan mengenai pelaksanaan evaluasi formatif dan sumatif juga ditanyakan kepada guru, pertanyaannya adalah: Bagaimana cara anda melakukan evaluasi formatif dan sumatif ?. Adapun jawabannya adalah:

GR 1 “Kami sebagai para guru boleh bahkan sangat disarankan untuk selalu menyampaikan apa yang terjadi dalam proses pembelajaran, sehingga hai itu dapat membuat kami secara bersama dapat mencari jalan keluar dari masalah pembelajaran atau yang lain sebagainya”.¹²⁴

Melalui kegiatan rapat dan musyaarahkah pelaksanaan kegiatan evaluasi formatif dan sumatif dilalakukan di SLB Negeri Aceh jaya, kepala sekolah bertanggungjawab penuh atas kegiatan evaluasi, akan tetapi untuk evaluasi terhadap peserta didik guru masih memiliki tanggung jawab didalamnya.

¹²³ Wawancara Dengan Kepala Sekolah SLB Negeri Aceh Jaya Pada Tanggal 3 Mei

¹²⁴ Wawancara Dengan Guru SLB Negeri Aceh Jaya Pada Tanggal 3 Mei 2023



Gambar 4.6 Aministrasi Sekolah Di SLB Negeri Aceh Jaya

Gambar diatas adalah dokumen perencanaan pembelajaran Sekolah Luar Biasa Negeri Aceh Jaya, yang berisikan kegiatan-kegiatan rencana pembelajaran, indikatif hingga alokasi aktu pembelajaran dilengkapi juga dengan kode etik guru, tata tertib hingga kalender pendidikan serta program tahunan dan program semesteran, serta satu dokumen berupa sertifikat pelatihan sebagai dokumentasi bahwa terdapat upaya peningkatan yang terus berlanjut untuk pengembangan dan peningkatan kinerja guru. Dalam hal ini kepala sekolah mengarahkan para guru secara bergilir untuk mengikuti pelatihan-pelatihan terkait untuk selanjutnya dapat diimplimentasikan di sekolah.¹²⁵

3. Strategi Leadership Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Bidang Proses Belajar Mengajar di SLB Negeri Aceh Jaya

Pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan pendidik untuk membantu peserta didik agar dapat menerima informasi sebagai pengetahuan yang diberikan dan membantu memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran, terdapat 3 kegiatan penting didalam proses pembelajaran, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup. Membahas tentang proses belajar mengajar yang menjadi

¹²⁵ Observasi Di SLB Negeri Aceh Jaya Yang Dilakukan Pada Tanggal 5 Mei 2023 Sampai 5 Mei 2023

informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah (KS) guru 1(GR.1), guru 2(GR.2), guru 3(GR.3), guru 4(GR.4), guru 5(GR.5).

a. Kegiatan Pendahuluan

1) Menyiapkan peserta didik (mengkondisikan kelas)

Untuk mengetahui bagaimana strategi yang digunakan dalam hal menyiapkan peserta didik (mengkondisikan kelas), maka peneliti mengajukan pertanyaan yang sudah disiapkan sebelumnya kepada Guru SLB Negeri Aceh Jaya , pertanyaannya adalah: Bagaimana cara bapak/ibu melakukan penyiapan peserta didik sebelum memulai pembelajaran ?. Adapun jawabannya adalah:

GR 1”Ketika masuk untuk meyiapkan fisik dan spikis anak-anak, saya selalu memulai dengan salam sesuai dengan ketunaan masing-masing dan melanjutkan dengan membaca doa bersama, dengan demikian yang saya rasa anak-anak jadi mengetahui bahwa pembelajaran akan dimulai”.¹²⁶

GR 3 “Saya masuk dengan sala, biasanya setelah doa saya akan tambah sedikit dengan ice breaking untuk menfokuskan anak agar memahami bahwa pembelajaran akan dimulai, selain untuk mengalihkan perhatian anak ice breaking bisa digunakan untuk daya dari dan fokus anak. Dan biasanya ice breaking yang saya pilih sesuai dengan materi yang akan saya ajarkan hari itu”.¹²⁷

Pernyataan mengenai penyiapan peserta didik (mengkondisikan kelas) juga ditanyakan kepada kepala sekolah, pertanyaanny adalah: Bagaimana cara anda melakukan penyiapan peserta didik sebelum memulai pembelajaran ?.

Adapun jawabannya adalah:

KP “Dalam kegiatan pembelajaran saya hanya sebagai pengarah, pembimbing, penanggungjawab. Jadi dalam hal proses belajar mengejar selama masih sesuai dengan RPP dan silabus yang sudah saya setuju maka itu hak setiap guru, walaupun demikian kegiatan evaluasi sering saya lakukan, baik dengan berkeliling kelas atau hanya sekedar

¹²⁶ Wawancara Dengan Guru SLB Negeri Aceh Jaya Pada Tanggal 5 Mei 2023

¹²⁷ Wawancara Dengan Guru SLB Negeri Aceh Jaya Pada Tanggal 5 Mei 2023

mennanyakan bagaimana pembelajaran hari ini kepada guru dan murid”.¹²⁸

Kegiatan menyiapkan peserta didik dilakukan guru dengan cara-cara yang menarik guna untuk menarik minat belajar peserta didik.

2) Memberi Motivasi Belajar

Untuk mengetahui bagaimana strategi yang digunakan dalam hal memberi motivasi belajar, maka peneliti mengajukan pertanyaan yang sudah disiapkan sebelumnya kepada Guru SLB Negeri Aceh Jaya ,pertanyaanya adalah: Bagaimana cara memotivasi peserta didik sebelum memulai pembelajaran ?. Adapun jawabannya adalah:

GR.5 “Kegiatan memotivasi ini harus kita sesuaikan dengan anak, terkadang ada anak yang mudah termotivasi jika dikaitkan dengan keluarga, orangtua, ada juga yang mudah termotivasi dengan kita perlihatkan kekayaan dan lainnya sebagainya, biasanya saya melakukan motivasi secara umum ketika pembukaan pembelajaran dengan menyampaikan kalimat atau bentuk sajak motivasi, ada juga motivasi khusus yang saya berikan kepada pribadi tertentu yang menurut sayang perlu”.¹²⁹

Pernyataan mengenai memberi motivasi belajar kepada peserta didik juga ditanyakan kepada kepala sekolah, pertanyaanny adalah: Bagaimana cara memotivasi peserta didik sebelum memulai pembelajaran ?. Adapun jawabannya adalah:

KP “Karena saya tidak mengajar mungkin saya tidak pernah memotivasi peserta didik di dalam kelas, akan tetapi hal tersebut saya alihkan ketika saya sedang bersama anak-anaknya baik itu ketika kegiatan ekstrakurikuler, mapun jam istirahat dan lain sebagainya”.¹³⁰

¹²⁸ Wawancara Dengan Kepala Sekolah SLB Negeri Aceh Jaya Pada Tanggal 3 Mei 2023

¹²⁹ Wawancara Dengan Guru SLB Negeri Aceh Jaya Pada Tanggal 5 Mei 2023

¹³⁰ Wawancara Dengan Kepala Sekolah SLB Negeri Aceh Jaya Pada Tanggal 3 Mei 2023

Bentuk kegiatan motivasi pada pembelajaran jika formal berbentuk sajak atau kata mutiara, sedangkan untuk anak tertentu maka akan digunakan metode tambahan dengan penyampaian secara personal dan sesuai dengan karakter peserta didik itu sendiri. Motivasi dari kepala sekolah juga didapat walaupun bukan didalam kelas, akan tetapi dialihkan pada kegiatan-kegiatan yang lain.

3) Apersepsi

Untuk mengetahui bagaimana strategi yang digunakan dalam hal apersepsi maka peneliti mengajukan pertanyaan yang sudah disiapkan sebelumnya kepada Guru SLB Negeri Aceh Jaya ,pertanyaanya adalah: Apakah bapak/ibu melakukan kegiatan apersepsi sebelum memulai pembelajaran?. Adapun jawabannya adalah:

GR.5 “Apersepsi adalah kegiatan menyampaikan pertanyaan mengenai materi yang lalu kemudian dikaitkan ke materi yang akan dipelajari, bagi anak berkebutuhan khusus kegiatan ini bisa berulang kali kita lakukan, ada tipe anak yang memang memerlukan banyak sekali pengulangan dan hal itu agar anak tidak mudah lupa, dalam pembelajaran saya bahkan bisa berantanya materi ke dua, ke tiga sebekum materi yang ini untuk disampaikan kembali”.¹³¹

GR.1 “Anak dengan kebutuhan khusus, butuh banyak pengulangan agar ia mampu maham dan mengerti, jadi kegiatan apersepsi ini memang selalu saya lakukan, bahkan saya bisa melakukannya sampai berulang”.¹³²

Pernyataan mengenai memberi motivasi belajar kepada peserta didik juga ditanyakan kepada kepala sekolah, pertanyaanny adalah: Apakah anda melakukan kegiatan apersepsi sebelum memulai pembelajaran?. Adapun jawabannya adalah:

KP “ Karena tidak masuk kedalam kelas, saya terkadang hanya bertanya kepada murid dan guru tentang materi sebelumnya dan materi

¹³¹ Wawancara Dengan Guru SLB Negeri Aceh Jaya Pada Tanggal 5 Mei 2023

¹³² Wawancara Dengan Guru SLB Negeri Aceh Jaya Pada Tanggal 5 Mei 2023

hari ini di luar kelas, tapi hal ini hanya saya lakukan sesekali sebagai bahan evaluasi juga mnatinya”.¹³³

Di SLB anak butuh banyak pengulangan materi agar ia tidak lupa dan mengerti materi lanjutan yang diajarkan, maka kegiatan apersepsi ini sering dilakukan bahkan bisa terjadi secara berulang-ulang.

4) Menjelaskan Tujuan Pembelajaran

Untuk mengetahui bagaimana strategi yang digunakan dalam hal apersepsi maka peneliti mengajukan pertanyaan yang sudah disiapkan sebelumnya kepada Guru SLB Negeri Aceh Jaya ,pertanyaanya adalah: Apakah bapak/ibu menjelaskan tujuan pembelajaran setiap kali melakukan pembelajaran ?. Adapun jawabannya adalah:

GR.2 “Mengajar pada kelas dengan anak berkebutuhan khusus, harus disampaikan terlebih dahulu tujuan dari pembelejaran, hal ini bertujuan agar peserta didik mengenal, dan paham sehingga materi mudah untuk di pahami dan dimergi nantinya”.¹³⁴

GR.4 “Saya ketika pendahuluan pada pembelajaran selalu menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini, karena hal itu membaa pengaruh besar bagi pembelajaran tersebut, murid-murid mudah mengerti dan nyambung dengan materi yang kita ajar. Penyampaian tujuan pembelajaran juga bertujuan untuk menumbuhkan semangat baru pembelajaran”.¹³⁵

Guru mejelaskan tujuan pembelajaran dan itu berdampak sehingga murid mudah dan nyambung serta bersemangat dalam mempelajari materi baru yang akan disampaikan.

5) Menyampaikan cakupan materi dan uraian kegiatan

¹³³ Wawancara Dengan Kepala Sekolah SLB Negeri Aceh Jaya Pada Tanggal 3 Mei 2023

¹³⁴ Wawancara Dengan Guru SLB Negeri Aceh Jaya Pada Tanggal 5 Mei 2023

¹³⁵ Wawancara Dengan Guru SLB Negeri Aceh Jaya Pada Tanggal 5 Mei 2023

Untuk mengetahui bagaimana strategi yang digunakan dalam hal penyampaian cakupan materi dan uraian kegiatan maka peneliti mengajukan pertanyaan yang sudah disiapkan sebelumnya kepada Guru SLB Negeri Aceh Jaya ,pertanyaanya adalah: Bagaimana cara bapak/ibu menyampaikan materi pembelajaran?. Adapun jawabannya adalah:

GR.5 “Dalam penyampaian bahan ajar saya menyesuaikan dengan kebutuhan masing-masing anak, ada yang membutuhkan banyak alat peraga, ada juga yang hanya membutuhkan isyarat. Hal tersebut semua sesuai dengan ketunaannya masing-masing”.¹³⁶

GR.3 “Cakupan materi di SLB ini hanya berfokus pada satu item sehari biasanya, jadi terkadang saya memulai dengan penjelasan, tapi kadangkala saya menggunakan langsung alat peraga, yang setelah itu baru saya jelaskan kembali”.¹³⁷

Penyesuaian penyampaian materi ajar dengan ketunaan peserta didik yang harus diperhatikan. Metode yang digunakan harus disesuaikan dengan jenis ketunaan apa yang akan diajarkan.

b. Kegiatan Inti

1) Eksplorasi

Untuk mengetahui bagaimana strategi yang digunakan dalam eksplorasi dalam kegiatan inti pembelajaran maka peneliti mengajukan pertanyaan yang sudah disiapkan sebelumnya kepada Guru SLB Negeri Aceh Jaya ,pertanyaanya adalah: Bagaimana bapak/ibu melakukan kegiatan eskplorasi ketika proses pembelajaran berlangsung ?. Adapun jawabannya adalah:

GR.1 “Fokus kami bagi anak-anak dengan kebutuhan khusus seperti ini adalah sebagian panca indra yang mereka punya, jadi kami sediakan media ajar yang bersifat berdampak bagi panca indra yang

¹³⁶ Wawancara Dengan Guru SLB Negeri Aceh Jaya Pada Tanggal 5 Mei 2023

¹³⁷ Wawancara Dengan Guru SLB Negeri Aceh Jaya Pada Tanggal 5 Mei 2023

mereka miliki, seperti misalnya kami sediakan gambar-gambar yang bisa mereka lihat sehingga mereka dapat menemukan ide, gagasan atau konsep dari materi yang disampaikan. Kegiatan ini juga disesuaikan dengan kebutuhan dan situasi di dalam kelas”.¹³⁸

GR.5 “ Dalam pembelajaran terkadang kondisi anak tidak sesuai dengan perencanaan pembelajaran, maka tanggungjaab kami guru adalah menemukan cara terbaik untuk anak dapat memahami pembelajaran, biasanya yang dilakukan melalui panca indra”.¹³⁹

Pernyataan mengenai eksplorasi dalam kegiatan inti pembelajaran juga ditanyakan kepada kepala sekolah, pertanyaannya adalah: Bagaimana anda melakukan kegiatan eskplorasi ketika proses pembelajaran berlangsung ?. Adapun jawabannya adalah:

KP “Proses kegaitan belajar mengajar itu kan tugas dari guru, jadi sebageian besar cara yang digunakan adalah berdasarkan RPP atau silabus yang sudah di susun dan untuk cara ajar biasanya itu disesuaikan dengan kemampuan dan kondisi anak di dalam ruang kelas”.¹⁴⁰

Kegaitan eskpolarasi adalah kegiatan pembelajaran yang didesain agar terciptanya suasana kondusif yang mungkin siswa dapat melakukan aktifitas fisik dengan penggunaan panca indera dengan berbagai cara, media dan lain sebagainya agar anak dapat menemukan gagasan, konsep dalam pembelajaran tersebut. Di SLB kegiatan ini dilakukan berdasarkan kondisi dan situasi di dalam kelas serta di maksimalkan dalam penggunaan panca indera yang dimiliki setiap siswa.

¹³⁸ Wawancara Dengan Guru SLB Negeri Aceh Jaya Pada Tanggal 5 Mei 2023

¹³⁹ Wawancara Dengan Guru SLB Negeri Aceh Jaya Pada Tanggal 5 Mei 2023

¹⁴⁰ Wawancara Dengan Kepala Sekolah SLB Negeri Aceh Jaya Pada Tanggal 3 Mei

2) Elaborasi

Untuk mengetahui bagaimana strategi yang digunakan dalam elaborasi dalam kegiatan inti pembelajaran maka peneliti mengajukan pertanyaan yang sudah disiapkan sebelumnya kepada Guru SLB Negeri Aceh Jaya ,pertanyaanya adalah: Apakah bapak/ibu memberikan kesempatan kepada para peserta didik untuk mengembangkan ide dan gagasan yang di pahami sebelumnya?. Adapun jawabannya adalah:

GR.4 “Pastinya diberikan, ini adalah kegiatan lanjutan dari yang sebelumnya eksplorasi, jadi setelah mereka menemukan gagasan, itu mereka kembangkan dalam kegiatan ini, biasanya disebut elaborasi”.¹⁴¹

GR.2 “Ada pastinya, sekolah dengan kurikulum K-13 menerapkan sistem pengembangan anak secara mandiri, sehingga setelah mereka menemukan gagasan mereka akan melakukan pengembangan gagasan atau ide yang mereka dapat tersebut, biasanya kami guru hanya membimbing, mengarahkan bila perlu dan melakukan komunikasi dan kalaborasi agar anak bisa mengembangkan pengetahuannya tersebut”¹⁴²

Pernyataan mengenai elaborasi dalam kegiatan inti pembelajaran juga ditanyakan kepada kepala sekolah, pertanyaannya adalah: Apakah anda memberikan kesempatan kepada para peserta didik untuk mengembangkan ide dan gagasan yang di pahami sebelumnya?: Adapun jawabannya adalah:

KP “Berdasarkan kegiatan evaluasi biasanya saya temukan bahwa, mampu atau tidak mampunya siswa belajar guru tetap memberikan kebebasan kepada setiap anak untuk memahami dan mengembangkan ide tersebut terlebih dahulu”.¹⁴³

Kegiatan elaborasi dalam proses belajar mengajar adalah kegiatan atau kesempatan pengembangan ide, gagasan, kreasi dalam mengekspresikan apa yang mereka temukan. Di SLB setiap anak pasti diberikan kesempatan itu dilakukan

¹⁴¹ Wawancara Dengan Guru SLB Negeri Aceh Jaya Pada Tanggal 5 Mei 2023

¹⁴² Wawancara Dengan Guru SLB Negeri Aceh Jaya Pada Tanggal 5 Mei 2023

¹⁴³ Wawancara Dengan Kepala Sekolah SLB Negeri Aceh Jaya Pada Tanggal 3 Mei

sendiri terlebih dahulu, akan tetapi tetap berada di bawah bimbingan dan arahan dari guru yang mengajar tersebut.

3) Konfirmasi

Untuk mengetahui bagaimana strategi yang digunakan dalam konfirmasi dalam kegiatan inti pembelajaran maka peneliti mengajukan pertanyaan yang sudah disiapkan sebelumnya kepada Guru SLB Negeri Aceh Jaya ,pertanyaanya adalah: Bagaimana biasanya kegiatan konfirmasi pembelajaran itu bapak/ibu lakukan?. Adapun jawabannya adalah:

GR.1 “Biasanya dalam kegiatan konfirmasi ini, kami melakukan penguatan bahwa apa yang didapat dari kegiatan eksplorasi dan elaborasi dan di kuatkan di kegiatan konfirmasi ini”.¹⁴⁴

Pernyataan mengenai konfirmasi dalam kegiatan inti pembelajaran juga ditanyakan kepada kepala sekolah, pertanyaannya adalah: Bagaimana biasanya kegiatan konfirmasi pembelajaran itu anda lakukan ?. Adapun jawabannya adalah:

KP “Saya dalam setiap rapat mengarahkan guru ketika mengajar untuk melakukan penguatan materi sehingga, apa yang dipikir atau ditemukan oleh murid dapat sejalan dengan konsep materi yang diajarkan”.¹⁴⁵

Di SLB kegiatan penguatan dilakukan, agar materi yang di dapat sesuai dengan tujuan awal materi ajar.

c. Kegiatan Penutup

1) Melaksanakan Refleksi Guru (Guru Dan Murid)

¹⁴⁴ Wawancara Dengan Guru SLB Negeri Aceh Jaya Pada Tanggal 5 Mei 2023

¹⁴⁵ Wawancara Dengan Kepala Sekolah SLB Negeri Aceh Jaya Pada Tanggal 3 Mei 2023

Untuk mengetahui bagaimana strategi yang digunakan dalam melaksanakan refleksi pada kegiatan penutup pembelajaran maka peneliti mengajukan pertanyaan yang sudah disiapkan sebelumnya kepada kepala sekolah dan Guru SLB Negeri Aceh Jaya ,pertanyaanya adalah: Apakah anda melakukan kegiatan refleksi ketika ingin menutup pembelajaran ?. adapun jawabannya adalah:

GR.3 “Kegiatan refleksi ini pasti dilakukan, karena bertujuan untuk keterbukaan antara murid dan guru ataupun sebaliknya, biasanya sebelum menutup pembelajaran kami selalu menanyakan apa yang masih belum dipahami atau apa yang masih belum jelas dari materi hari ini, menurut saya itu sudah merupakan kegiatan refleksi”.¹⁴⁶

GR.5 “Pasti ada, karena sebelum menutup pembelajaran, setelah materi selesai disampaikan, guru pasti akan menanyakan langsung apa yg belum jelas, apa yang belum dimengerti dan lain sebagainya”.¹⁴⁷

KS “Kegiatan refleksi berdasarkan observasi saya terhadap gaya guru yang mengejar itu ada dilakukan, karena anak berkebutuhan khusus ini perlu banyak yang harus kita ulang dan kita pastikan apakah mereka suka seperti ini atau ada yang mereka tidak sesuai dengan pemahaman dan lain sebagainya, maka dari itu refleksi pembelajaran ini dilakukan untuk mengetahui hal tersebut, selanjutnya baru akan diberikan respon oleh guru”.¹⁴⁸

Dalam proses pembelajaran guru melakukan refleksi. Kegiatan ini berlangsung dengan guru menanyakan pendapat murid atas ap yang dipelajari, selanjutnya akan di beri respon oleh guru untuk perkembangan hal tersebut.

2) Memberikan Penguatan/ Feed Back

Untuk mengetahui bagaimana strategi yang digunakan dalam memberikan penguatan/ feed back pada kegiatan penutup pembelajaran maka peneliti

¹⁴⁶ Wawancara Dengan Guru SLB Negeri Aceh Jaya Pada Tanggal 5 Mei 2023

¹⁴⁷ Wawancara Dengan Guru SLB Negeri Aceh Jaya Pada Tanggal 5 Mei 2023

¹⁴⁸ Wawancara Dengan Kepala Sekolah SLB Negeri Aceh Jaya Pada Tanggal 3 Mei

mengajukan pertanyaan yang sudah disiapkan sebelumnya kepada Guru SLB Negeri Aceh Jaya ,pertanyaanya adalah: Apakah anda melakukan penguatan di akhir pembelajaran ?. Adapun jawabannya adalah:

GR.3 “Setelah dilakukan refleksi pastinya akan dilakukan juga penguatan, refleksi tadi adalah bentuk pengempaian keluhan, sedangkan feed back ini adalah bentuk penguatan yang guru berikan untuk menguatkan baik itu pemahaman maupun motivasi dalam pembelajaran”.¹⁴⁹

GR.5. “Setiap ada refleksi atau penyampaian keluhan dari murid pastinya akan ada penguatan atau feed back yang akan diberikan oleh guru, termasuk penguatan materi ajar. Bisa jadi guru akan menjelaskan atau mempermudah sehingga murid menjadi paham akan materi”.¹⁵⁰

Kegiatan feed back yang diberikan oleh guru menyesuaikan keluhan yang disampaikan oleh peserta didik. Penguatan itu diberikan agar peserta didik dapat termotivasi dan tidak merasa tertekan dalam proses pembelajaran.

3) Merangkum Materi

Untuk mengetahui bagaimana strategi yang digunakan dalam memberikan penguatan/ feed back pada kegiatan penutup pembelajaran maka peneliti mengajukan pertanyaan yang sudah disiapkan sebelumnya kepada Guru SLB Negeri Aceh Jaya ,pertanyaanya adalah: Bagaimana rangkuman materi yang yang anda terapkan ketika kegiatan penutup pembelajaran ?. Adapun jawabannya adalah:

GR.4 “Biasanya ini saya lakukan dengan penjelasan singkat, yang sekira penting untuk diingat dari materi yang disampaikan pada hari itu. Bisa jadi penyampaian itu saya sampaikan atau saya meminta murid saya untuk menyampaikan hal tersebut”.¹⁵¹

¹⁴⁹ Wawancara Dengan Guru SLB Negeri Aceh Jaya Pada Tanggal 5 Mei 2023

¹⁵⁰ Wawancara Dengan Guru SLB Negeri Aceh Jaya Pada Tanggal 5 Mei 2023

¹⁵¹ Wawancara Dengan Guru SLB Negeri Aceh Jaya Pada Tanggal 5 Mei 2023

GR.1 “Penarikan kesimpulan dengan menyampaikan inti pembelajaran yang penting, selanjutnya saya pilih beberapa dari murid untuk mengulang, sebagai bentuk pemahanan dari materi ajar”.¹⁵²

Merangkum materi biasanya dilakukan oleh guru atau murid untuk memastikan bahwa materi dapat dengan jelas di mahami.

4) Melakukan Evaluasi

Untuk mengetahui bagaimana strategi yang digunakan dalam memberikan penguatan/ feed back pada kegiatan penutup pembelajaran maka peneliti mengajukan pertanyaan yang sudah disiapkan sebelumnya kepada kepala sekolah Guru SLB Negeri Aceh Jaya ,pertanyaanya adalah: Apakah anda melakukan evaluasi pada setiap pembelajaran ?. Adapun jawabannya adalah:

KS “Kegiatan evaluasi ada, seringnya dalam bentuk pertanyaan langsung atau tugas-tugas ringan yang sekiranya disukai siswa dan tidak memberatkan mereka, setelah itu baru guru tau hasil dari pembelajaran tersebut”.¹⁵³

GR.1 “Pastinya dilakukan, evaluasi bisa dalam bentuk pertanyaan langsung, atau bisa juga dalam bentuk pekerjaan rumah, tujuannya adalah agar guru dapat mengetahui sejauh mana kemampuan anak”.¹⁵⁴

GR.2 “Ada tentunya, evaluasi pembelajaran itu bisa berupa pekerjaan rumah, atau tugas-tugas ringan yang diberikan guru, bisa juga pertanyaan-pertanyaan langsung mengenai pembelajaran hari itu”.¹⁵⁵

Kegiatan evaluasi dilakukan dengan cara bertanya, tugas yang merah kepada peserta didik sehingga guru mampu menilai dan mengetahui hasil pembelajaran dari setiap materi ajar.

5) Menyiapkan Materi Pembelajaran Berikutnya.

¹⁵² Wawancara Dengan Guru SLB Negeri Aceh Jaya Pada Tanggal 5 Mei 2023

¹⁵³ Wawancara Dengan Kepala Sekolah SLB Negeri Aceh Jaya Pada Tanggal 3 Mei 2023

¹⁵⁴ Wawancara Dengan Guru SLB Negeri Aceh Jaya Pada Tanggal 5 Mei 2023

¹⁵⁵ Wawancara Dengan Guru SLB Negeri Aceh Jaya Pada Tanggal 5 Mei 2023

Untuk mengetahui bagaimana strategi yang digunakan dalam memberikan penguatan/ feed back pada kegiatan penutup pembelajaran maka peneliti mengajukan pertanyaan yang sudah disiapkan sebelumnya kepada kepala sekolah Guru SLB Negeri Aceh Jaya ,pertanyaanya adalah: Apa yang anda lakukan dalam penyiapan materi pembelajaran kedepan ?. Adapun jawabannya adalah:

KS “Saya sering mengarahkan para guru untuk sebelum menutup pembelajaran agar menyampaikan materi ajar kedepan, dan untuk penyiapan materi ajar selanjutnya, itu harus disesuaikan dengan RPP, Silabus yang sudah di setuju”.¹⁵⁶

GR.2 “Menyiapkan materi ajar selanjutnya itu biasanya kami siapkan di rumah, akan tetapi biasanya guru akan menyampaikan terlebih dahulu materi apa yang akan diajarkan dipertemuan kedepan”.¹⁵⁷ Penyampaian bahan ajar disampaikan hanya sekedar agar peserta didik metahui materi kedepannya.



Gambar 4.7 Proses Belajar Mengajar Di SLB Negeri Aceh Jaya

Gambar diatas merupakan proses kegiatan belajar mengajar serta pendampingan dan komunikasi yang terjalin antara peserta didik dan guru, untuk memahami kondisi peserta didik, guru dan para tenaga kependidikan menjalin kedekatan dan komunikasi yang baik bersama peserta didik, baik didalam kelas maupun diluar kelas. Kegiatan istirahat untuk peserta didik bisa saja menjadi

¹⁵⁶ Wawancara Dengan Kepala Sekolah SLB Negeri Aceh Jaya Pada Tanggal 3 Mei 2023

¹⁵⁷ Wawancara Dengan Guru SLB Negeri Aceh Jaya Pada Tanggal 5 Mei 2023

tugas tambahan bagi guru untuk mendampingi serta bermain bersama ketika jam istirahat waktu pembelajaran. Kedekatan yang terjalin ini dapat mempermudah guru untuk memahami karakteristik peserta didik untuk menemukan metode pembelajaran yang tepat di dalam kelas ketika proses belajar mengajar.¹⁵⁸

4. Strategi Leadership Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Bidang Penilaian Prestasi Belajar di SLB Negeri Aceh Jaya

Hasil belajar merupakan proses untuk menentukan nilai belajar peserta didik melalui kegiatan penilaian atau pengukuran hasil belajar. Dalam hal penilaian, terdapat 3 komponen dalam penilaian, yaitu penilaian pengetahuan, keterampilan dan sikap. Dalam kegiatan penilaian yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah (KS), guru 1 (GR.1), guru 2 (GR.2), guru 3 (GR.3), guru 4 (GR.4), guru 5 (GR.5).

a. Penilaian pengetahuan

Untuk mengetahui bagaimana strategi yang digunakan dalam penilaian pengetahuan maka peneliti mengajukan pertanyaan yang sudah disiapkan sebelumnya kepada Guru SLB Negeri Aceh Jaya ,pertanyaanya adalah: Bagaimana cara anda melakukan penilaian pengetahuan pada peserta didik? Adapun jawabannya adalah:

GR.1 “Penilaian pengetahuan pastinya dilihat dari nilai ujian biasanya, bisa juga kami ambil dari nilai kemampuan percakapan, keberanian peserta didik, terutama mereka adalah anak berkebutuhan khusus, dari itu perkembangan dari mereka juga menjadi salah satu penilaian pengetahuan yang mereka miliki”.¹⁵⁹

¹⁵⁸ Observasi Di SLB Negeri Aceh Jaya Yang Dilakukan Pada Tanggal 5 Mei 2023 Sampai 4 Mei 2023

¹⁵⁹ Wawancara Dengan Guru SLB Negeri Aceh Jaya Pada Tanggal 5 Mei 2023

GR.2 “Caranya adalah dengan adanya ujian, perkembangan anak juga dinilai, percakapan, keberanian itu menjadi indikator penilai pengetahuan bagi peserta didik”.¹⁶⁰

Penilaian dilakukan melalui ujian atau tes, baik itu tertulis atau melalui lisan, percakapan serta kemampuan anak dah bertumbuh kembang menjadi penilaian bagi peserta didik pada bidang penilaian pengetahuan.

b. Penilaian Keterampilan

Untuk mengetahui bagaimana strategi yang digunakan dalam penilaian pengetahuan maka peneliti mengajukan pertanyaan yang sudah disiapkan sebelumnya kepada kepala sekolah dan Guru SLB Negeri Aceh Jaya ,pertanyaanya adalah: Bagaimana cara anada melakukan penilaian keterampilan pada peserta didik ?. Adapun jawabannya adalah:

KP “Pada bidang penilaian itu saya sebagai kepala sekolah menyerahkan sepenuhnya penilaian pada guru, karena bagaimanapun guru yang lebih banyak aktunya untuk bersama peserta didik. Saya hanya bertanggung jawab dan mensupervisi kegiatan guru dalam hal penilaian para peserta didik”.¹⁶¹

GR.5 “Penilaian pada keterampilan dilakukan bisa dengan cara terkadang kami meminta murid untuk tampil atau bisa dilihat dari perkembanganya pada bidang ekstrakurikuler”.¹⁶²

GR.2 “Keterampilan itu adalah suatu kelebihan yang dimiliki anak, jadi terkadang keterampilan itu bisa saja kami nilai ketika di luar kelas, cara penilaian pun bisa terkadang kami minta untuk ditampilkan, kadang juga kami lihat langsung saat di lapangan”.¹⁶³

Guru melakukan penilaian dengan di minta untuk ditampilkan atau bisa juga dengan melihat langsung keadaan dilapangan.

¹⁶⁰ Wawancara Dengan Guru SLB Negeri Aceh Jaya Pada Tanggal 5 Mei 2023

¹⁶¹ Wawancara Dengan Kepala Sekolah SLB Negeri Aceh Jaya Pada Tanggal 3 Mei 2023

¹⁶² Wawancara Dengan Guru SLB Negeri Aceh Jaya Pada Tanggal 5 Mei 2023

¹⁶³ Wawancara Dengan Guru SLB Negeri Aceh Jaya Pada Tanggal 5 Mei 2023

c. Penilaian Sikap

Untuk mengetahui bagaimana strategi yang digunakan dalam penilaian pengetahuan maka peneliti mengajukan pertanyaan yang sudah disiapkan sebelumnya kepada kepala sekolah dan Guru SLB Negeri Aceh Jaya ,pertanyaanya adalah: Bagaimana cara anda melakukan penilaian sikap terhadap peserta didik ?. Adapun jawabannya adalah:

KP “Penilaian sikap ini biasanya bisa dilakukan di dalam maupun di luar kelas”.¹⁶⁴

GR.2 “Yang kami lihat dalam penilaian sikap ini adalah bagaimana bentuk percaya diri peserta didik, kepedulian dan kesantunan peserta didik serta tanggungjawab seorang peserta didik”.¹⁶⁵

GR.4 “Penilaian sikap ini lebih kepada kebiasaan sikap, baik itu sopan santun, rasa tanggungjawab atas dirinya dan orang lain, bisa juga dilihat dari kepedulian serta rasa percaya diri peserta didik baik itu di luar maupun di dalam kelas”.¹⁶⁶

Penilaian sikap menyangkur perihal rasa percaya diri, sopan santun dan kepedulian serta rasa tanggungjawab seorang peserta didik.



Gambar 4.8 Hasil Penilaian Peserta Didik Di SLB Negeri Aceh Jaya

¹⁶⁴ Wawancara Dengan Kepala Sekolah SLB Negeri Aceh Jaya Pada Tanggal 3 Mei 2023

¹⁶⁵ Wawancara Dengan Guru SLB Negeri Aceh Jaya Pada Tanggal 5 Mei 2023

¹⁶⁶ Wawancara Dengan Guru SLB Negeri Aceh Jaya Pada Tanggal 5 Mei 2023

Gambar diatas merupakan dokumen bentuk kegiatan penilaian prestasi belajar peserta didik di Sekolah Luar Biasa Negeri Aceh Jaya. Setiap peserta didik diberikan tugas dan jadwal ujian menurut kelas dan ketunaan masing-masing peserta didik. Setelah melakukan ujian sesuai jadwal yang sudah ditentukan, setiap peserta didik diberikan laporan hasil pembelajaran selama satu semester tersebut, dalam hal penelian, guru yang bertanggungjawab khusus dalam melakukan penilaian dibaah bimbingan dan supervisi dari kepala sekolah.¹⁶⁷

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di SLB Negeri Aceh Jaya, maka hasil penelitian ini akan dibahas sebagai berikut:

1. Strategi Leadership Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Bidang Pengelolaan Peserta Didik Pada SLB Negeri Aceh Jaya

Leadership kepala sekolah merupakan kemampuan dan wewenang untuk mempengaruhi, menggerakkan dan mengarahkan tindakan serta mendorong timbulnya kemauan yang kuat dengan penuh semangat dan percaya diri para guru, staf dan siswa dalam melaksanakan tugas masing-masing demi kemajuan dan memberikan inspirasi sekolah dalam mencapai tujuan.

Strategi leadership yang digunakan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru bidang pengelolaan peserta didik mengacu kepada delapan tahapan pengelolaan peserta didik yaitu:

- a. Analisis Kebutuhan Peserta Didik

¹⁶⁷ Observasi Di SLB Negeri Aceh Jaya Yang Dilakukan Pada Tanggal 5 Mei 2023 Sampai 4 Mei 2023

Analisis kebutuhan peserta didik merupakan perencanaan jumlah peserta didik yang akan diterima dengan mempertimbangkan daya tampung kelas/jumlah kelas yang tersedia, serta mempertimbangkan rasio murid dan guru. Secara ideal rasio murid dan guru adalah 1: 30, serta menyusun program kegiatan kesiswaan yaitu visi dan misi sekolah.¹⁶⁸

Sekolah Luar Biasa Negeri Aceh Jaya sudah menjalankan kegiatan analisis kebutuhan peserta didik dalam bidang pengelolaan peserta didik dengan cara mempertimbangkan rasio guru dan murid, serta keterkecukupan sarana dan prasarana demi kelancaran pendidikan nantinya, akan tetapi dalam sekolah SLB Negeri Aceh Jaya perhitungan rasio belum bisa 1:30, melainkan 1:5. maka penghitungan rasio guru dan murid disesuaikan dengan kemampuan guru serta ketunaan peserta didiknya. Dalam hal ini kegiatan analisis kebutuhan peserta didik itu dilakukan secara bersamaan dengan pembagian tugas sesuai dengan tanggungjawab personal.¹⁶⁹

Kegiatan analisis kebutuhan peserta didik di SLB Negeri Aceh Jaya belum bisa mencapai perhitungan rasio ideal guru dan murid yaitu 1:30 dikarenakan mempertimbangkan jumlah keseluruhan peserta didik berdasarkan usia dan ketunaan, serta melihat juga kemampuan guru dalam penyampaian pembelajaran terhadap peserta didik berkebutuhan khusus dan keterbatasan sarana dan prasarana sebagai penunjang proses pembelajaran di SLB Negeri Aceh Jaya. Sehingga perhitungan rasio di SLB adalah 1:5

¹⁶⁸ Irjus Indrawan, *Manajemen Peserta Didik*, Jakarta : Qiara Media, 2022 Hal. 20

¹⁶⁹ Hasil Wawancara Dengan Kepala Sekolah SLB Negeri Aceh Jaya Pada Tanggal 3 Mei 2023

b. rekrutmen peserta didik

Perencanaan rekrutmen peserta didik pada hakikatnya adalah proses pencarian, penentuan peserta didik yang nantinya akan menjadi peserta didik di lembaga sekolah yang bersangkutan.¹⁷⁰ Dalam kegiatan rekrutmen peserta didik SLB Negeri Aceh Jaya telah melakukan kegiatan pemilihan kategori peserta didik sesuai dengan kebutuhan sekolah serta proses kegiatan promosi yang dilakukan dengan berbagai perangkat promosi baik secara online maupun offline.¹⁷¹

Pada kegiatan rekrutmen peserta didik SLB Negeri Aceh Jaya melakukan beberapa pertimbangan, baik itu dari segi ketunaan dan kemampuan guru. Untuk menjadi calon peserta didik di SLB tentunya ada ketentuan khusus yang harus dipenuhi. Ketentuan itu juga menjadi bahan pertimbangan dalam kegiatan rekrutmen peserta didik.

c. seleksi peserta didik

Seleksi peserta didik merupakan kegiatan pemilihan calon peserta didik untuk menentukan diterima atau tidaknya calon peserta didik menjadi peserta didik di lembaga tersebut, adapun cara seleksi yang digunakan adalah melalui tes atau ujian, penelusuran bakat minat, serta berdasarkan nilai ijazah atau nilai ujian akhir.¹⁷²

Dalam pembentukan kelompok/tim penyeleksi peserta didik baru di SLB adalah dengan melakukan seleksi dokumen dan administrasi lainnya, selanjutnya

¹⁷⁰ Irjus Indrawan, *Manajemen Peserta Didik*, Jakarta : Qiara Media, 2022 Hal. 21

¹⁷¹ Hasil Wawancara Dengan Guru SLB Negeri Aceh Jaya Pada Tanggal 5 Mei 2023

¹⁷² Irjus Indrawan, *Manajemen Peserta Didik*, Jakarta : Qiara Media, 2022 Hal. 23

dilanjutkan pada seleksi kemampuan, ketunaan, tingkah laku dan kepribadian calon peserta didik.¹⁷³

Kegiatan ini dilakukan oleh kelompok/tim berdasarkan pembagian tugas masing-masing dari setiap individu. Kegiatan penyeleksian ini belum terlalu ketat dilakukan di SLB Negeri Aceh Jaya, dikarenakan sekolah SLB ini baru dibangun dan menjadi SLB satu-satunya di Aceh Jaya, maka sekolah ini masih dalam masa pemasaran dan promosi. Untuk peminat dari tahun 2019 hingga saat ini terjadinya peningkatan. Maka dari itu sistem penyeleksian yang dilakukan tidak begitu sulit.

d. orientasi calon peserta didik

Orientasi peserta didik baru merupakan kegiatan mengenal kondisi dan situasi lembaga pendidikan tempat peserta didik menempuh pendidikan, lingkungan yang dimaksud itu bersifat fisik dan sosial sekolah. Tujuan dari orientasi ini adalah agar peserta didik dapat patuh dan menaati peraturan yang berlaku di sekolah, serta dapat mengenal lingkungannya.¹⁷⁴

Kegiatan orientasi ini dilakukan dengan upaya memperkenalkan SLB Negeri Aceh Jaya kepada para peserta didik yang bertujuan agar peserta didik dapat mengenal dan memahami serta menaati peraturan serta mengetahui kondisi dan situasi yang ada di sekolah SLB Ini. kegiatan orientasi ini dilakukan oleh para guru dan personal yang memiliki tupoksi dan tanggungjawab masing-masing

¹⁷³ Hasil Wawancara Dengan Guru SLB Negeri Aceh Jaya Pada Tanggal 4 Mei 2023

¹⁷⁴ Irjus Indrawan, *Manajemen Peserta Didik*, Jakarta : Qiara Media, 2022 Hal. 20

dibawah arahan, bimbingan dan pengawasan langsung dari kepala sekolah. Orientasi diperuntukkan kepada peserta didik yang lulus menjadi siswa/siswi.¹⁷⁵

Kegiatan orientasi di SLB Negeri Aceh Jaya dilakukan agar peserta didik baru dapat mengenal lingkungan baik fisik maupun sosial sekolah, mengenal fisik sekolah maksudnya adalah para guru menunjukkan ruang kelas, kamar mandi, kantor, ruang guru, perpustakaan, UKS, dan berbagai tempat-tempat lainnya yang harus diketahui oleh peserta didik, sedangkan pengenalan sosial sekolah itu menyangkut kepada pengenalan terhadap kepala sekolah, guru-guru serta para tenaga kependidikan bahkan hingga teman-teman di sekolah SLB tersebut. Kegiatan ini akan dilakukan setiap tahunnya kepada setiap peserta didik baru.

e. penempatan peserta didik

Penempatan peserta didik atau yang biasa diketahui dengan pembagian kelas merupakan kegiatan pengelompokan peserta didik sesuai dengan kesamaan ataupun perbedaan yang ada pada individu peserta didik. Seperti sesama jenis kelamin, umur. Sedangkan perbedaan itu berdasarkan bakat, minat dan kemampuan peserta didik¹⁷⁶

Pada tahapan penempatan peserta didik di SLB, penempatan dilakukan sesuai dengan kesamaan, baik itu kesamaan dalam ketunaan masing-masing dan berdasarkan kesamaan usia pada kelas masing-masing.¹⁷⁷ Penempatan ini dilakukan juga untuk mempermudah proses pembinaan, pelatihan dan pembelajaran yang akan berlangsung nantinya di SLB Negeri Aceh Jaya.

¹⁷⁵ Hasil Wawancara Dengan Kepala Sekolah SLB Negeri Aceh Jaya Pada Tanggal 3 Mei 2023

¹⁷⁶ Irjus Indrawan, *Manajemen Peserta Didik*, Jakarta : Qiara Media, 2022 Hal. 21

¹⁷⁷ Hasil Wawancara Dengan Kepala Sekolah SLB Negeri Aceh Jaya Pada Tanggal 3 Mei 2023

Penempatan dengan kebutuhan sesuai dengan ketunaan dan usia ini adalah agar pendidik dapat mudah melakukan pentranferan ilmu melalui proses belajar mengajar di dalam kelas. Dengan ketunaan yang sama maka akan menggunakan sebagian umum metode yang sama.

f. pembinaan dan pengembangan peserta didik

Pembinaan dan pengembangan peserta didik adalah proses yang dilakukan terhadap peserta didik agar menjadi manusia yang diharapkan sesuai dengan tujuan pendidikan, dalam hal ini bakat, minat, dan kemampuan peserta didik harus ditumbuhkembangkan secara optimal melalui kegiatan kulikuler dan ekstrakulikuler.¹⁷⁸

Sekolah SLB Negeri Aceh Jaya melakukan kegiatan kurikuler dan berbagai kegiatan ekstrakulikuler sebagai bentuk untuk pengembangan dan pembinaan, agar para peserta didik dapat mencapai tujuan pendidikan sesuai yang diharapkan.¹⁷⁹ Di SLB banyak ekstrakuliker yang disenangi oleh para peserta didik ini bahkan dari pembinaan dan pengembangan melalui ekstrakulikuler ini, ada beberapa dari peserta didik SLB yang sudah mampu mengikuti perlombaan hingga tingkat nasional.

Melalui penyaringan bakat dan minat, disesuaikan juga dengan kemampuan pendidik, sekolah SLB sudah banyak mencetak juara dalam berbagai jenis perlombaan, ekstrakulikuler yang paling disenangi peserta didik selama ini adalah menjahit dan membuat produk parfume bersama di sekolah.

¹⁷⁸ Hasrian Rudi Setiaan, *Manajemen Peserta Didik (Upaya Peningkatan Kualitas Kelulusan)*, Medan: 2021, Hal. 129

¹⁷⁹ Hasil Wawancara Dengan Kepala Sekolah SLB Negeri Aceh Jaya Pada Tanggal 3 Mei 2023

Pembinaan dan pengembangan tidak hanya dilakukan di dalam kegiatan ekstrakurikuler, akan tetapi kegiatan ini juga dilakukan di dalam kegiatan kulikuler khususnya, kegiatan kulikuler ini adalah kegiatan pembelajaran, dengan metode dan bahan ajar yang sudah disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik. Maka dari kedua kegiatan baik kurikuler dan ekstrakurikuler terbentuk juga pembinaan dan pengembangan peserta didik di SLB Negeri Aceh Jaya.

g. pencatatan dan pelaporan kemajuan peserta didik

Pencatatan dan pelaporan peserta didik dimulai sejak peserta didik diterima disekolah hingga tamat dari sekolah, pencatatan yang diperlukan untuk mendukung data mengenai siswa adalah, buku induk siswa, buku klapper, daftar presensi, daftar catatan pribadi. Beberapa hal ini merupakan dokumen pendukung untuk para peserta didik.¹⁸⁰

Di SLB ditemukan bahwa guru bekerjasama dengan tenaga kependidikan dalam melengkapi setiap dokumen dan administrasi lainnya yang berkaitan dengan pencatatan dan pelaporan perkembangan peserta didik hal ini juga tentunya dibawah arahan dan bimbingan dari kepala sekolah, yang selanjutnya juga akan dilakukan evaluasi untuk mengetahui perkembangan setiap peserta didiknya tersebut.¹⁸¹

Kegiatan pencatatan ini merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan yang didapat oleh peserta didik setelah melalui proses pembelajaran. Kegiatan pencatatan ini di lakukan sejak peserta

¹⁸⁰ Hasrian Rudi Setiaan, *Manajemen Peserta Didik (Upaya Peningkatan Kualitas Kelulusan)*, Medan: 2021, Hal. 129

¹⁸¹ Hasil Wawancara Dengan Guru SLB Negeri Aceh Jaya Pada Tanggal 4 Mei 2023

didik masuk hingga peserta didik lulus dari SLB Negeri Aceh Jaya. Pencatatan perkembangan dan kemajuan peserta didik bukan hanya mencatat perkembangan dan kemajuan dalam hal pengetahuan dan pembelajaran didalam kelas akan tetapi dilengkapi juga dengan pencatatan dan pelaporan mengenai perkembangan bakat minat, tingkah laku hingga perkembangan kepribadian dan kemampuan peserta didik dalam kegiatan sehari-hari diluar jam pembelajaran didalam kelas.

h. kelulusan dan alumni.

Kelulusan adalah pernyataan dari lembaga pendidikan (sekolah) tentang telah diselesaikannya program pendidikan yang harus diikuti peserta didik, setelah mengikuti semua tahapan lalu disertakan dengan ujian dan dapat dinyatakan lulus jika dapat memenuhi persyaratan sebagai seorang alumni. Setelah lulus maka secara otomatis peserta didik tersebut tercatat sebagai alumni atau kelulusan dari sekolah tersebut.¹⁸²

SLB Negeri Aceh Jaya sudah melakukan berbagai tahapan untuk menghasilkan alumni dari sekolah mereka, sehingga dengan peserta didik dari berbagai ketunaan dan keistimewaannya tersebut, SLB telah melahirkan satu-satunya alumni dari tingkatan SMA, dan untuk tingkatan SD dan SMP mereka masih terus melanjutkan pendidikan ke tingkatan berikutnya.¹⁸³

SLB Negeri Aceh Jaya menetapkan seorang alumni lulusan tingkatan SMA di SLB ini berdasarkan pemenuhan berbagai syarat dan ketentuan

¹⁸² Saihudin, *Manajemen Institusi Pendidikan*, Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018, Hal.110

¹⁸³ Hasil Wawancara Dengan Kepala Sekolah SLB Negeri Aceh Jaya Pada Tanggal 3 Mei 2023

sebagai seorang alumni, seperti mengikuti masa waktu proses pembelajaran, mengikuti berbagai ujian dan tahapan tes kelulusan hingga pencapaian nilai yang sesuai dengan ketentuan syarat kelulusan yang sudah ditetapkan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SLB Negeri Aceh Jaya strategi *leadership* kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru bidang pengelolaan peserta didik adalah sebagai berikut: 1) membentuk tim analisis kebutuhan peserta didik berkebutuhan khusus. 2) membentuk kepanitiaan bidang rekrutmen peserta didik baru. 3) melakukan kegiatan seleksi peserta didik baru. 4) melakukan kegiatan orientasi kepada peserta didik baru. 5) melakukan penempatan peserta didik sesuai dengan ketunaan dan usia. 6) pembinaan dan pengembangan peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler dan sudah mengukir prestasi KOSN (Kompetisi Olahraga Siswa Nasional) tingkat provinsi Aceh juara 1 Bocce Putri dan juara 2 Balap kursi Roda. 7) membuat pencatatan dan pelaporan kemajuan dan perkembangan peserta didik, baik pada kegiatan kulikuler maupun pada kegiatan ekstrakulikuler. 8) pencatatan kelulusan dan data alumni sebagai arsip sekolah.

2. Strategi Leadership Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Bidang Perencanaan Pembelajaran Peserta Didik Pada SLB Negeri Aceh Jaya

Kepala sekolah sebagai administrator sangat diperlukan karena kegiatan di sekolah tidak pernah terlepas dari pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan dan pendokumentasian seluruh program sekolah. perencanaan pembelajaran adalah proses pengambilan keputusan secara rasional tentang tujuan

pembelajaran tertentu dengan memanfaatkan segala potensi dan sumber belajar yang ada.

Prosedur mendesain pembelajaran mencakup beberapa tahapan sebagai berikut:

a. Mengidentifikasi Kebutuhan Pembelajaran Dan Menulis Tujuan Pembelajaran Umum

Identifikasi kebutuhan belajar adalah hal yang dianalisis atau diidentifikasi untuk mengetahui kesenjangan yang terjadi dengan yang diharapkan, sehingga bisa dicarikan penyelesaian, kegiatan ini juga bertujuan untuk mencapai kompetensi yang belum dilakukan dengan baik oleh peserta didik melalui strategi baru dalam pembelajaran.¹⁸⁴

Di SLB para guru mata pelajaran itu melakukan pengidentifikasian terlebih melihat kemampuan dan ketunaan setiap peserta didik berdasarkan kebutuhan khusus yang mereka miliki, lalu mencarikan penyesuaian yang selaras dengan kebutuhan yang dibutuhkan dengan setiap ketunaannya masing-masing. Sehingga dapat diketahui kompetensi dasar pembelajaran.¹⁸⁵

Kegiatan identifikasi kebutuhan pembelajaran di SLB Negeri Aceh Jaya dilakukan oleh guru dalam proses perencanaan pembelajaran, hal ini dengan tujuan agar para guru dapat mengetahui apa yang sebenarnya dibutuhkan oleh setiap peserta didik, artinya mencari kesenjangan dari apa yang diharapkan dengan apa yang terjadi di lapangan atau pada diri setiap peserta didik, dengan

¹⁸⁴ Ina Magdalena, *Tips Mendesain Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, Jawa Barat : CV Jejak, Anggota IKAPI, 2021, Hal. 94

¹⁸⁵ Hasil Wawancara Dengan Guru SLB Negeri Aceh Jaya Pada Tanggal 5 Mei 2023

demikian dalam kegiatan pengidentifikasian kebutuhan pembelajaran ini guru bisa memahami bagaimana penyelesaian yang tepat dengan kesenjangan yang terjadi.

b. Melakukan Analisis Pembelajaran

Analisis pembelajaran adalah proses mengubah perilaku umum menjadi perilaku yang spesifik, logis dan sistematis.¹⁸⁶ Di SLB kegiatan analisis pembelajaran dilakukan agar dapat menemukan penyelesaian dari hal umum menuju lebih khusus, misal penetapan bahan ajar untuk menyesuaikan kemampuan umum agar lebih spesifik dan logis, serta di buat secara sistematis agar mudah dipahami dan dimengerti.¹⁸⁷

Berkenaan dengan tahapan analisis pembelajaran yang dilakukan oleh guru sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara spesifik, logis dan sistematis. Guru melakukan tahapan analisis pembelajaran dengan menetapkan kegiatan yang lebih umum mejadi lebih spesifik, di SLB kegiatan ini dilakukan lebih rinci oleh guru untuk mempermudah peserta didik nantinya dalam memahami pembelajaran. Penentuan perubahan perilaku umum menjadi lebih spesifik, logis dan sistematis tentunya didasarkan juga pada tujuan pembelajaran.

c. Mengidentifikasi Perilaku Dan Karakteristik Awal Siswa

Identifikasi perilaku dan karakteristik peserta didik diantaranya yaitu dapat membantu perancangan pembelajaran bagi guru mengetahui apa yang sudah

¹⁸⁶ Dyah Werdiningsih, *Literasi Sains Dan Materi Pembelajaran Indonesia*, Malang : Nusantara Abadi, 2021, Hal. 94

¹⁸⁷ Hasil Wawancara Dengan Guru SLB Negeri Aceh Jaya Pada Tanggal 5 Mei 2023

dipahami dan diketahui maupun yang belum diketahui sebelum mereka melanjutkan kegiatan instruksional.¹⁸⁸

Pengidentifikasi perilaku dan karakteristik awal siswa di SLB Negeri Aceh Jaya dilakukan dengan pendekatan, hubungan sosial dan komunikasi, sehingga para guru dapat mudah mengetahui apa yang sudah diketahui dan yang belum diketahui oleh peserta didik, hal ini juga sangat membantu guru dalam melanjutkan perancangan pembelajaran kedepannya.¹⁸⁹

Dalam kegiatan pengidentifikasi perilaku dan karakteristik awal siswa, guru melakukan pendekatan tersendiri terhadap setiap ketunaan dan kemampuan guru dalam memahami peserta didik mereka. Pemahaman guru mengenai emotional anak juga menjadi salah satu pengidentifikasi yang diperhatikan oleh guru di SLB Negeri Aceh Jaya sebagai bentuk pertimbangan dalam kegiatan pengidentifikasi perilaku dan karakteristik awal siswa, tujuannya adalah agar guru bisa menetapkan metode, cara atau gaya mengajar yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh peserta didiknya.

d. Menulis Tujuan Pembelajaran Khusus

Tujuan pembelajaran khusus menggambarkan keterampilan, kemampuan, pengetahuan dan sikap yang peserta didik harus miliki atau ditunjukkan setelah mereka mengikuti pembelajaran.¹⁹⁰ Menulis tujuan pembelajaran khusus di SLB dilakukan oleh guru dengan harapan agar setiap pembelajaran yang disampaikan dapat membuahkan hasil sesuai dengan tujuan yang diharapkan, misalnya peserta

¹⁸⁸ Ina Magdalena, *Tips Mendesain Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, Jawa Barat : CV Jejak, Anggota IKAPI, 2021, Hal. 104

¹⁸⁹ Hasil Wawancara Dengan Guru SLB Negeri Aceh Jaya Pada Tanggal 4 Mei 2023

¹⁹⁰ Akrim, *Desain Pembelajaran*, Depok : PT Rajagrafindo Persada, 2020, Hal. 137

didik ketika pertama masuk ke sekolah masih belum bisa membaca, akan tetapi setelah dilakukannya proses penyampaian pembelajaran peserta didik mampu untuk membaca. Hal ini juga tidak hanya dilihat dari sisi pengetahuan akan tetapi sikap, keterampilan, perilaku dan kemampuan sehari-hari ketika di sekolah juga diperhatikan.¹⁹¹

SLB Negeri Aceh Jaya dalam menulis tujuan pembelajaran itu didasarkan dari berbagai analisis dan identifikasi yang dilakukan sebelumnya, oleh sebab itu berpengaruh positif pada pencapaian tujuan pembelajaran khusus ini, sehingga adanya perubahan sikap, pengetahuan, perilaku dan kemampuan yang dimiliki setiap peserta didiknya.

e. Menyusun Tes Acuan Patokan

Tes acuan patokan terdiri atas soal-soal yang secara langsung dapat digunakan untuk mengukur seperangkat tujuan pembelajaran khusus yang telah dirumuskan.¹⁹² Tes acuan patokan yang dilakukan di SLB bertujuan untuk mengukur seperangkat tujuan pembelajaran khusus yang telah dirumuskan, untuk tes acuan patokan juga dibawah arahan, bimbingan dan persetujuan dari kepala sekolah.¹⁹³

Dalam menyusun tes acuan patokan biasanya di rancang dalam perancangan pembelajaran, digunakan tes acuan patokan ini dalam proses pembelajaran, guna untuk mengetahui perkembangan seperangkat tujuan pembelajaran. Tes ini

¹⁹¹ Hasil Wawancara Dengan Kepala Sekolah SLB Negeri Aceh Jaya Pada Tanggal 3 Mei 2023

¹⁹² Khusnul Khatimah, *Perencanaan Pembelajaran IPS*, Jawa Tengah : IKAPI, 2019, Hal 12

¹⁹³ Hasil Wawancara Dengan Kepala Sekolah SLB Negeri Aceh Jaya Pada Tanggal 3 Mei 2023

disiapkan guru guna untuk mengetahui sejauh mana kemampuan yang sudah dimiliki oleh peserta didik, tes ini bisa dilihat dari hasil ujian dan tugas peserta didik dan juga biasanya dilihat dari perkembangan keseharian anak dalam kegiatan-kegiatan pribadinya.

f. Menyusun Strategi Pembelajaran

Dalam menyusun strategi pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus perlu diketahui bahwa setiap anak memiliki potensi untuk belajar dengan cara yang unik, dengan pendekatan yang sesuai, dukungan yang tepat dan lingkungan yang inklusif anak berkebutuhan khusus dapat mengembangkan kemampuan belajarnya dan meraih kesuksesan dalam pembelajarannya.¹⁹⁴

Strategi yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran di SLB Negeri Aceh Jaya biasanya menyesuaikan kebutuhan setiap peserta didiknya berdasarkan ketunaan masing-masing. Salah satu tujuan penempatan peserta didik sesuai ketunaannya adalah agar dapat melahirkan satu strategi yang tepat dan sesuai dengan ketunaan anak.¹⁹⁵

Penyusunan strategi pembelajaran dilakukan dengan menyesuaikan kondisi dan ketunaan masing-masing peserta didik, setiap ketunaan sudah memiliki cara, metode dan strategi penyampaian pembelajaran sendirinya, hanya dengan dukungan pembelajaran yang unik dan menarik serta lingkungan yang ideal, dukungan dan pendekatan yang sesuai maka pembelajaran akan sesuai dengan strategi yang sudah di susun dalam RPP dan silabus.

¹⁹⁴ Nasriadi, *Strategi Pembelajaran Bahasa Inggris*, Banten : PT Sada Kurnia Pustaka, 2023, Hal. 170

¹⁹⁵ Hasil Wawancara Dengan Guru SLB Negeri Aceh Jaya Pada Tanggal 4 Mei 2023

g. Mengembangkan Bahan Ajar

Bahan ajar merupakan segala bentuk bahan yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, dapat juga diartikan sebagai bahan yang harus dipelajari oleh peserta didik sebagai sarana pembelajaran, fungsi dari pengembangan bahan ajar adalah untuk memperdalam pembelajaran dan rujukan yang didapat dalam belajar.¹⁹⁶

Pengembangan pembelajaran dilakukan oleh setiap guru, ketika guru masuk kedalam kelas tidak hanya RPP dan silabus saja yang menjadi acuan proses pembelajaran akan tetapi, guru menyiapkan banyak modul-modul, alat peraga, rujukan dan sebagainya untuk mempermudah penyerapan pembelajaran bagi peserta didik. Hal ini tentunya dilakukan berdasarkan ketunaan masing-masing.¹⁹⁷

Di SLB Negeri Aceh Jaya pengembangan bahan ajar ini menjadi satu hal yang sangat signifikan yang di pertimbangkan oleh guru, dikarenakan emotional peserta didik berkebutuhan khusus itu sangat berbeda-beda, maka pembelajaran juga bisa saja tidak terjadi seperti apa yang diharapkan atau direncanakan, maka dari itu dibutuhkanlah pengembangan bahan ajar yang terkadang dilakukan secara spontan oleh guru ketika proses pembelajaran yang di rencanakan diawal tidak sesuai dengan yang diharapkan.

h. Mendesain Dan Melaksanakan Evaluasi Formatif Dan Sumatif

Evaluasi formatif dilakukan untuk mengumpulkan data yang digunakan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan program pembelajaran, Evaluasi

¹⁹⁶ Kosasih, *Pengembangan Bahan Ajar*, Jakarta : Bumi Aksara, 2021, Hal. 1

¹⁹⁷ Hasil Wawancara Dengan Guru SLB Negeri Aceh Jaya Pada Tanggal 5 Mei 2023

sumatif data yang didapat dari evaluasi formatif disimpulkan dan ditafsirkan agar dapat menjumpai kelemahan-kelemahan dari program pembelajaran.¹⁹⁸

Melalui kegiatan rapat dan musyawarahlah pelaksanaan kegiatan evaluasi formatif dan sumatif dilalakukan di SLB Negeri Aceh jaya, kepala sekolah bertanggungjawab penuh atas kegiatan evaluasi, akan tetapi untuk evaluasi terhadap peserta didik guru masih memiliki tanggung jawab didalamnya.¹⁹⁹

Kegiatan evaluasi ini tidaknya dilakukan guru ketika rapat atau jadal musyaarah guru, Kepala sekolah terkadang sering menanyakan kendala yang dirasakan oleh para guru dan tenaga kependidikan lainnya, yang selanjutnya disimpulkan dan dicarikan jalan keluar, begitu juga yang dilakukan guru terhadap peserta didik, guru sering bertanya dan memperhatikan kesulitan yang terdapat pada peserta didik yang selanjutnya dicarikan jalan penyelesaian terhadap permasalahan tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SLB Negeri Aceh Jaya strategi leadership kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru bidang perencanaan pembelajaran peserta didik adalah sebagai berikut: 1) sekolah melakukan pengidentifikasian - kebutuhan pembelajaran dan menulis tujuan pembelajaran umum. 2) melakukan analisis pembelajaran. 3) sekolah juga melakukan pengidentifikasian perilaku dan karakteristik awal siswa. 4) menulis tujuan pembelajaran khusus. 5) melakukan penyusunan tes acuan patokan 6) dalam perencanaan pembelajaran sekolah SLB Negeri Aceh Jaya melakukan

¹⁹⁸ Eben Haezarni Telaumbanua, *Pengembangan Model Icdie Dalam Pembelajaran Paduan Suara*, Dki Jakarta : Publica Indonesia Utama, 2022, Hal. 106

¹⁹⁹ Hasil Wawancara Dengan Kepala Sekolah SLB Negeri Aceh Jaya Pada Tanggal 3 Mei 2023

penyusunan strategi pembelajaran yang tepat sesuai dengan kebutuhan dan ketunaan. 7) melakukan pengembangan bahan ajar 8) mendesain dan melaksanakan evaluasi baik itu evaluasi formatif maupun evaluasi sumatif.

3. Strategi Leadership Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Bidang Proses Belajar Mengajar di SLB Negeri Aceh Jaya

Tugas seorang kepala sekolah adalah sebagai seorang supervisor, yaitu kegiatan mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kependidikan. Pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang melibatkan informasi dan lingkungan yang disusun secara terencana untuk memudahkan siswa dalam belajar. 3 kegiatan inti yang dapat dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas di antaranya :

1. Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan seorang guru memberi motivasi peserta didik, mengecek kesiapan belajar peserta didik, menjelaskan tujuan pembelajaran.²⁰⁰

Menurut PP Mentri Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia No 22 Tahun 2016 tentang standar proses pendahuluan guru wajib :

- a. Menyiapkan peserta didik (mengkondisikan kelas) : Di SLB Negeri Aceh Jaya kegiatan menyiapkan peserta didik dilakukan guru dengan cara-cara yang menarik guna untuk menarik minat belajar peserta didik.²⁰¹ kegiatan penyiapan kelas ini dilakukan guru agar peserta didik dapat fokus dalam menerima pembelajaran yang akan disampaikan.

²⁰⁰ Suastika Nurafiati, *Strategi Implementasi, Penguatan Pendidikan, Karakter, Pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani*, Jawa Tengah : CV. ZT Corpora, 2022 Hal. 44

²⁰¹ Hasil Obervasi Di SLB Negeri Aceh Jaya Pada Tanggal 4 Mei 2023

- b. Memberi Motivasi Belajar : Di SLB Negeri Aceh Jaya bentuk kegiatan motivasi pada pembelajaran jika formal berbentuk sajak atau kata mutiara, sedangkan untuk anak tertentu maka akan digunakan metode tambahan dengan penyampaian secara personal dan sesuai dengan karakter peserta didik itu sendiri.²⁰² Motivasi dari kepala sekolah juga didapat walaupun bukan didalam kelas, akan tetapi dialihkan pada kegiatan-kegiatan yang lain.²⁰³

Kegiatan memotivasi peserta didik ini dilakukan oleh guru ketika membuka pembelajaran dikarenakan pada saat awal fokus ketika pembelajaran di mulai, berdasarkan riset hal tersebut akan mengakibatkan fokus dan pemahaman meningkat, sehingga apa yang disampaikan akan diingat. Tidak langsung dikaitkan kepada materi ajar agar peserta didik juga dapat beradaptasi dan tidak kaget.

- c. Apersepsi : Di SLB anak butuh banyak pengulangan materi agar ia tidak lupa dan mengerti materi lanjutan yang diajarkan, maka kegiatan apersepsi ini sering dilakukan bahkan bisa terjadi secara berulang-ulang.²⁰⁴ Berbicara dengan anak berkebutuhan khusus tentunya tidak dapat disampaikan sekali, hal ini menyebabkan guru harus melakukan kegiatan apersepsi guna untuk melatih daya ingat peserta didik tentang pembelajaran yang lalu.

²⁰² Hasil Obervasi Di SLB Negeri Aceh Jaya Pada Tanggal 4 Mei 2023

²⁰³ Hasil Wawancara Dengan Kepala Sekolah SLB Negeri Aceh Jaya Pada Tanggal 3 Mei 2023

²⁰⁴ Hasil Wawancara Dengan Guru SLB Negeri Aceh Jaya Pada Tanggal 4 Mei 2023

d. Menjelaskan Tujuan Pembelajaran : Di SLB Negeri Aceh Jaya Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan itu berdampak sehingga murid mudah dan nyambung serta bersemangat dalam mempelajari materi baru yang akan disampaikan.²⁰⁵ Selain motivasi menyampaikan tujuan dari bahan ajar yang akan disampaikan pada proses pembelajaran juga penting untuk menarik fokus dan dapat menghipnotis peserta didik untuk semangat dalam mengikuti proses belajar mengajar.

e. Menyiapkan Cakupan Materi Dan Uraian Kegiatan : Penyesuaian penyampaian materi ajar dengan ketunaan peserta didik yang harus diperhatikan. Metode yang digunakan harus disesuaikan dengan jenis ketunaan apa yang akan diajarkan.²⁰⁶ Di SLB Negeri Aceh Jaya guru mendesaian materi dan kegiatan yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran sesuai dengan materi dan kebutuhan anak, hal ini tentunya harus memperhatikan ketunaan dan emotional anak saat itu.

2. Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan kegiatan dalam rangka pelaksanaan pembelajaran yang menekankan pada proses pembentukan pengalaman belajar peserta didik, kegiatan inti dalam pembelajaran bersifat situasional, dalam arti perlu disesuaikan dengan situasi dan kondisi tempat proses pembelajaran itu berlangsung.²⁰⁷

a. Eskpolarasi : Kegaitan eskpolarasi adalah kegiatan pembelajaran yang didesain agar terciptanya suasana kondusif yang mungkin siswa dapat

²⁰⁵ Hasil Wawancara Dengan Guru SLB Negeri Aceh Jaya Pada Tanggal 4 Mei 2023

²⁰⁶ Hasil Wawancara Dengan Kepala Sekolah SLB Negeri Aceh Jaya Pada Tanggal 3 Mei 2023

²⁰⁷ Arifuddin Kasaming, *Supervisi Akademik Dan Proses Pembelajaran*, Bandung : Media Nusa Creative, 2022, Hal. 37

melakukan aktifitas fisik dengan penggunaan panca indera dengan berbagai cara, media dan lain sebagainya agar anak dapat menemukan gagasan, konsep dalam pembelajaran tersebut.²⁰⁸ Di SLB kegiatan ini dilakukan berdasarkan kondisi dan situasi di dalam kelas serta di maksimalkan dalam penggunaan panca indera yang dimiliki setiap siswa.

- b. **Elaborasi** : Kegiatan elaborasi dalam proses belajar mengajar adalah kegiatan atau kesempatan pengembangan ide, gagasan, kreasi dalam mengekspresikan apa yang mereka temukan.²⁰⁹ Di SLB setiap anak pasti diberikan kesempatan itu dilakukan sendiri terlebih dahulu, akan tetapi tetap berada di bawah bimbingan dan arahan dari guru yang mengajar tersebut.
- c. **Konfirmasi** : Di SLB kegiatan penguatan dilakukan, agar materi yang di dapat sesuai dengan tujuan awal materi ajar.²¹⁰ Peserta didik dengan kebutuhan khusus dibutuhkan juga kegiatan konfirmasi ini adalah dengan tujuan agar peserta didik dapat benar-benar mengetahui materi yang sudah diajarkan sesuai dengan tujuan awal pembelajaran.

3. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup guru maupun murid akan melakukan refleksi, feedback, merangkum, evaluasi dan penyampaian materi kedepan, hal ini bertujuan agar pembelajaran mendapatkan motivasi bagi peserta didik. Kegiatan ini merupakan

²⁰⁸ Hasil Observasi Di SLB Negeri Aceh Jaya Pada Tanggal 4 Mei 2023

²⁰⁹ Hasil Wawancara Dengan Guru SLB Negeri Aceh Jaya Pada Tanggal 5 Mei 2023

²¹⁰ Hasil Wawancara Dengan Guru SLB Negeri Aceh Jaya Pada Tanggal 4 Mei 2023

kegiatan penenangan atau kegiatan mengkondisikan tubuh kembali seperti semula.²¹¹

- a. Melaksanakan refleksi guru : Dalam proses pembelajaran guru melakukan refleksi. Kegiatan ini berlangsung dengan guru menanyakan pendapat murid atas apa yang dipelajari, selanjutnya akan di beri respon oleh guru untuk perkembangan hal tersebut.²¹² Di SLB Negeri Aceh Jaya kegiatan refleksi ini sering dilakukan guru didalam kelas, tujuannya adalah agar guru dapat mengetahui apakah materi yang disampaikan dapat diterima atau ada yang perlu diperbaiki dari metode dan strategi mengajar guru ketika proses pembelajaran.
- b. Memberikan penguatan/feed back : Kegiatan feed back yang diberikan oleh guru menyesuaikan keluhan yang disampaikan oleh peserta didik.²¹³ Penguatan itu diberikan agar peserta didik dapat termotivasi dan tidak merasa tertekan dalam proses pembelajaran. Pemberiaan feed back yang dilakukan guru ketika menutup pembelajaran adalah sebagai bentuk tanggungjawab guru dalam memastikan bahwa peserta didik tidak perlu tertekan dalam melakukan proses pembelajaran.
- c. Merangkum materi : Merangkum materi biasanya dilakukan oleh guru atau murid untuk memastikan bahwa materi dapat dengan jelas di mahami.²¹⁴ Kegiatan ini bisa saja dilakukan oleh guru langsung atau guru meminta beberapa peserta didik untuk menyampaikan apa yang

²¹¹ Suastika Nurafiati, *Strategi Implementasi, Penguatan Pendidikan, Karakter, Pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani*, Jawa Tengah : CV. ZT Corpora, 2022 Hal. 44

²¹² Hasil Obeservasi SLB Negeri Aceh Jaya Pada Tanggal 4 Mei 2023

²¹³ Hasil Wawancara Dengan Guru SLB Negeri Aceh Jaya Pada Tanggal 4 Mei 2023

²¹⁴ Hasil Obeservasi SLB Negeri Aceh Jaya Pada Tanggal 4 Mei 2023

didipahami dan menjadi kesimpulan dari pembelajaran tersebut, kegiatan ini biasanya dikondisikan sesuai keadaan dan kondisi di dalam kelas.

- d. Melakukan evaluasi : Kegiatan evaluasi dilakukan dengan cara bertanya, memberikan tugas kepada peserta didik sehingga guru mampu menilai dan mengetahui hasil pembelajaran dari setiap materi ajar.²¹⁵ dalam proses belajar mengajar evaluasi ini dilakukan guna untuk dapat melakukan peningkatan terhadap pembelajaran kedepannya. Proses evaluasi ini bisa saja dilakukan langsung secara lisan dan secara tertulis maupun secara pengamatan terhadap peserta didik.
- e. Menyampaikan materi pembelajaran berikutnya : Penyampaian bahan ajar disampaikan hanya sekedar agar peserta didik metahui materi kedepannya.²¹⁶ Guru melakukan penyampaian materi ajar selanjutnya untuk menumbuhkan semangat pembelajaran berikutnya. Hal ini biasanya tidak terlalu difokuskan oleh guru di SLB Negeri Aceh Jaya dikarenakan guru mengetahui peserta didik dengan kebutuhan khusus tersebut tidak dapat terlalu dipaksakan dalam pembelajaran yang fakum dan monoton.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SLB Negeri Aceh Jaya strategi leadership kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru bidang proses belajar mengajar adalah sebagai berikut, terdapat 3 kegiatan yang wajib didalam proses pembelajaran yaitu : 1) kegiatan pendahuluan 2) kegiatan inti 3) kegiatan penutup. Dalam proses belajar mengajar kepala sekolah menjalankan kegiatan evaluasi dengan turun langsung ke lapangan, menerima dan mendalami laporan yang

²¹⁵ Hasil Wawancara Dengan Guru SLB Negeri Aceh Jaya Pada Tanggal 4 Mei 2023

²¹⁶ Hasil Wawancara Dengan Guru SLB Negeri Aceh Jaya Pada Tanggal 5 Mei 2023

selanjutnya ditindak lanjuti untuk menciptakan pembaruan yang lebih baik lagi.

4. Strategi Leadership Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Bidang Penilaian Prestasi Belajar di SLB Negeri Aceh Jaya

kepemimpinan sebagai pengaruh, seni atau proses mempengaruhi orang sehingga mereka akan berusaha mencapai tujuan kelompok dengan kemauan dan antusias. Pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang melibatkan informasi dan lingkungan yang disusun secara terencana untuk memudahkan siswa dalam belajar. Setiap proses pembelajaran membutuhkan penilai menurut apa yang diharapkan. Ada 3 penilaian yang dilakukan di sekolah berdasarkan kurikulum pembelajaran K-13 yaitu:

1. Penilaian Pengetahuan

Penilaian pengetahuan umumnya dilakukan dengan menggunakan tes tertulis dan tes lisan, ada juga penilaian dari bentuk tanya jawab dan percakapan serta nilai-nilai dari berbagai penugasan.²¹⁷ Di SLB Negeri Aceh Jaya Kegiatan penilaian dilakukan melalui ujian atau tes, baik itu tertulis atau melalui lisan,²¹⁸ percakapan serta kemampuan anak dan bertumbuh kembang menjadi penilaian bagi peserta didik pada bidang penilaian pengetahuan. Penilaian pengetahuan pada anak disabilitas tidak selamanya menyangkut pemahaman terhadap semua materi yang sudah didapat di dalam kelas, akan tetapi pemahaman anak tentang pemanfaatan fungsional diri sendiri juga menjadi salah satu penilaian penting terhadap pengetahuan peserta didik di SLB.

²¹⁷ Ridwan Abdullah Sani, *Penilaian Autentik*, Jakarta : Bumi Aksara, 2016, Hal.175

²¹⁸ Hasil Wawancara Dengan Guru SLB Negeri Aceh Jaya Pada Tanggal 5 Mei 2023

2. Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan adalah penilaian untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik terhadap kompetensi-kompetensi dasar, kegiatan penilaian ini dapat dilakukan secara diminta untuk ditampilkan atau bisa saja dengan dilihat secara tidak langsung perkembangannya.²¹⁹ Di SLB Negeri Aceh Jaya guru melakukan penilaian dengan di minta untuk ditampilkan atau bisa juga dengan melihat langsung keadaan dilapangan.²²⁰ Keseharian dan pengembangan minat dan bakat peserta didik menjadi salah satu acuan penilaian keterampilan peserta didik di SLB Negeri Aceh Jaya. Peserta didik yang berprestasi dan memiliki bakat minat yang bagus akan diikuti sertakan dalam berbagai ajang perlombaan baik itu tingkat kabupaten hingga nasional.

3. Penilaian Sikap

penilaian sikap adalah penilaian yang dimana guru sebagai pengamat menilai tingkah laku siswa sebagai tampilan perubahan yang sesuai dengan apa yang diajarkan dan diteladani.²²¹ Penilaian sikap yang dilakukan di SLB Negeri Aceh Jaya menyangkut perihal rasa percaya diri, sopan santun dan kepedulian serta rasa tanggungjawab seorang peserta didik.²²² dalam hal penilaian sikap bisa dilakukan juga beriringan dengan penilaian pengetahuan dan keterampilan, di SLB banyak peserta didik yang tidak percaya diri untuk tampil di depan, akan tetapi berdasarkan pembinaan, pengembangan dan pendampingan dari guru baik

²¹⁹ Ridwan Abdullah Sani, *Penilaian Autentik*, Jakarta : Bumi Aksara, 2016, Hal.177

²²⁰ Hasil Wawancara Dengan Guru SLB Negeri Aceh Jaya Pada Tanggal 4 Mei 2023

²²¹ Nurzannah, *Penilaian Aumentik Pada Pembelajaran Al-Quran*, Medan : Umsu Press, 2021, Hal.48

²²² Hasil Wawancara Dengan Guru SLB Negeri Aceh Jaya Pada Tanggal 4 Mei 2023

itu di dalam kelas maupun di luar kelas kepercayaan diri peserta didik dapat terbentuk sehingga melahirkan penilaian sikap yang lebih baik pula.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SLB Negeri Aceh Jaya Strategi leadership kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru bidang penilaian prestasi belajar peserta didik menyangkut 3 hal bidang penilaian 1) penilaian pengetahuan 2) penilaian keterampilan 3) penilaian sikap.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan di SLB Negeri Aceh Jaya dengan judul strategi leadership kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SLB Negeri Aceh Jaya dapat disimpulkan sebagai berikut :

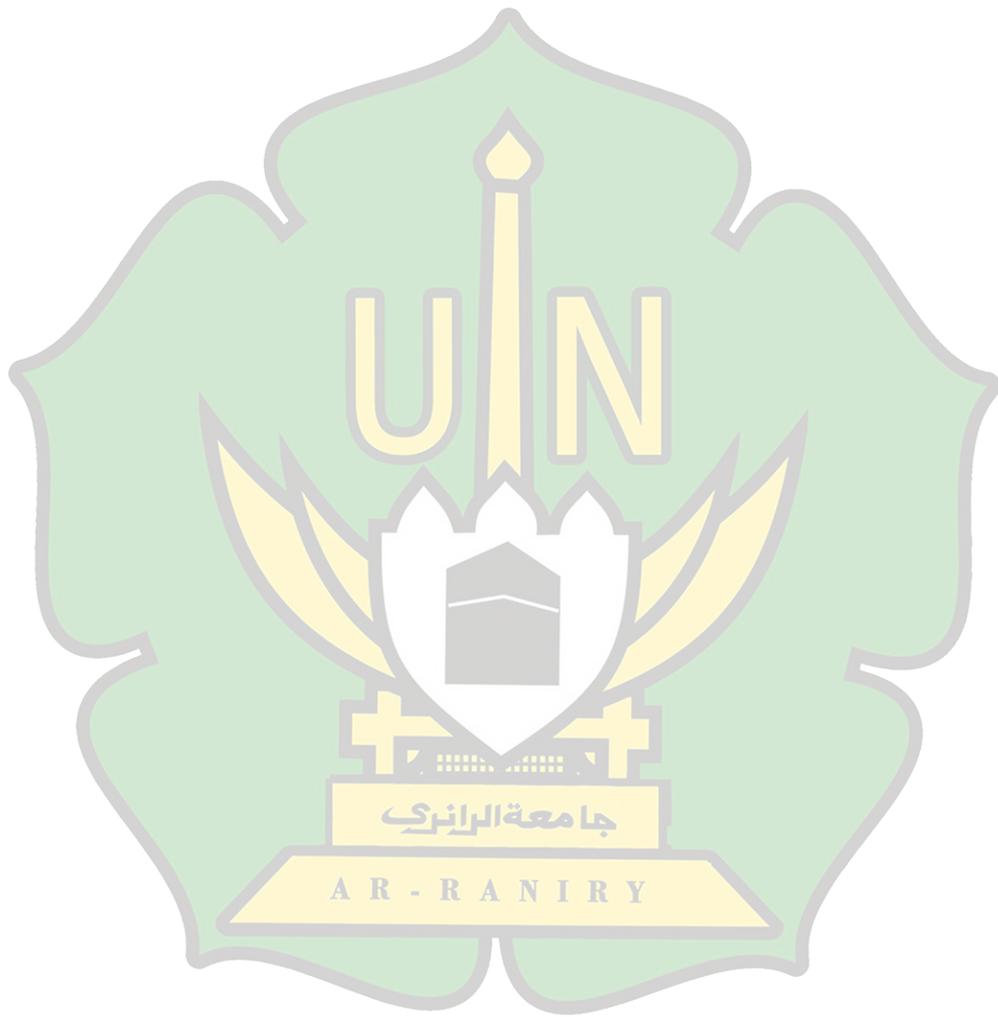
1. Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru bidang pengelolaan peserta didik di SLB Negeri Aceh Jaya adalah dengan melakukan input melalui penerimaan peserta didik baru, proses melalui pembinaan dan pembelajaran di dalam maupun luar kelas, output melalui penilaian hingga melahirkan lulusan dan alumni SLB Negeri Aceh Jaya.
2. Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru bidang perencanaan pembelajaran di SLB Negeri Aceh Jaya adalah dengan menyiapkan bahan ajar serta strategi yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan setiap peserta didik.
3. Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru bidang proses belajar mengajar mengacu kepada 3 kegiatan wajib proses belajar mengajar yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.
4. Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru bidang penilaian prestasi belajar peserta didik mengacu kepada 3 komponen yaitu penilaian pengetahuan melalui ujian atau tes tulisan maupun

lisan, keterampilan melalui bakat minat dan karya peserta didik dan sikap melalui perkembangan kemandirian dan keseharian peserta didik.

B. Saran

Dari hasil penelitian dan kesimpulan yang telah peneliti paparkan maka peneliti memberi saran sebagai berikut :

1. Kepada Dinas Pendidikan Wilayah Aceh Jaya agar dapat lebih meningkatkan sarana dan prasarana khusus peserta didik disabilitas dan asumsi makanan bergizi serta vitamin harian kepada peserta didik di SLB Negeri Aceh Jaya, bertujuan untuk pengembangan dan kemajuan pendidikan peserta didik berkebutuhan khusus.
2. Kepala sekolah agar dapat lebih fokus pada kegiatan pembentukan kepanitiaan penerimaan siswa baru dan memfasilitasi para guru untuk mengikuti pelatihan-pelatihan agar dapat mengembangkan kreatifitas dan inovatif dalam proses pembelajaran serta mampu melakukan penilaian dengan seksama dan bijaksana.
3. Kepada guru agar lebih terampil, profesional, kreatif dan inovatif dalam menjalankan perannya membina dan membimbing peserta didik berkebutuhan khusus.
4. Kepada peneliti selanjutnya diharapkan agar melakukan pengkajian lebih banyak sumber maupun referensi terkait dengan strategi yang harus dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Gafur. (2020). *Kepemimpinan Kepala Sekolah Strategi Meningkatkan Etos Kerja Guru Pendidikan Agama Islam*. Sidoajar : Mazamia Learning Center.
- Adolf Bastian.(2022). *Kepemimpinan Pendidikan Kepala Sekolah Di Era 5.0*. Bandung : Media Sains Indonesia.
- Ari Sulistiyowati, Sofyan,(2019). *Pengelolaan Peserta Didik (MPPKS-DIK)*, (Direktorat Jenderal Guru Dan Tenaga Kependidikan)
- Azharuddin. (2020). *Peran Dan Fungsi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru*, JIHAFAS Vol. 3, No. 2, Desember .
- Banbang Prasetyo,(2005). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Raja Grafindo Persada.
- Bruzonsky Mark. (1981). *Jabotinsky The Legend And Its Power*, Israel Horizons, Volume 29, Nomer 2 Maret- April
- Budi Tri Cahyono. (2022). *Student Ellbeing Dalam Seleksi Calon Kepala Sekolah*. Tangerang Selatan : Pascal Books.
- Buna'I (2008). *Penelitian Kualitatif*. Pemekasan : STAIN Pemekasan Pres, S.
- Darmadi(2018). *Manajemen Sumber Daya Manusia Kepala Sekolah, Melejitkan Produktivitas Kerja Kepala Sekolah Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Yogyakarta : CV Budi Utama.
- Dewa Ketut Sukardi. (2000). *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Dan Konsling Di Sekolah*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Dhewanto, W. (2013). *Inovasi Dan Kewirausahaan Sosial*. Bandung : Alfabeta.
- Dimiyati Dan Mudjiono. (2009). *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta : Reneka Cipta.
- E. Mulyasa. (2010). *Menjadi Kepala Sekolah/Madrasah Profesional*. Jakarta : Rosda.
- Erin Bakti,Holidjah, (2013) *Kompetensi Kepala Sekolah Sekolah Sebagai Pemimpin Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*.

- Fitri Nur Mahmudah, Zull Fadhil Adhim (2021). *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Masa Pandemi Covid-19*, Jurnal Kepemimpinan Dan Kepengurusan Sekolah Vol. 6 No 1.
- Hamzah B Uno. (2018). *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Jamil Suprahatiningrum. (2016). *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta : Ar-Ruszz Media.
- Jemmy Rumengan. (2010). *Metode Penelitian Dengan SPSS*. Batam : Uniba Press.
- Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala. (2016). *Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di SMA Negeri 1 Mutiara Kabupaten Aceh Pidie*, Volume 4 Nomor 2.
- Jurnal Magister Administrasi Pendidikan Universitas Syiah Kuala (2015). *Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada SMP Negeri Di Kecamatan Mesjid Raya Kabupaten Aceh Besar*, Volume 3 Nomor 3
- Jurnal Manajemen Pendidikan Islam. (2021). *Strategi Kepala SD-LB Dalam Meningkatkan Kinerja Guru*, Volume 3 Nomor 1.
- Kaharuddin. (2021). *Kepemimpinan Kepala Sekolah Konsep Dan Strategi Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Jakarta : Pustaka Pencerah.
- Knevizvich, K. Stephen. (1984). *Administration Of Public Education(Terjemahan)* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Mariana Hasibuan (2017). Skripsi : *“Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di Mts Negeri Lubuk Pakam”*, Medan : Universitas Islam Negeri Sumatra Utara.
- Mathew B. Milles Dan Huberman. (1992).Terj. Tjejep Rohenndi Rohidi. *Analisis Data Kualitatif, Buku Sumber Tentang Metode-Motedo Baru*. Jakarya : UI Press.
- Miftah Thoha (1998). *Perilaku Organisasi*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Moh Nur Hidayatullah, Moh Zaini Dahla. (2019). *Menjadi Kepala Sekolah Ideal, Efektif Dan Efisien*. Malang : CV Literasi Nusantara Abadi.
- Mulyasa. (2004). *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

- Mulyasa. (2011). *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Murniati.(2008). *Manajemen Strategik Peran Kepala Sekolah Dalam Pemberdayaan*. Bandung : Cita Pustaka Media Perintis.
- Ngainum Naim. (2017). *Charakter Building Optimalisasi Peran Pendidikan*. Yogyakarta : Grafindo.
- Nur Hidayatullah, Zaini Dahkan.(2019). *Menjadi Kepala Sekolah Ideal. Efektif Dan Efisien*. Malang : CV Literasi Nusantara Abadi.
- Nyoman Midangsi. (2021). *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dasar Di Masa Pandemi*. Bali : Nilacakra.
- Nyoman Suarsana. (2020). *Menjadi Kepala Sekolah Inspiratif*. DKI Jakarta : Geupedia.
- Oki Dermawan, *Strategi Pembelajaran Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di SLB*, Lampung : Institut Agama Islam Raden Intan
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.13 Tahun 2007 Tentang *Standar Kepala Sekolah/Madrasah*.
- Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005 Tentang *Standar Pendidikan Nasional*
- PERMENDIKBUD No.6 Tahun 2018 Tentang *Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah*
- Priansa. (2017). *Menjadi Kepala Sekolah Dan Guru Profesional Konsep, Peran Dan Strategis Dalam Pengembangannya*. Bandung : Pustaka Setia.
- Puguh Sudarminto, *lima skill kepala sekolah* ; <https://www.mygreatlearning.com/> di akses pada :26 Maret 2023 Pukul 21.15
- Raqib dan Nurfuadi.(2012). *kepribadian Guru Upaya Mengembangkan Kepribadian guru*. yogyakarta : grafinda.
- Rijal Maulana Ali.(2022). *Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa*. Jakarta: Haura Utama.
- Robbin, Stephen P Judge, Timothy.(2013). *Organizational Behavior 15th Edition*. New Jersey : Pearson Education.
- Suharsimi Arikanto.(2002). *Prosedur Penelitian Suatu Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.

- Suhartian.(2000). *Konsep Dasar Dan Teknik Supervisi Pendidikan*. Jakarta : Reneka Cipta.
- Sumardi.(2007).*Password Menuju Sukses : Rahasia Membangun Sukses Individu, Lembaga,dan Perusahaan*. Jakarta : Erlangga.
- Syafaruddin dkk.(2012). *Ilmu Pendidikan Islam : Melejitkan Potensi Budaya Umat*. Jakarta : Hijri Pustaka Utama.
- Syamsu Q. Badu (2017). *Kepemimpinan Dan Perilaku Organisasi*. Gorontalo : Ideas Publishing.
- Tazkiya.(2019). *Proses Pembelajaran Melalui Interaksi Edukatif Dalam Pendidikan Islam*, Vol. 8 No. 1 Januari-Jun.
- Teoti Soekamto.(1993). *Perancangan Dan Pengembangan Sistem Pembelajaran*. Jakarta : Intermedia.
- Tugiono.(2020). *Implementasi Kompetensi Kepribadian Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Kepribadian Guru*, Volume 4 Nomer 1.
- Ujang Syarip Hidayat.(2022). *Mewujudkan Sekolah Unggul Melalui Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah*.Sumatra Barat : PT Insan Cendekia Mandiri.
- UU No.20 Tahun 2003 Pasal 12 Ayat 16 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- UU Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 *Tentang Guru Dan Dosen*
- Wahjosumidjo. (1987). *Kepemimpinan Dan Motivasi*. Jakarta : Ghalia.
- Wahyudin Nur Nasution. (2017). *Perencanaan Pembelajaran, Pengertian, Tujuan Dan Prosedur* Vol, 1 No. 2 Juli-Desember.
- Wina Sanjaya. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana.
- Zakiah daradjat.(2015). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Bumi Aksara.

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B-11658 /Un.08/FTK/KP.07.6/09/2022

TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk Pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan
b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai Pembimbing Skripsi

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No 74 Tahun 2012, tentang Perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institusi Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, Tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, Tentang Statuta UIN Ar-Raniry; Banda Aceh
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang penetapan Institusi Agama Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Umum;
11. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor. 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;

Memperhatikan : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Manajemen Pendidikan Islam FTK UIN AR-Raniry Banda Aceh tanggal 26 Agustus 2022

MEMUTUSKAN

Menetapkan :
PERTAMA : Menunjuk Saudara:
1. Dr. Yusra Jamali, M.Pd sebagai Pembimbing Pertama
2. Nurmayuli, M.Pd sebagai Pembimbing Kedua

untuk membimbing Skripsi:
Nama : Risma Oktarina
NIM : 190 206 013
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi :Strategi Leadeship dalam Peningkatan Produktivitas Kerja Guru di SDLB Aceh Jaya

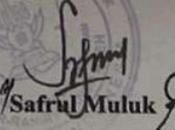
KEDUA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2022

KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Genap tahun Akademik 2022/2023

KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan : Banda Aceh
Pada tanggal : 06 September 2022

An. Rektor
Dekan,


Safrul Muluk

Tembusan

1. Rektor UIN Ar-Raniry (sebagai laporan);
2. Ketua Prodi MPI FTK
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan.
4. Mahasiswa yang bersangkutan;



PEMERINTAH ACEH

DINAS PENDIDIKAN

SEKOLAH LUAR BIASA (SLB) NEGERI ACEH JAYA

Jl. Pendidikan, Desa Bahagia, Kec. Krueng Sabee - Kab. Aceh Jaya, 23654

E-mail : slbnacehjaya@gmail.com

SURAT IZIN PENELITIAN

Nomor : 421.8/27 /B/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini kepala SLB Negeri Aceh Jaya dengan hal ini menerangkan bahwa:

Nama : **RISMA OKTARINA**
No. Induk Mahasiswa : 190206013
Jurusan / Prodi : Manajemen Pendidikan Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh/semester 8

Benar nama tersebut diatas Telah Melakukan Penelitian pada SLB Negeri Aceh Jaya Kab. Aceh Jaya yang di laksanakan pada tanggal *03 Mei 2023 - 05 Mei 2023* yang tujuannya adalah untuk melengkapi dan menyelesaikan *Skripsi* Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang berjudul “ *Strategi Leadership Kepala Sekolah dalam Peningkatan Produktivitas Kerja Guru di SLB Negeri Aceh Jaya* ”

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya



جامعة الرانيري
AR - RANIRY

INSTRUMEN OBSERVASI
Strategi Leadership Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru
Di SLB Negeri Aceh Jaya

RM	INDIKATOR	PERTANYAAN
Pengelolaan peserta didik	Analisis kebutuhan peserta didik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang anda lakukan dalam kegiatan analisis kebutuhan peserta didik di SLB ? 2. Apakah para guru dilibatkan dalam kegiatan analisis kebutuhan peserta didik di SLB? 3. Apa peran tenaga kependidikan dalam bidang analisis kebutuhan peserta didik?
	Rekrutmen peserta didik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana cara anda melakukan rekrutmen peserta didik ? 2. Apa peran guru dalam rekrutmen peserta didik ? 3. Apakah tenaga kependidikan dilibatkan dalam kegiatan rekrutmen peserta didik?
	Seleksi Peserta Didik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana cara anda melakukan seleksi peserta didik? 2. Apa peran guru dalam Seleksi peserta didik ? 3. Apakah tenaga kependidikan dilibatkan dalam kegiatan seleksi peserta didik?
	Orientasi calon peserta didik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana cara anda melakukan orientasi calon peserta didik? 2. Apa peran guru dalam orientasi peserta didik ? 3. Apakah tenaga kependidikan dilibatkan dalam kegiatan orientasi peserta didik?
	Penempatan peserta didik	<ol style="list-style-type: none"> 4. Bagaimana cara anda melakukan penempatan calon peserta didik? 5. Apa peran guru dalam penempatan peserta didik ? 6. Apakah tenaga kependidikan dilibatkan dalam kegiatan penempatan peserta didik?
	Pembinaan dan pengembangan peserta didik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana bentuk kegiatan pembinaan dan pengembangan terhadap peserta didik?
	Pencatatan dan pelaporan kemajuan peserta didik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa komponen dalam pencatatan pelaporan kemajuan peserta

		didik?
	Kelulusan dan alumni	1. Bagaimana peran anda dalam bidang kelulusan dan alumni selama ini ?
Perencanaan Pembelajaran	Mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran dan menulis tujuan pembelajaran umum	1. Bagaimana cara anda melakukan pengidentifikasian pembelajaran dan mengetahui tujuan umum pembelajaran? 2. Apakah peranan anda dalam pengidentifikasian kebutuhan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam perencanaan pembelajaran?
	Melakukan analisis pembelajaran	1. Bagaimana bentuk analisis pembelajaran yang anda lakukan? 2. Apakah anda mengetahui bagaimana cara guru melakukan analisis pembelajaran?
	Mengidentifikasi perilaku dan karakteristik awal siswa	1. Apakah anda melakukan pengidentifikasian perilaku dan karakteristik awal siswa ? 2. Bagaimana cara anda mengarahkan para guru melakukan pengidentifikasian perilaku dan karakteristik awal siswa?
	Menulis tujuan pembelajaran khusus	1. Apakah Peserta didik berhasil mencapai tujuan pembelajaran khusus yang sudah anda buat? 2. Bagaimana peran anda sebagai kepala sekolah dalam pencapaian tujuan pembelajaran khusus ini?
	Menyusun tes acuan patokan	1. Bagaimana anda melakukan tes acuan patokan dalam perencanaan pembelajaran ? 2. Apakah anda menyetujui penyusunan tes acuan patokan yang sudah ditetapkan oleh guru ?
	Menyusun strategi pembelajaran	1. Bagaimana strategi pembelajaran yang anda gunakan dalam pembelajaran ? 2. Apakah kepala sekolah memiliki peran dalam menyusun strategi pembelajaran?
	Mengembangkan bahan ajar	1. Bagaimana cara anda melakukan pengembangan bahan ajar ?
	Mendesain dan melaksanakan evaluasi formatif dan sumatif	1. Bagaimana cara anda melakukan evaluasi formatif dan sumatif ?
Proses belajar mengajar	Kegiatan Pendahuluan Menyiapkan peserta didik (mengkondisikan	1. Bagaimana cara anda melakukan penyiapan peserta didik sebelum memulai pembelajaran ?

	kelas)	
	Memberi motivasi belajar	1. Bagaimana cara memotivasi peserta didik sebelum memulai pembelajaran ?
	Apersepsi	1. Apakah anda melakukan kegiatan apersepsi sebelum memulai pembelajaran?
	Menjelaskan tujuan pembelajaran	1. Apakah anda menjelaskan tujuan pembelajaran setiap kali anda melakukan pembelajaran ?
	Menyampaikan cakupan materi dan uraian kegiatan	1. Bagaimana cara anda menyampaikan materi pembelajaran?
	Kegiatan Inti Eksplorasi	1. Bagaimana anda melakukan kegiatan eksplorasi ketika proses pembelajaran berlangsung ?
	Elaborasi	1. Apakah anda memberikan kesempatan kepada para peserta didik untuk mengembangkan ide dan gagasan yang di pahami sebelumnya?
	Konfirmasi	1. Bagaimana biasanya kegiatan konfirmasi pembelajaran itu anda lakukan ?
	Kegiatan Penutup Melakukan refleksi guru & murid	1. Apakah anda melakukan kegiatan refleksi ketika ingin menutup pembelajaran ?
	Memberi penguatan/ feed back	1. Apakah anda melakukan penguatan di akhir pembelajaran ?
	Merangkum materi	1. Bagaimana rangkuman materi yang yang anda terapkan ketika kegiatan penutup pembelajaran ?
	Melakukan evaluasi	1. Apakah anda melakukan evaluasi pada setiap pembelajaran ?
	Menyiapkan materi pembelajaran selanjutnya	1. Apa yang anda lakukan dalam penyiapan materi pembelajaran kedepan ?
Penilaian prestasi belajar peserta didik	Penilaian pengetahuan	1. Bagaimana cara anda melakukan penilaian pengetahuan pada peserta didik
	Penilaian keterampilan	1. Bagaimana cara anda melakukan penilaian keterampilan pada peserta didik ?
	Penilaian Sikap	1. Bagaimana cara anda melakukan penilaian sikap terhadap peserta didik ?

INSTRUMEN OBSERVASI

Strategi *Leadership* Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru

Di SLB Negeri Aceh Jaya

Hari/Tanggal :

Lokasi :

Materi :

NO	ASPEK YANG DIAMATI	keterangan	
		ada	Tidak ada
1	Pengelolaan peserta didik		
	a. Kehadiran kepala sekolah	✓	
	b. Kehadiran guru	✓	
	c. Kehadiran tenaga kependidikan	✓	
	d. Perencanaan pengelolaan peserta didik	✓	
	e. Implementasi pengelolaan peserta didik	✓	
	f. Evaluasi pengelolaan peserta didik	✓	
	g. Kedekatan kepala sekolah dengan guru	✓	
	h. Kedekatan kepala sekolah dengan murid	✓	
	i. Kedekatan guru dengan murid	✓	
	j. Keterlibatan tenaga kependidikan dalam pengelolaan peserta didik	✓	
	k. Kedisiplinan kepala sekolah	✓	
	l. Kedisiplinan guru	✓	
	m. Kedisiplinan tenaga kependidikan	✓	
	n. Kedisiplinan peserta didik	✓	
	o. Penerimaan peserta didik	✓	
	p. Penempatan peserta didik	✓	
	q. Pembinaan dan pengembangan peserta didik	✓	
	r. Kelulusan peserta didik	✓	
	s. Profil sekolah	✓	
2	Perencanaan pembelajaran		
	a. Pengidentifikasian pembelajaran	✓	
	b. kurikulum	✓	
	c. Silabus	✓	
	d. RPP	✓	
	e. Alat peraga mengajar/alat bantu ajar	✓	
	f. Sarana prasarana	✓	
	g. Buku pembelajaran	✓	
	h. Kalender akademik	✓	
	i. Program tahunan sekolah	✓	
	j. Program semester sekolah	✓	
	k. Visi misi sekolah	✓	
	l. Kegiatan ekstrakurikuler	✓	
3	Proses belajar mengajar		

	a. Kegiatan pendahuluan	✓	
	1. Membuka pembelajaran dengan salam	✓	
	2. Membaca doa sebelum pembelajaran	✓	
	3. Mengkondusifkan peserta didik	✓	
	4. Memberi motivasi	✓	
	5. Metode menghubungkan pembelajaran	✓	
	b. Kegiatan inti	✓	
	1. literasi	✓	
	2. pengetahuan	✓	
	3. komunikasi	✓	
	4. keterampilan dan kolaborasi	✓	
	c. kegiatan penutup	✓	
	1. guru bertanya tentang pembelajaran	✓	
	2. cara menyimpulkan pembelajaran	✓	
	3. pemberian tugas	✓	
	4. penyampaian materi selanjutnya	✓	
4	Penilaian prestasi belajar peserta didik		
	a. penilaian pengetahuan	✓	
	b. penilaian sikap	✓	
	c. penilaian keterampilan	✓	
	d. rapor peserta didik	✓	
	e. lembar tugas	✓	
	f. hasil karya peserta didik	✓	
	g. prestasi peserta didik	✓	
	h. prestasi guru berprestasi	✓	
	i. prestasi sekolah	✓	



ISNSTRUMEN DOKUMENTASI

Strategi *Leadership* Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru

Di SLB Negeri Aceh Jaya

NO	DOKUMENTASI	ADA	TIDAK	KETERANGAN
1	Panduan penerimaan siswa baru	✓		
2	Pedoman ekstrakurikuler	✓		
3	Tata tertib guru dan tenaga kependidikan	✓		
4	Tata tertib murid	✓		
5	Arsip profil sekolah	✓		
6	Arsip prestasi sekolah	✓		
7	Arsip prestasi guru	✓		
8	Arsip prestasi peserta didik	✓		
9	Sarana	✓		
10	prasarana	✓		
11	Dokumentasi kegiatan sekolah	✓		
12	Dokumentasi kegiatan ekstrakurikuler	✓		
13	Dokumentasi kegiatan belajar mengajar	✓		
14	Visi misi sekolah	✓		
15	Program tahunan	✓		
16	Program semesteran	✓		
17	silabus	✓		
18	RPP	✓		
19	kurikulum	✓		
20	Absensi guru	✓		
21	Absensi peserta didik	✓		
22	Rapor peserta didik	✓		
23	Sertifikat akreditasi	✓		
24	Struktur sekolah	✓		
25	Karya seni peserta didik dan guru	✓		
26	Data guru dan tenaga kependidikan	✓		
27	Data peserta didik	✓		
28	Peta	✓		

DOKUMENTASI PENELITIAN

Slb Negeri Aceh Jaya



Wawancara Dengan Kepala Sekolah



Wawancara Dengan Guru Dan Tenaga Kependidikan





Peta Jarak Tempuh Dan Visi Misi SLB Negeri Aceh Jaya



VISI DAN MISI SLBN ACEH JAYA

VISI
 "Terwujudnya pelayanan pendidikan yang optimal melalui pembelajaran bermutu dan islami menuju kemandirian anak berkebutuhan khusus."

MISI

- Menciptakan peserta didik yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.
- Memotivasi dan memfasilitasi peserta didik menjadi insan cerdas, kreatif, inovatif, dan kompetitif serta percaya diri.
- Membekali peserta didik dengan pendidikan vokasi untuk mengembangkan potensi diri.
- Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, keterampilan, olahraga, teknologi, dan seni.
- Menumbuhkembangkan sistem kerja aman, nyaman, dan produktif.
- Menciptakan lingkungan bersih, rapi, dan indah.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS



Identitas

Nama : Risma Oktarina
NIM : 190206013
Tempat/Tgl Lahir : Banda Aceh, 21 Oktober 2001
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Status Perkawinan : Belum Kawin
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Jurong Putroe Bungsu Gampong Aneuk Laot Kecamatan
Sukakarya Kota Sabang
E-Mail : Rismaoktarina201@gmail.com

Riwayat Pendidikan

SD/MIN	: SDN 11 Sabang	Tahun Lulusan 2013
SMP/MTSN	: Smpi Al-Mujaddid Sabang	Tahun Lulusan 2016
SMA/MAN	: SMA Al-Mujaddid Sabang	Tahun Lulusan 2019
Universitas	: UIN Ar-Raniry Banda Aceh	Tahun Lulusan 2023

Data Orang Tua

Nama Ayah : Armia

Nama Ibu : Efriyanti

Pekerjaan Ayah : wiraswasta

Pekerjaan Ibu : -

Alamat : Jurong Putroe Bungsu Gampong Aneuk Laot Kecamatan
Sukakarya Kota Sabang

Pengalaman Organisasi/Kerja Sosial

1. Himpunan Mahasiswa Prodi Manajemen Pendidikan Islam (HMPS MPI)
2. Ikatan Keluarga Besar Alumni Pesantren Al-Mujaddid (IKBA)
3. Kelompok Sadar wisata (Desa Wisata Aneuk Laot)
4. Anggota Pendamping Produk Halal (PPH)

Banda Aceh, 20 Juni 2023

Penulis

AR - RANIRY

RISMA OKTARINA
NIM. 190206013